



BUKU AJAR METODE PENELITIAN PENYULUHAN PERTANIAN

PUSAT PENDIDIKAN PERTANIAN

Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian

KEMENTERIAN PERTANIAN

2017



BUKU AJAR

SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN

ISBN : 978-602-6367-17-4

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Pusat Pendidikan Pertanian

PENULIS

Metode Penelitian Penyuluhan Pertanian

- Dr. Ir. Ismulhadi, M.Si
- Ir. Hermaya Rukka, M.Si

TIM REDAKSI

Ketua : Dr. Bambang Sudarmanto, S.Pt.,MP

Sekretaris : Dra. Rosari Hadi Armadiana, M.Pd

Pusat Pendidikan Pertanian
Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian,
Kantor Pusat Kementerian Pertanian
Gedung D, Lantai 5, Jl. Harsono RM, No. 3 Ragunan, Jakarta Selatan 12550
Telp./Fax : (021) 7827541, 78839234

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga Buku Ajar Metode Penelitian Penyuluhan Pertanian dapat diselesaikan dengan baik. Buku ajar ini merupakan acuan bagi mahasiswa Program Diploma 4 (D4) Pendidikan Tinggi Vokasi Pertanian lingkup Kementerian Pertanian dalam mengikuti proses perkuliahan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dalam menerima materi mata kuliah tersebut.

Terimakasih kami sampaikan kepada Sdr. Dr. Ir. Ismulhadi, M.Si dan Sdri. Ir. Hermaya Rukka, M.Si selaku Dosen Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang dan Gowa yang telah menyusun buku ajar ini serta semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaiannya. Materi buku ajar ini merupakan upaya untuk menjawab permasalahan penelitian secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka kegiatan penelitian harus didasarkan pada karakteristik keilmuan yakni : (1) rasional: penyelidikan ilmiah adalah sesuatu yang masuk akal dan terjangkau oleh penalaran manusia, (2) empiris: menggunakan cara- cara tertentu yang dapat diamati orang lain dengan menggunakan panca indera manusia, dan (3) sistematis: menggunakan proses dengan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Untuk mempersiapkan tulisan sesuai dengan tuntutan karakteristik keilmuan, maka salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah penyusunan usulan penelitian yang baik. Usulan penelitian atau proposal yang baik seyogyanya dikonsultasikan dengan orang lain yang memiliki kompetensi di bidang metode penelitian.

Metode merupakan prosedur atau cara seseorang dalam melakukan suatu kegiatan untuk mempermudah memecahkan masalah secara teratur, sistematis, dan terkontrol. Ilmiah adalah sesuatu keilmuan untuk mendapatkan pengetahuan secara alami berdasarkan bukti fisik. Apabila dijabarkan lebih luas, maka metode



ilmiah adalah suatu proses atau cara keilmuan dalam melakukan proses ilmiah (science project) untuk memperoleh pengetahuan secara Sistematis berdasarkan bukti fisik.

Cara untuk memperoleh pengetahuan atau kebenaran pada metode ilmiah haruslah diatur oleh pertimbangan- pertimbangan yang logis. Ilmu pengetahuan seringkali berhubungan dengan fakta, maka cara mendapatkannya, jawaban-jawaban dari semua pertanyaan yang ada pun harus secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ada. Hubungan antara penelitian dan metode ilmiah adalah sangat erat atau bahkan tak terpisahkan satu dengan lainnya. Intinya bahwa metode ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran.

Adanya metode ilmiah ini pertanyaan-pertanyaan dasar dalam mencari kebenaran seperti apakah yang dimaksud, apakah benar demikian, mengapa begini/begitu, seberapa jauh, bagaimana hal tersebut terjadi dan sebagainya, akan lebih mudah terjawab.

Untuk mendukung keberhasilan kegiatan penelitian tersebut, maka mata Kuliah Metodologi Penelitian Penyuluhan Pertanian dikembangkan dalam kerangka membekali mahasiswa sebagai upaya mampu menguasai capaian pembelajaran atau kompetensi Penelitian Penyuluhan berupa pengetahuan, pemahaman, dan penerapan berbagai metode penelitian dalam ruang lingkup Penyuluhan Pertanian.

Isi buku ajar ini mencakup materi tentang I. Jenis dan Ragam Penelitian Penyuluhan; II. Metode dan Desain Penelitian Penyuluhan; III. Ciri dan Karakteristik Penelitian Penyuluhan; IV. Masalah dan Tujuan Penelitian Penyuluhan; V. Landasan Teori, Kerangka Berfikir, dan Pengajuan Hipotesis; VI. Populasi dan Sampel Penelitian Penyuluhan; VII. Memilih dan Menetapkan Variabel Penelitian; VIII. Skala Pengukuran dan Instrumen Penelitian; IX. Memilih dan Menetapkan Alat Uji Instrumen; X. Teknik Pengumpulan Data; XI. Analisis Data; XII. Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian Penyuluhan. Buku ajar dilengkapi dengan soal latihan dan



tugas praktikum yang memudahkan mahasiswa untuk belajar secara utuh dan komprehensif.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan buku ajar ini. Smoga buku ajar ini dapat memberikan sedikit manfaat bagi para mahasiswa pada pendidikan tinggi vokasi pertanian.

Jakarta, Juli 2017

Kepala Pusat Pendidikan Pertanian



Drs. Gunawan Yulianto, MM., MSi.

NIP. 19590703 198001 1 001

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah dipanjatkan kepada Illahi –Robbi atas segala curahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan bahan ajar **“Metode Penelitian Penyuluhan Pertanian” yang diperuntukkan bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian** di lingkup Pusat Pendidikan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian.

Pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi pemikirannya untuk penyusunan bahan ajar ini. Penyusun yakin, bahwa tulisan ini masih jauh dari harapan. Sebagai upaya penyempurnaan bahan ajar ini dimohon para Dosen Pengampu Mata Kuliah ini dipersilahkan untuk mengembangkan materi sesuai dengan tuntutan permasalahan penyuluhan pertanian.

Isi dari Bahan Ajar menyesuaikan capaian pembelajaran Mata Kuliah Metode Penelitian Penyuluhan Pertanian sebagai berikut yakni : (1) mengidentifikasi dan mendeskripsikan ruang lingkup penelitian penyuluhan, (2) menerapkan prinsip, jenis, ragam dan paradigma penelitian, (3) membuat rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis, (4) menetapkan kerangka teori, dan kerangka pikir, (5) memilih dan menetapkan populasi dan sampel penelitian, (6) memilih dan menetapkan variabel dan hubungan antar variabel, (7) membuat instrumen penelitian, (8) memilih dan menetapkan alat uji instrumen, (9) mengolah data hasil penelitian, (9) menganalisis dan membahas data hasil penelitian, kemudian untuk melengkapi capaian pembelajaran ini ditambahkan (11) pembuatan proposal dan laporan penelitian penyuluhan.

Akhirnya penyusun berharap semoga bahan ajar ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Deskripsi Mata Kuliah	3
B. Prasyarat	3
C. Manfaat Pembelajaran	3
D. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	3
E. Petunjuk Pembelajaran	3
BAB II. JENIS DAN RAGAM PENELITIAN PENYULUHAN	5
A. PENGANTAR MATERI	5
1. Deskripsi Singkat	5
2. Manfaat Pembelajaran	5
3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)	5
4. Metode Pembelajaran	5
B. MATERI PEMBELAJARAN	6
1. Paradigma Penelitian	6
2. Pengertian Metode Penelitian	7
3. Jenis dan Ragam Penelitian	8
C. RANGKUMAN	14



D.	SOAL LATIHAN	15
E.	TUGAS PRAKTIKUM	15
F.	SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI	15
BAB III.	METODE DAN DESAIN PENELITIAN PENYULUHAN	16
A.	PENGANTAR MATERI	16
1.	Deskripsi Singkat	16
2.	Manfaat Pembelajaran	16
3.	Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)	17
4.	Metode Pembelajaran	17
B.	MATERI PEMBELAJARAN	17
1.	Metode Penelitian	17
2.	Desain Penelitian	21
C.	RANGKUMAN	23
D.	SOAL LATIHAN	24
E.	TUGAS PRAKTIKUM	25
F.	SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI	25
BAB IV.	CIRI DAN KARAKTERISTIK PENELITIAN PENYULUHAN	26
A.	PENGANTAR MATERI	26
1.	Deskripsi Singkat	26
2.	Manfaat Pembelajaran	27
3.	Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)	27
4.	Metode Pembelajaran	27
B.	MATERI PEMBELAJARAN	27
Ciri dan Karakteristik Penyuluhan Pertanian		27



C.	RANGKUMAN	31
D.	SOAL LATIHAN	31
E.	TUGAS PRAKTIKUM	31
F.	SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI	32
BAB V.	MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN PENYULUHAN	33
A.	PENGANTAR MATERI	33
1.	Deskripsi Singkat	33
2.	Manfaat Pembelajaran	33
3.	Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)	33
4.	Metode Pembelajaran	33
B.	MATERI PEMBELAJARAN	34
1.	Menentukan Topik Penelitian	34
2.	Sumber Masalah Penelitian	37
3.	Karakteristik Masalah Penelitian	37
4.	Kaidah Perumusan Masalah	38
5.	Perumusan Masalah	39
6.	Perumusan Tujuan Penelitian	40
C.	RANGKUMAN	41
D.	SOAL LATIHAN	43
E.	TUGAS PRAKTIKUM	43
F.	SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI	43
BAB VI.	LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	45
A.	PENGANTAR MATERI	45



1. Deskripsi Singkat	45
2. Manfaat Pembelajaran	45
3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)	46
4. Metode Pembelajaran	46
B. MATERI PEMBELAJARAN	46
1. Pengertian Teori.....	46
2. Tingkatan dan Fokus Teori	47
3. Kegunaan Teori Dalam Penelitian	48
4. Kerangka Berfikir	48
5. Hipotesis	49
C. RANGKUMAN	51
D. SOAL LATIHAN	52
E. TUGAS PRAKTIKUM	52
F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI	53
BAB VII. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN PENYULUHAN	54
A. PENGANTAR MATERI	54
1. Deskripsi Singkat	54
2. Manfaat Pembelajaran	54
3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)	54
4. Metode Pembelajaran	54
B. MATERI PEMBELAJARAN	55
1. Rancangan Populasi dan Sampel	55
2. Pemilihan dan Penetapan Teknik Sampling	56



3. Ukuran Sampel	62
C. RANGKUMAN	64
D. SOAL LATIHAN	65
E. TUGAS PRAKTIKUM	65
F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI	65
BAB VIII. MEMILIH DAN MENETAPKAN VARIABEL PENELITIAN	66
A. PENGANTAR MATERI	66
1. Deskripsi Singkat	66
2. Manfaat Pembelajaran	66
3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)	66
4. Metode Pembelajaran	66
B. MATERI PEMBELAJARAN	67
1. Pengertian Variabel	67
2. Macam-macam Variabel	67
C. RANGKUMAN	74
D. SOAL LATIHAN	74
E. TUGAS PRAKTIKUM	74
F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI	75
BAB IX. SKALA PENGUKURAN DAN INSTRUMEN PENELITIAN	76
A. PENGANTAR MATERI	76
1. Deskripsi Singkat	76
2. Manfaat Pembelajaran	76
3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)	76
4. Metode Pembelajaran	77



B.	MATERI PEMBELAJARAN	77
1.	Macam-macam Skala Pengukuran	77
2.	Instrumen Penelitian	85
3.	Jenis Instrumen	86
4.	Penyusunan Instrumen	87
5.	Pengembangan Instrumen	100
C.	RANGKUMAN	101
D.	SOAL LATIHAN	102
E.	TUGAS PRAKTIKUM	102
F.	SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI	103
BAB X.	MEMILIH DAN MENETAPKAN ALAT UJI INSTRUMEN.....	104
A.	PENGANTAR MATERI	104
1.	Deskripsi Singkat	104
2.	Manfaat Pembelajaran	105
3.	Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)	105
4.	Metode Pembelajaran	105
B.	MATERI PEMBELAJARAN	105
1.	Validitas dan Realibilitas	105
2.	Pengujian Validitas dan Realibilitas	106
C.	RANGKUMAN	115
D.	SOAL LATIHAN	115
E.	TUGAS PRAKTIKUM	115
F.	SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI	116



BAB XI. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	117
A. PENGANTAR MATERI	117
1. Deskripsi Singkat	117
2. Manfaat Pembelajaran	118
3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)	118
4. Metode Pembelajaran	118
B. MATERI PEMBELAJARAN	118
1. Pengertian Pengumpulan Data	118
2. Jenis dan Sumber Data	119
3. Klasifikasi Berdasarkan Jenis Datanya	119
4. Pembagian Jenis Data Berdasarkan Sifat Data	120
5. Jenis-jenis Data Menurut Waktu Pengumpulannya	120
6. Teknik Pengumpulan Data	120
C. RANGKUMAN	122
D. SOAL LATIHAN	123
E. TUGAS PRAKTIKUM	123
F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI	123
BAB XII. ANALISIS DATA	124
A. PENGANTAR MATERI	124
1. Deskripsi Singkat	124
2. Manfaat Pembelajaran	124
3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)	125
4. Metode Pembelajaran	125



B. MATERI PEMBELAJARAN	125
1. Statistik Deskriptif dan Inferensial	125
2. Statistik Parametrik dan Non-Parametrik	127
3. Analisis Kualitatif	143
4. Konsep Dasar Pengujian Hipotesis	154
C. RANGKUMAN	156
D. SOAL LATIHAN	157
E. TUGAS PRAKTIKUM	157
F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI	158
BAB XIII. PEMBUATAN PROPOSAL DAN LAPORAN PENELITIAN PENYULUHAN	159
A. PENGANTAR MATERI	159
1. Deskripsi Singkat	159
2. Manfaat Pembelajaran	160
3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)	160
4. Metode Pembelajaran	160
B. MATERI PEMBELAJARAN	161
1. Teknik Penulisan Ilmiah	161
2. Sistematika Proposal dan Laporan Penelitian	163
C. RANGKUMAN	180
D. SOAL LATIHAN	181
E. TUGAS PRAKTIKUM	181
F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI	181
DAFTAR PUSTAKA	182

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Teknik Pengukuran Rataan Pada Skala Ordinal	72
2. Skala Interval dan Rasio	72
3. Rekapitulasi Data “Sikap Petani Pada Program Pengembangan Agribisnis Padi Dengan Sistem Jajar Legowo”	116
4. Contoh Tabel Frekuensi	126
5. Ragam Uji Statistik Non-Parametik	130
6. Acuan Pilihan Analisis Menurut Judul Penelitian	153
7. Ragam Analisis Berdasarkan Skala Pengukuran	154
8. Contoh Judul Penelitian Berdasarkan Tipe Penelitian	164
9. Contoh Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	167
10. Sistematika Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian	175

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Ragam Teknik Sampling	57
2. Perbedaan Antara Acak-Kelompok, Acak-Bertingkat dan Acak-Berlapis	60
3. Teknik Bola Salju	62
4. Hubungan Variabel Independen - Dependen	67
5. Hubungan Variabel Independen - Moderator, Dependen	68
6. Tinggi Rendahnya Penghasilan Akan Mempengaruhi Secara Tidak Langsung Terhadap Harapan	68
7. Hubungan Variabel Independen-Kontrol Dependen	69
8. Hubungan Variabel Independen – Kontrol, Dependen Bentuk Hubungan Tiga Variabel	139
9. Komponen - Komponen Analisis Data Model Alir	150
10. Komponen - Komponen Analisis Data Model Interaktif	152



BAB I.

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Mata Kuliah

Pekerjaan menulis khususnya penulisan karya ilmiah merupakan sesuatu yang sulit bagi kebanyakan orang. Suatu misal seorang mahasiswa yang tengah mengajukan usulan atau proposal penelitiannya sering mengeluh akibat banyak hal dengan persyaratan-persyaratan karya ilmiah diantaranya dengan teknik penulisan dan metode yang dikembangkan.

Salah satu bentuk karya ilmiah adalah penelitian yakni merupakan upaya untuk mencari jawaban yang benar atas permasalahan berdasarkan logika yang didukung oleh fakta empirik. Penelitian dapat juga dimaknai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan data, pengolahan data, interpretasi data, penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan menggunakan metode dan teknik tertentu.

Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Metode ilmiah adalah kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode ilmiah mengandung dua unsur penting yakni pengamatan (*observation*) dan penalaran (*reasoning*). Metode ilmiah didasari oleh pemikiran bahwa apabila suatu pernyataan ingin diterima sebagai suatu kebenaran maka pernyataan tersebut harus dapat diverifikasi atau diuji kebenarannya secara empirik.

Upaya untuk menjawab permasalahan penelitian secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka kegiatan penelitian harus didasarkan pada karakteristik keilmuan yakni : (1) rasional: penyelidikan ilmiah adalah sesuatu yang masuk akal dan terjangkau oleh penalaran manusia, (2) empiris: menggunakan cara-cara tertentu yang dapat diamati orang lain dengan



menggunakan panca indera manusia, dan (3) sistematis: menggunakan proses dengan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Untuk mempersiapkan tulisan sesuai dengan tuntutan karakteristik keilmuan, maka Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah penyusunan usulan penelitian yang baik. Usulan penelitian atau proposal yang baik seyogyanya dikonsultasikan dengan orang lain yang memiliki kompetensi di bidang metode penelitian.

Metode merupakan prosedur atau cara seseorang dalam melakukan suatu kegiatan untuk mempermudah memecahkan masalah secara teratur, sistematis, dan terkontrol. Ilmiah adalah sesuatu keilmuan untuk mendapatkan pengetahuan secara alami berdasarkan bukti fisik. Apabila dijabarkan lebih luas, maka metode ilmiah adalah suatu proses atau cara keilmuan dalam melakukan proses ilmiah (*science project*) untuk memperoleh pengetahuan secara Sistematis berdasarkan bukti fisik.

Cara untuk memperoleh pengetahuan atau kebenaran pada metode ilmiah haruslah diatur oleh pertimbangan- pertimbangan yang logis. Ilmu pengetahuan seringkali berhubungan dengan fakta, maka cara mendapatkannya, jawaban-jawaban dari semua pertanyaan yang ada pun harus secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ada. Hubungan antara penelitian dan metode ilmiah adalah sangat erat atau bahkan tak terpisahkan satu dengan lainnya. Intinya bahwa metode ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran.

Adanya metode ilmiah ini pertanyaan-pertanyaan dasar dalam mencari kebenaran seperti apakah yang dimaksud, apakah benar demikian, mengapa begini/begitu, seberapa jauh, bagaimana hal tersebut terjadi dan sebagainya, akan lebih mudah terjawab.

Untuk mendukung keberhasilan kegiatan penelitian tersebut, maka mata Kuliah Metodologi Penelitian Penyuluhan dikembangkan dalam kerangka membekali



mahasiswa sebagai upaya mampu menguasai capaian pembelajaran atau kompetensi Penelitian Penyuluhan berupa pengetahuan, pemahaman, dan penerapan berbagai metode penelitian dalam ruang lingkup Penyuluhan Pertanian.

B. Prasyarat

Prasyarat sebagai mengikuti mata kuliah "Metode Penelitian Penyuluhan Petanian" yaitu sudah lulus mata kuliah statistik terapan, Perencanaan dan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian.

C. Manfaat Pembelajaran

Pemahaman tentang konsep dasar penelitian, metode dan desain penelitian Penyuluhan, ciri dan karakteristik Penelitian Penyuluhan, masalah dan tujuan penelitian penyuluhan, Kerangka fikir dan pengajuan hipotesis, populasi dan sampel penelitian, memilih dan menetapkan variabel penelitian, skala pengukuran dan instrumen penelitian, memilih dan menetapkan alat uji instrumen, tehnik pengumpulan data, analisis data, serta pembuatan proposal dan laporan penelitian penyuluhan.

D. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Capaian pembelajaran mata kuliah Metode Penelitian Penyuluhan meliputi : mengidentifikasi dan mendeskripsikan ruang lingkup penelitian penyuluhan; menerapkan prinsip, jenis, ragam dan paradigma penelitian; membuat masalah, tujuan penelitian dan hipotesis; menetapkan kerangka teori dan kerangka pikir; memilih dan menetapkan sampel penelitian; memilih variabel, menetapkan variabel, dan hubungan antar variabel; membuat instrument penelitian; memilih dan menetapkan alat uji instrumen, mengolah data, menganalisis dan mendata , menganalisis dan membahas hasil penelitian; pembuatan proposal dan Laporan Penelitian.

E. Petunjuk Pembelajaran

Petunjuk pembelajaran yang disarankan adalah banyak membaca atau browsing internet terkait dengan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh pihak



lain baik akademisi, peneliti dari lembaga-lembaga tertentu ataupun, penelitian praktis yang dilakukan oleh para praktisi yang peduli dengan kegiatan penyuluhan, sering melaksanakan studi lapangan untuk memperoleh banyak kasus sebagai inspirasi atau ide untuk melakukan penelitian yang dapat menjawab secara benar permasalahan yang terjadi di masyarakat.



BAB II.

JENIS DAN RAGAM PENELITIAN PENYULUHAN

A. PENGANTAR MATERI

1. Deskripsi Singkat

Penelitian sebagai suatu kegiatan (metode/pendekatan) ilmiah yang dilakukan untuk berbagai tujuan (pemecahan masalah) pada dasarnya dilaksanakan karena (1) meningkatnya kebutuhan terhadap informasi yang lebih banyak dan lebih baik, serta (2) tersedianya metode/teknik dan peralatan untuk pengumpulan informasi yang dibutuhkan.

2. Manfaat Pembelajaran

Setelah mengerti jenis dan ragam penelitian, maka diharapkan seorang peneliti dapat mempertimbangkan secara masak-masak untuk pemilihan jenis penelitian dengan berbagai pertimbangannya sehingga dapat menentukan jenis dan ragam penelitian yang tepat sesuai dengan tujuan penelitiannya.

3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)

Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah memahami paradigma penelitian serta jenis dan ragam penelitian, sehingga seorang peneliti dapat memilih salah satu jenis dan ragam penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian itu sendiri.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan untuk memahami tentang jenis dan ragam penelitian menerapkan metode pembelajaran gabungan yaitu ceramah, diskusi, presentasi dan tanya jawab.



B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah dan kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian.

Menurut Sinaga (1996) penelitian (*research*) adalah suatu kegiatan ilmiah untuk mencari (*to search*) sesuatu (fakta) untuk pemecahan masalah (*problem solving*). Penelitian adalah bentuk pengajuan atau penawaran sebuah gagasan atau pemikiran untuk menemukan jawaban dari suatu masalah secara sistematis, metodologis dan komprehensif, dengan maksud, izin, dan sebagainya kepada pihak-pihak terkait. Jenis penelitian relatif sangat beragam dan tergantung dari aspek mana penelitian tersebut diklasifikasikan.

Ketiadaan kesepakatan dalam pengklasifikasian tersebut bertolak adanya perbedaan sudut pandang dari para ahli dalam pengklasifikasiannya dengan aspek penelitian itu sendiri. Proposal yang baik memiliki kejelasan jenis penelitian dan menggunakan konsep logika yang tepat. Para ahli menentukan jenis-jenis penelitian dari berbagai sudut pandang yang digunakan untuk menggolongkan penelitian menjadi bermacam-macam jenis.

Beberapa pengertian diatas diharapkan lebih memahamkan kita untuk mengartikan penelitian. Penelitian merupakan pekerjaan ilmiah yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun proses berpikir tentang materinya. Penelitian dimaksudkan usaha untuk menemukan kebenaran obyektif dalam bentuk hasil pemecahan masalah atau pengujian hipotesis, atau mungkin juga berupa pembuktian tentang adanya sesuatu yang semuanya belum ada, tetapi mungkin ada. Salah satu hal penting dalam kegiatan penelitian adalah pengetahuan kita dalam memahami berbagai macam metode dan teknik penelitian.



2. Pengertian Metode Penelitian

Istilah metode yang lazim dipahami oleh orang banyak adalah cara yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Apabila dirunut berdasarkan bahasa, maka istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Istilah metode dalam kegiatan penelitian dapat diartikan bahwa kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Metode penelitian mengandung makna (<https://farelbae.wordpress.com/catatan-kuliah-ku/ragam-penelitian/> diakses 31 Mei 2017 sebagai berikut :

- a. Rasional : Penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.
- b. Cara ilmiah berarti : kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu : *Rasional, empiris, dan sistematis*.
- c. Akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.
- d. Empiris : Cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.
- e. Sistematis : Proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Pengertian yang lain tentang metodologi penelitian adalah Ilmu tentang berbagai metode dalam penelitian. Metodologi Penelitian membahas konsep teoritis tentang berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan model penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode – metode yang digunakan dalam penelitiannya.



3. Jenis dan Ragam Penelitian

Jenis dan ragam penelitian relatif sangat tergantung dari aspek mana penelitian tersebut diklasifikasikan. Ketiadaan kesepakatan pengklasifikasian tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang dari para ahli yang digunakan untuk menggolongkan penelitian menjadi bermacam-macam jenis. Pada buku ini tidak mungkin membahas dari seluruh sudut pandangnya, namun ada beberapa sudut pandang yang sering digunakan dalam kegiatan penelitian penyuluhan. Rincian jenis dan ragam penelitian penyuluhan diantaranya :

a. Descriptive Research

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.

b. Causal Research

Causal research atau penelitian sebab akibat atau juga sering disebut dengan studi kasus yakni merupakan salah satu ide berpikir ilmiah untuk menyusun suatu riset metodologi. Penelitian kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seseorang individu atau kelompok masyarakat yang dipandang mengalami kasus tertentu. Misalnya, pemberdayaan kelompok tani melalui usaha- usaha khusus kelompok yang dapat meningkatkan partisipasi anggota sehingga dapat mewujudkan kemandirian kelompok yang solid dan berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pada kasus ini peneliti akan mengamati kiat-kiat kelompok mempersatukan keinginan anggota yang dinamis dalam mengembangkan usahanya atau faktor- faktor yang menyebabkan dinamisasi kelompok.



Tekanan utama dalam penelitian kasus adalah mengapa individu atau kelompok masyarakat tersebut melakukan apa yang dia lakukan dan bagaimana perilakunya dalam kondisi dan pengaruhnya terhadap lingkungan. Upaya untuk mengungkap penyebab keberhasilan kasus tersebut peneliti perlu mencari data berkenaan dengan pengalamannya pada masa lalu, sekarang, lingkungan yang membentuknya, dan kaitan variabel-variabel yang berkenaan dengan kasusnya. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti pengurus dan anggota kelompok tani, penyuluh pertanian setempat, rekanan kerjasamanya, kepala desa dimana kelompok tani tersebut berada dan lainnya. Teknik memperoleh data sangat komprehensif seperti observasi perilakunya, wawancara, analisis dokumenter, tes, dan lain-lain bergantung kepada kasus yang diteliti.

Setiap data dicatat secara cermat, kemudian dikaji, dihubungkan satu sama lain, kalau perlu dibahas dengan peneliti lain sebelum menarik kesimpulan-kesimpulan penyebab keberhasilan kasus tersebut. Penelitian kasus mengisyaratkan pada penelitian kualitatif. Kelebihan studi kasus dari studi lainnya adalah bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh.

Kelemahannya sesuai dengan sifat penelitian kasus bahwa informasi yang diperoleh sifatnya subyektif, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu yang lain. Penelitian kasus ini menghasilkan generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya. Penelitian kasus bukan untuk menguji hipotesis, namun sebaliknya hasil studi kasus dapat menghasilkan hipotesis yang dapat diuji melalui penelitian lebih lanjut. Banyak teori, konsep dan prinsip dapat dihasilkan dan temuan penelitian kasus.

c. Survey Research

Survey research atau penelitian survey termasuk pada penelitian yang bersifat kuantitatif untuk meneliti perilaku suatu individu atau kelompok. Pada umumnya penelitian survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.



Penelitian survei cukup banyak digunakan untuk pemecahan masalah-masalah sosial, pendidikan, dan penyuluhan. Tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok obyek (populasi). Survei dengan cakupan seluruh populasi (obyek) disebut sensus. Sedangkan survei yang mempelajari sebagian populasi dinamakan sampel survei. Untuk kepentingan penyuluhan, survei biasanya mengungkap permasalahan yang berkenaan dengan perilaku manusia dalam kegiatan penyuluhan (pelaku utama, pelaku usaha, dan penyuluh). Pada tahap selanjutnya dapat pula dilakukan perbandingan atau analisis hubungan antara variabel tersebut.

d. Correlational Research

Correlational research atau penelitian korelasi yaitu penelitian ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel yang lain. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar- kecilnya hubungan antara kedua variabel.

Penelitian korelasi bertujuan menguji hipotesis, dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel-variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi. Contoh: peneliti ingin mengetahui variabel-variabel mana yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani. Variabel yang diamati sebagai variabel independen diantaranya karakteristik individu yakni umur, pendidikan, lama menjadi anggota, sedangkan variabel dependen dinamika kelompok (tujuan kelompok, kekompakan, dan kerjasama dalam kelompok). Kemudian dihitung koefisien korelasinya untuk mengetahui variabel mana yang paling kuat hubungannya dengan dinamika kelompok.

e. Experimental Research

Experimental research atau penelitian percobaan yaitu pada prinsipnya membandingkan salah satu obyek penelitian melalui perlakuan. Penelitian ini ada



kelompok yang difungsikan sebagai control yaitu tidak diberikan perlakuan apapun. Kelompok yang diberikan perlakuan (*treatment*) tertentu untuk membandingkan hasil penelitian yang diperoleh.

Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian eksperimen, peneliti harus melakukan tiga persyaratan yaitu kegiatan mengontrol, kegiatan memanipulasi, dan observasi. Penelitian eksperimen, peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi 2 kelompok yaitu kelompok *treatment* yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

f. Applied Research

Applied research atau penelitian terapan yakni penelitian yang diarahkan sekedar untuk memahami informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah secara mendalam dan bermaksud untuk menerapkannya. Penelitian terapan adalah suatu riset yang mempunyai tujuan atau alasan praktis (*practical reason*) yaitu suatu alasan yang berdasarkan atas keinginan untuk mengetahui sesuatu dengan tujuan agar bisa melakukan sesuatu lebih baik, efektif dan efisien.

Penelitian terapan adalah salah satu jenis *penelitian* yang bertujuan untuk memberikan *solusi* atas permasalahan tertentu secara *praktis*.^[1] Penelitian ini tidak berfokus pada pengembangan sebuah *ide*, *teori*, atau *gagasan*, tetapi lebih berfokus kepada penerapan penelitian tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ciri utama dari penelitian ini adalah tingkat *abstraksi* yang *rendah*, dan *manfaat* atau *dampaknya* dapat dirasakan secara langsung. (https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_terapan diakses 31 Mei 2017).

Penelitian terapan ini diperoleh hasil berupa pemaparan, latar belakang suatu masalah dan saran-saran tindakan (action) sebagai implementasi dari kesimpulan- kesimpulan yang dirumuskan si peneliti. Deskripsi terapan dalam



penelitian pada dasarnya bersifat menerangkan. Penelitian terapan merupakan kegiatan alamiah untuk mengungkapkan gejala alam dan gejala sosial dalam kehidupan yang dipandang perlu diperbaiki karena memiliki berbagai kelemahan dengan menggunakan metode yang sistematis, teratur, tertib dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian terapan tidak dapat dilepaskan dari teori-teori terutama untuk memberikan landasan berpijak/dari sudut mana pemecahan suatu masalah dibahas atau diungkapkan. Ciri-ciri penelitian terapan adalah :

- 1) Penelitian terapan merupakan kegiatan ilmiah untuk menemukan kebenaran yang objektif dan didukung dengan data empiris.
- 2) Penelitian terapan memerlukan penggunaan metode yang tepat / relevan.
- 3) Penelitian terapan perlu mempergunakan teori-teori dan pengalaman yang bersifat terpakai.
- 4) Data yang terkumpul harus lengkap dan objektif.
- 5) Penelitian terapan tidak hanya menyajikan data, tetapi harus disertai juga dengan pengolahan data, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- 6) Penelitian terapan perlu dilaporkan secara jelas dan sistematis, dengan mengikuti pola berfikir ilmiah yang objektif, rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Penelitian terapan memiliki berbagai kekurangan.

Penelitian terapan ini dapat dibagi tiga tipe penelitian terapan, yaitu : (1) *penelitian evaluasi* adalah penelitian yang bertujuan untuk melakukan *penilaian* terhadap setiap tahapan yang dilakukan dalam penelitian, dimulai dari *perencanaan*, *pelaksanaan*, hingga *hasil* penelitian; (2) *penelitian aksi* adalah penelitian yang fokusnya pada *tindakan sosial* yang bertujuan untuk mengembangkan *kehidupan* dan kondisi dari para *subjek penelitian*; (3) penelitian mengenai penilaian akan *dampak sosial*, yang membahas mengenai *konsekuensi* apa yang kira-kira akan muncul dari pembuatan *rencana* dan pilihan dari beberapa alternatif *kebijakan*.

Kelebihan dari penelitian terapan adalah dapat digunakan dalam *jangka pendek*, praktis, tidak memakan *waktu* yang lama, serta dapat digunakan oleh para



pelaku *bisnis*, kantor *pemerintahan*, fasilitas pelayanan *kesehatan*, dan *institusi pendidikan*. Kelemahan penelitian terapan adalah dapat berakibat *fatal* jika terjadi salah penginterpretasian, pembuat keputusan hanya mau tahu hasil akhirnya saja, hasilnya sulit untuk dipublikasikan secara luas kepada *publik*, dan mudah menimbulkan implikasi (dampak) tertentu.

g. Action Research

Action research atau penelitian tindakan yakni penelitian yang berfokus langsung pada tindakan sosial. Penelitian tindakan adalah penelitian refleksi-diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi- situasi sosial (termasuk penyuluhan) untuk memperbaiki praktek yang dilakukan sendiri. Penelitian tindakan akan memperoleh pemahaman mengenai praktek tersebut dan situasi di mana praktek tersebut dilaksanakan. Esensi penelitian tindakan ada dua yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu: (1) memperbaiki praktek; (2) pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman/kemampuan para praktisi terhadap praktek yang dilaksanakannya; dan (3) memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktek tersebut dilaksanakan.

h. Research and Development

Research and Development atau penelitian dan pengembangan atau (R&D) adalah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktek. Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggung jawabkan.

Sementara Suryana dan Priyatna (<https://farelbae.wordpress.com/catatan-kuliah-ku/ragam-penelitian/> diakses 31 Mei 2017) membagi ada tiga jenis penelitian yakni : Penelitian eksploratif, penelitian developmental, penelitian verifikatif dan kebijakan, sebagai berikut :

- 1) Penelitian eksploratif, adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud



untuk menemukan sebab musabab terjadinya suatu musibah. penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan masalah – masalah baru.

- 2) Penelitian developmental adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud mengadakan percobaan dan penyempurnaan; penelitian yang bertujuan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pola dan perurutan pertumbuhan dan / atau perubahan sebagai fungsi waktu.
- 3) Penelitian verikatif, adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu; penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan.

C. RANGKUMAN

Pengertian metode, berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Penelitian adalah suatu bentuk pengajuan atau penawaran sebuah gagasan atau pemikiran untuk menemukan jawaban suatu masalah secara sistematis, metodologis dan komprehensif, dengan maksud, izin, dan sebagainya kepada pihak-pihak terkait. Jenis penelitian relatif sangat beragam dan tergantung dari aspek mana penelitian tersebut diklasifikasikan.

Penelitian sangat beragam dan tergantung dari aspek mana penelitian tersebut diklasifikasikan. Ketiadaan kesepakatan dalam pengklasifikasian tersebut bertolak dari adanya perbedaan sudut pandang dari para ahli dalam pengklasifikasiannya dengan aspek penelitian itu sendiri. Proposal yang baik memiliki kejelasan jenis penelitian dan menggunakan konsep logika yang tepat. Para ahli menentukan jenis-jenis penelitian dari berbagai sudut pandang. Dan dari beberapa sudut pandang yang digunakan untuk menggolongkan penelitian menjadi bermacam-macam jenis.



Untuk dapat melakukan penelitian dengan baik, peneliti perlu memiliki pengetahuan tentang berbagai unsur penelitian. Unsur-unsur yang menjadi dasar penelitian ilmiah ini adalah : konsep, proposisi, teori, variabel, hipotesis dan definisi operasional.

D. SOAL LATIHAN

1. Jelaskan menurut saudara pengertian dan contoh dari masing- masing jenis dan ragam penelitian.
2. Jelaskan perbedaan tujuan dan manfaat dari masing- masing jenis dan ragam penelitian.

E. TUGAS PRAKTIKUM

1. Bentuk kelompok kecil masing- masing tiga orang mahasiswa.
2. Lakukan kajian terhadap salah satu judul dari masing- masing penelitian dasar dan terapan.
3. Hasil diskusi dibuat dalam bentuk power point.
4. Presentasikan hasil diskusi.
5. Menyusun laporan masing - masing kelompok hasil presentasi dan pengembangannya.

F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI

Anonimus, 2017. Ragam Penelitian. <https://farelbae.wordpress.com/catatan-kuliah-ku/ragam-penelitian/> diakses 31 Mei 2017.

Sinaga M. Bonar, 1996. Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Sosial Ekonomi. Materi Pelatihan Singkat Metode dan Manajemen Penelitian Bidang Pertanian. Tanggal 16- 23 Desember 1996. Bogor.

Anonimus, 2017. Penelitian Terapan. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian _terapan](https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_terapan) diakses 31 Mei 2017).

BAB III.

METODE DAN DESAIN PENELITIAN PENYULUHAN

A. PENGANTAR MATERI

1. Deskripsi Singkat

Penelitian penyuluhan (*extension research*) adalah suatu kegiatan ilmiah untuk mencari (*to search*) sesuatu (fakta) untuk pemecahan masalah- masalah (problem solving dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan. Penelitian penyuluhan dapat diartikan juga bahwa suatu kegiatan (metode/ pendekatan) ilmiah yang dilakukan untuk berbagai tujuan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam kegiatan penyuluhan. Penelitian penyuluhan sangat penting artinya karena permasalahan penyuluhan itu sangat kompleks meliputi teknik, sosial dan ekonomi.

Apabila mencermati definisi penelitian penyuluhan, maka proses mencari fakta untuk pemecahan masalah-masalah diperlukan suatu metode dan desain penelitian yang baik. Metode dan desain penelitian sangat prinsip yang harus menjadi perhatian bagi peneliti. Apabila salah dalam menentukan metode, maka akan menyebabkan kesalahan yang fatal terhadap kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasinya.

2. Manfaat Pembelajaran

Pemahaman tentang metode dan desain penelitian merupakan tahapan yang penting dalam kegiatan peneliian. Manfaat dari pembelajaran ini diharapkan seorang peneliti dapat memilih metode secara tepat sesuai dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Ketepatan penentuan metode dan desain penelitian akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga akan berdampak banyak hal diantaranya interpretasi, kesimpulan dan rekomendasi hasil.

Manfaat desain penelitian yaitu (1) menjadi acuan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitian, (2) menentukan batas penelitian yang bertalian dengan



tujuan penelitian (petunjuk cara menjawab masalah penelitian), dan (3) memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dan kesulitan yang akan dihadapi saat melakukan penelitian.

3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)

Capaian pembelajaran yang diharapkan dalam metode dan desain penelitian adalah pengertian desain penelitian, klasifikasi penelitian, dan metode penelitian penyuluhan pertanian.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode kombinasi yakni ceramah, diskusi, presentasi, Tanya jawab dan penugasan. Ceramah merupakan penyampaian materi dari narasumber kepada audien, kemudian dilanjutkan diskusi kecil untuk melakukan browsing internet mencari perbandingan beberapa kasus metode dan desain penelitian, dilanjutkan presentasi dan tanya jawab.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tatacara yang akan dilakukan oleh seseorang dalam kegiatan penelitian akan dilaksanakan. Tata cara yang dimaksudkan dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah didapatkan tersebut. Pengalaman saat ini istilah metode penelitian sering rancu dengan prosedur penelitian maupun teknik penelitian. Hal ini perlu dipahami bahwa pelaksanaan dari ketiga pernyataan tersebut saling berhubungan dan sulit dibedakan.

Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian. Atas dasar hal tersebut, maka metode penelitian melingkupi prosedur penelitian dan teknik penelitian.



Sebelum lebih jauh mempelajari tentang metode penelitian penyuluhan, maka perlu memahami beberapa pengertian komponen dasar yang ada dalam penelitian, yaitu ontology, dan epistemologi (www.pengertianpakar.com diakses 4 Juni 2017) sebagai berikut :

Ontology adalah ilmu filsafat yang mempelajari bagaimana anda sebagai peneliti, dapat melihat dunia secara realistis kemudian membuat asumsi-asumsi tentang dunia tersebut sehingga bisa membuat perbandingan-perbandingan terhadap sifat dunia dan seisinya lalu kemudian mengambil kesimpulan-kesimpulan.

Epsitomology adalah ilmu yang mempelajari bagaimana anda membuat langkah-langkah terbaik atau tata cara yang terbaik dalam rangka mempelajari sifat dunia dan realitas. Setelah anda mempunyai segudang pertanyaan terhadap realitas dunia, kemudian anda akan bertanya kembali, bagaimana cara mempelajarinya.

Sebagai peneliti anda harus memahami dan menggunakan ontology serta epistemology sebelum anda melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu memahami dan menerapkan metodologi penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, maka peneliti sebaiknya menjawab terlebih dahulu beberapa pertanyaan diantaranya : (1) bagaimana urutan kerja yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian, (2) alat-alat apakah yang akan digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data, dan (3) bagaimana melakukan penelitian tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut perlu menjadi perhatian dalam menentukan metode penelitian dan desain penelitian. Ada beberapa metode penelitian yang dapat digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian penyuluhan, yaitu :

Metode Historis, merupakan salah satu dari jenis jenis metode penelitian. Metode historis bertujuan untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan obyektif dengan mengumpulkan, menilai, memverifikasi dan mensintesis bukti untuk menetapkan fakta dan mencapai konklusi yang dapat dipertahankan, seringkali



dalam hubungan hipotesis tertentu. Metode historis ini seorang ilmuwan sosial yaitu peneliti mengajukan pertanyaan terbuka mengenai peristiwa masa lalu dan menjawabnya dengan fakta terpilih yang disusun dalam bentuk paradigma penjelasan.

Penelitian dengan metode historis merupakan penelitian yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara teliti dan hati-hati terhadap validitas dari sumber-sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut.

Metode Deskriptif, merupakan salah satu dari jenis jenis metode penelitian yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Metode deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), akan tetapi juga memadukan. Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi. Metode penelitian deskriptif pada hakikatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah.

Metode Korelasional, merupakan salah satu dari jenis- jenis metode penelitian merupakan kelanjutan metode deskriptif. Pada metode deskriptif, data dihimpun, disusun secara sistematis, faktual dan cermat, namun tidak dijelaskan hubungan diantara variabel, tidak melakukan uji hipotesis atau prediksi. Pada metode korelasional, hubungan antara variabel diteliti dan dijelaskan. Hubungan yang dicari ini disebut sebagai korelasi. Jadi, metode korelasional mencari hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti.



Tujuan metode korelasi yaitu untuk meneliti sejauh mana variabel pada satu vektor yang berkaitan dengan variasi pada faktor lainnya. Jika pada metode ini, hanya dua variabel yang dihubungkan, maka disebut korelasi sederhana dan jika lebih dari dua variabel dihubungkan disebut korelasi berganda. Pada metode ini, pencarian hubungan (korelasi) antara dua variabel menggunakan koefisien korelasi atau koefisien determinasi.

Metode Eksperimental, merupakan salah satu dari jenis- jenis metode penelitian. Metode eksperimental merupakan metode penelitian yang memungkinkan peneliti memanipulasi variabel dan meneliti akibat-akibatnya. Pada metode ini variabel-variabel dikontrol sedemikian rupa, sehingga variabel luar yang mungkin mempengaruhi dapat dihilangkan.

Metode eksperimental bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel, pada satu atau lebih kelompok eksperimental dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Manipulasi adalah mengubah secara sistematis sifat-sifat atau nilai-nilai variabel bebas. Kontrol merupakan kunci metode eksperimental, sebab tanpa kontrol manipulasi dan observasi akan menghasilkan data yang meragukan.

Metode Kuasi Eksperimental, merupakan salah satu dari jenis- jenis metode penelitian. Metode kuasi eksperimental hampir mirip metode eksperimental, hanya pada metode ini, peneliti tidak dapat mengatur sekehendak hati variabel bebasnya. Metode kuasi eksperimental mempunyai dua ciri, yaitu : (1) peneliti tidak mampu meletakkan subjek secara random pada kelompok eksperimental atau kelompok kontrol, yang dapat dilakukan peneliti adalah mencari kelompok subjek yang terpa variabel bebas dan kelompok lain yang tidak mengalami variabel bebas; dan (2) peneliti tidak dapat mengenakan variabel bebas kapan dan kepada siapa saja yang dikendakinya.

Setelah anda memahami semua yang kita bahas di atas, saatnya anda masuk ketahap memahami metode penelitian. Seperti yang sudah di bahas di paling awal,



bahwa metode penelitian adalah tata cara untuk mengumpulkan data kemudian melakukan investigasi terhadap data tersebut.

Jika kita masuk dalam tahap ini, maka anda akan menjawab beberapa pertanyaan: Bagaimana data akan dipilih? Sumber data dari mana? Siapa yang akan mengambil data? Kapan dan dimana? Kriterianya bagaimana? Kalau sudah didapat datanya, selanjutnya bagaimana cara mengolahnya agar bisa dimanfaatkan untuk menjawab pertanyaan? Menggunakan apa mengolahnya? Selanjutnya bagaimana cara analisisnya? Menggunakan apa? Bagaimana cara mengambil keputusan terhadap hasil analisis tersebut?

Itulah jawaban yang harus anda cari dengan cara memahami tentang metode penelitian dan teknik pengumpulan data, pengolahan data serta analisis data hingga ilmu statistik. Tidak mudah memang, maka jangan terburu-buru atau tergesa-gesa. Sebaiknya anda sebagai peneliti atau mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir, maka perlu mempelajari semua pertanyaan di atas secara berurutan dan secara hirarki.

2. Desain Penelitian

Desain artinya sebuah rencana kegiatan yang akan dilakukan, sedangkan desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian.

Desain penelitian merupakan proses- proses perencanaan penelitian meliputi identifikasi masalah, perumusan masalah dan tujuan, perumusan hipotesis, tinjauan teori/kepuustakaan, dan metode penelitian yang akan digunakan. Pelaksanaan penelitian pada dasarnya menerapkan metode penelitian yang telah tersusun. Adanya desain penelitian yang baik, maka diharapkan dapat menunjang hasil penelitian yang sistematis.



Syarat desain penelitian adalah (1) sistematis; unsur-unsur yang ada dalam rancangan penelitian harus tersusun dalam urutan yang logis, (2) konsisten yakni terdapat kesesuaian di antara unsur-unsur, dan (3) operasional yakni dapat menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan.

Desain penelitian sangat tergantung dengan pendekatan penelitiannya (metode kuantitatif atau metode kualitatif) *www.eueurikapendidikan.com* diakses 3 Juni 2017). Perbedaan pendekatan tersebut mengandung konsekuensi logis terhadap sistematika desain penelitian itu sendiri.

- a. Desain penelitian kuantitatif, yakni metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerical atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pada penelitian inferial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi antara variabel yang diteliti.

Merujuk pada pendapat di atas, penelitian ini adalah suatu proses yang dimulai dengan observasi berupa pengalaman pendahuluan dengan menghimpun fenomena- fenomena terhadap obyek yang akan diteliti, selanjutnya pengkajian teori dan formulasi kerangka teori, pengajuan hipotesis, analisis dan diakhiri dengan kesimpulan.

- b. Desain penelitian kualitatif, beberapa contoh desain penelitian kualitatif diantaranya fenomenologi, grounded theory, studi kasus etnografi dan penelitian tindakan.

Fenomenologi, merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada focus kepada pengalaman- pengalaman subyektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Peneliti dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang yang berada dalam situasi- situasi tertentu.

Grounded theory, merupakan penelitian yang diarahkan pada penemuan atau minimal menguatkan suatu teori. Grounded theory merupakan prosedur penelitian kualitatif yang sistematis dimana peneliti menerapkan konsep,



proses, tindakan, atau interaksi suatu topic pada level konseptual yang luas.

Studi kasus, penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena- fenomena lainnya.

Etnografi, studi mendalam mengenai tingkah laku yang alami yang berkaitan dengan kebudayaan atau keseluruhan kelompok sosial. Etnografi mencoba memahami hubungan antara budaya dan tingkah laku dengan budaya dengan keyakinan/ kepercayaan, nilai, konsep, dan sekelompok orang. Etnografi mengungkap apa yang seseorang lakukan dan menjelaskan mengapa mereka melakukan itu.

Penelitian tindakan, penelitian tindakan sebagai pendekatan kolaboratif untuk menyelidiki, menelaah atau mengkaji dan menemukan sesuatu yang memungkinkan orang menggunakan tindakan- tindakan yang sistematis untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Pendapat para ahli tentang pengertian desain penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi desain penelitian adalah sebuah kerangka kerja atau rencana untuk melakukan studi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Kegiatan pengumpulan dan analisis data tersebut untuk menggali penyelesaian sebuah permasalahan yang muncul. Rencana perlu dibuat agar pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, sehingga penelitian tersebut juga dapat memberikan hasil yang memuaskan bagi peneliti.

C. RANGKUMAN

Metode Penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Metode penelitian ini sering dikacaukan dengan prosedur penelitian atau teknik penelitian yang disebabkan ketiga pernyataan tersebut saling berhubungan dan sulit dibedakan.



Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian. Pada kenyataannya metode penelitian melingkupi prosedur penelitian dan teknik penelitian.

Kegiatan penelitian tidak dapat dipisahkan dari tahap- tahap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pentingnya suatu penelitian dan hubungannya dengan berbagai hal dalam kehidupan mengakibatkan penelitian harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan berdasarkan etika kebenaran. Sehingga setiap pedoman yang sistematis menjadi perhatian utama agar penelitian yang mandiri, subjektif, dan kritis dapat dilaksanakan dengan baik.

Salah satu hal yang penting dalam kegiatan penelitian ialah membuat desain penelitian. Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Manfaat desain penelitian akan dirasakan oleh semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, selain itu agar sebuah penelitian memiliki batasan-batasan dan dapat disusun secara terstruktur dan terkonsep dengan baik, maka diperlukan metode penelitian.

D. SOAL LATIHAN

1. Jelaskan arti penting metodologi penelitian penyuluhan pertanian.
2. Apa tujuan dan manfaat penyusunan rancangan penelitian atau desain penelitian, jelaskan ?
3. Jelaskan jenis – jenis metode penyuluhan yang sering digunakan dalam penelitian penyuluhan ?



E. TUGAS PRAKTIKUM

1. Buat kelompok kecil masing- masing 3 orang mahasiswa.
2. Diskusikan untuk menyusun satu desain penelitian.
3. Hasil diskusi ditulis dalam bentuk power point.
4. Presentasikan hasil diskusi.
5. Buat suatu laporan hasil presentasi dari masing- masing kelompok sesuai dengan versi kelompok masing- masing.

F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI

www.eueurikapendidikan.com diakses 3 Juni 2017. Desain Penelitian Kualitatif.

https://www.statistikian.com diakses 4 Juni 2017. Kualifikasi penelitian.

www.pengertianpakar. com diakses 4 Juni 2017 Pengertian Metode Penelitian, Jenis, Contohnya.

BAB IV.

CIRI DAN KARAKTERISTIK PENELITIAN PENYULUHAN

A. PENGANTAR MATERI

1. Deskripsi Singkat

Upaya yang perlu ditekankan untuk memahami ciri dan karakteristik penelitian penyuluhan, maka seorang peneliti harus benar- benar mengerti definisi penelitian dan penyuluhan itu sendiri. Tanpa mengetahui definisi penelitian dan penyuluhan tersebut, maka dikuatirkan bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan tidak terkait dengan kegiatan penyuluhan pertanian.

Seperti yang pernah dibahas sebelumnya tentang definisi penelitian, maka definisi penyuluhan pertanian sesuai dengan undang-undang SP3K adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. (Murti, 2006).

Syarat dari penelitian adalah :(1) sistematis, yakni mengikuti pola tertentu (dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks dalam rangka tercapainya tujuan secara efektif dan efisien), (2) rencana, yakni penelitian telah dilakukan atas dasar perencanaan untuk langkah- langkah pelaksanaannya, dan (3) mengikuti konsep ilmiah, yakni awal hingga akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang telah ditentukan.

Definisi tentang penyuluhan pertanian memberi makna bahwa lingkup kegiatan penyuluhan meliputi banyak aspek kehidupan, baik ekonomi, politik, maupun sosial budaya. Penyuluhan dapat diartikan sebagai: “proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat



melalui proses belajar bersama yang partisipatif, melibatkan semua stakeholders pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera dan berkelanjutan”.

2. Manfaat Pembelajaran

Pemahaman tentang ciri dan karakteristik penelitian penyuluhan akan mendukung ketepatan pemilihan metode dan permasalahan penyuluhan pertanian terjadi dimasyarakat.

3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)

Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah peneliti dapat memahami ciri dan karakteristik penelitian penyuluhan yang akan dimanfaatkan banyak hal dalam menyusun desain dan pelaksanaan penelitian.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan adalah ceramah sebagai pengantar materi tentang ciri dan karakteristik penelitian penyuluhan, diskusi kelompok kecil @ orang untuk browsing sebagai studi kasus bahan diskusi, hasil diskusi dalam bentuk power point, presentasi, dan Tanya jawab.

B. MATERI PEMBELAJARAN

Ciri dan Karakteristik Penyuluhan Pertanian

Ciri- ciri penelitian penyuluhan hakekatnya menggabungkan cirri- cirri penelitian secara umum dan penyuluhan pertanian. Apabila dirunut keatas, maka penelitian penyuluhan merupakan bagian penelitian sosial yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan manusia secara umum (*www.ssbelajar.net* diakses 4 Juni 2017). Ciri-ciri tersebut adalah : (1) bersifat ilmiah, artinya penelitian bersifat rasional, kebenarannya bersifat obyektif, didukung data yang valid, disusun secara sistematis; dan (2) proses yang berjalan terus menerus karena hasil penelitian selalu dapat disempurnakan.



Sementara itu sebagai kegiatan ilmiah penelitian memiliki beberapa karakteristik kerja ilmiah diantaranya :

Memiliki tujuan, yakni kegiatan penelitian tidak dapat lepas dari kerangka tujuan pemecahan permasalahan. Hasil penelitian harus memberikan penjelasan akan fenomena yang menjadi pertanyaan penelitian harus melandasi keputusan serta tindakan pemecahan permasalahan.

Sistematis, langkah- langkah yang ditempuh sejak dari persiapan, pelaksanaan, sampai pada penyelesaian laporan penelitian harus terencana dengan baik dan mengikuti metodologi yang benar.

Terkendali, maksudnya dalam batas- batas tertentu peneliti harus dapat menentukan fenomena- fenomena yang akan diamatinya dan memisahkan dari fenomena yang mengganggu.

Obyektif, semua pengamatan, telaah yang dilakukan, dan kesimpulan yang diambil oleh peneliti tidak boleh didasari oleh subyektivitas pandangan pribadi dan pengaruh kepentingan pihak lain.

Tahan uji, dimaksudkan kesimpulan hasil penelitian harus didasari oleh telaahan teori yang solid dan metode yang benar, sehingga siapapun yang melakukan replikasi terhadap penelitian tentu akan sampai pada kesimpulan yang serupa.

Karakteristik penelitian adalah bersifat ilmiah dan terus menerus, bersumber dari pengetahuan dan perasaan, ada data dan pembuktian kesalahan, ada masalah dan berlangsung lama, ada batas waktu dan kebenaran (<https://school.quirper.com> diakses 4 Juni 2017).

Pendapat yang hampirsama tentang karakteristik penelitian ilmiah, yaitu :

Sistematik, Berarti suatu penelitian harus disusun dan dilaksanakan secara berurutan sesuai pola dan kaidah yang benar, dari yang mudah.



Logis, sederhana sampai yang kompleks, Suatu penelitian dikatakan benar bila dapat diterima akal dan berdasarkan fakta empirik. Pencarian kebenaran harus berlangsung menurut prosedur atau kaidah bekerjanya akal, yaitu *logika*. Prosedur penalaran yang dipakai bisa prosedur induktif yaitu cara berpikir untuk menarik kesimpulan umum dari berbagai kasus individual (khusus) atau prosedur deduktif yaitu cara berpikir untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus dari pernyataan yang bersifat umum.

Empirik, artinya suatu penelitian biasanya didasarkan pada pengalaman sehari-hari (fakta *aposteriori*, yaitu fakta dari kesan indra) yang ditemukan atau melalui hasil coba-coba yang kemudian diangkat sebagai hasil penelitian. Landasan penelitian empirik ada tiga yaitu (a) hal-hal empirik selalu memiliki persamaan dan perbedaan (ada penggolongan atau perbandingan satu sama lain), (b) hal-hal empirik selalu berubah-ubah sesuai dengan waktu, dan (3) hal-hal empirik tidak bisa secara kebetulan, melainkan ada penyebabnya (ada hubungan sebab akibat).

Replikatif, artinya suatu penelitian yang pernah dilakukan harus diuji kembali oleh peneliti lain dan harus memberikan hasil yang sama bila dilakukan dengan metode, kriteria, dan kondisi yang sama. Agar bersifat replikatif, penyusunan definisi operasional variabel menjadi langkah penting bagi seorang peneliti.

Apabila merujuk pada undang- undang SP3K maka ciri- ciri penyuluhan adalah (1) pendidikan non formal melalui pendekatan andragogy atau pendidikan orang dewasa, (2) proses pembelajaran bersifat partisipatif, (3) tujuan penyuluhan adalah merubah perilaku, dan (4) dampak penyuluhannya dapat meningkatkan kesejahteraan.

Apabila memperhatikan berbagai pemikiran tersebut diatas, maka pada dasarnya ciri- ciri dan karakteristik penelitian penyuluhan adalah menggabungkan antara ciri- ciri dan karakter penelitian ilmiah dengan obyek pengamatannya pada kegiatan penyuluhan yang telah tertuang dalam undang- undang SP3K.



Secara umum pendekatan metode penelitian dibedakan dua pendekatan yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif. Ciri dan karakteristik penelitian kuantitatif dan kualitatif (www.eurekapendidikan.com diakses 4 Juni 2017) sebagai berikut :

Penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif dikenal sebagai penelitian tradisional dan mentradisi. Penelitian kuantitatif dikenal menggunakan logika positivistic. Logika positivistic sendiri memahami fakta atau fenomena sebagai suatu yang dapat diklasifikasikan, dipersialkan, konkrit, dapat diamati, dapat diukur dan pada umumnya sebab-akibat, serta hasilnya dapat digeneralisasikan.

Penelitian kuantitatif dibagi menjadi dua jenis, yakni penelitian non- eksperimen dan penelitian eksperimen. Penelitian non-eksperimen terdiri dari berbagai jenis penelitian, diantaranya : penelitian survey, penelitian evaluasi, penelitian observasi, dan penelitian *ex-post facto*. Penelitian eksperimen menggunakan perlakuan (*treatment*) pada variabel bebasnya. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang menguji dan mengetahui pengaruhnya terhadap variabel yang terikat.

Penelitian kualitatif, yakni jenis penelitian yang memfokuskan pada aspek pemahaman secara mendalam atas suatu permasalahan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna daripada hasil. Tujuan penelitian kualitatif adalah pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji.

Ciri khas dan karakteristik penelitian kualitatif, data pada penelitian kualitatif lebih banyak berupa kata- kata atau gambar- gambar, sedangkan penelitian kualitatif datanya berupa angka - angka statistic. Seorang dalam penelitian kualitatif harus memiliki banyak pengetahuan, menguasai banyak teori, dan konsep serta berwawasan luas. Karakteristik penelitian kualitatif adalah : (1) menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, (2) memiliki sifat deskriptif analisis, (3) menekankan pada proses bukan hasil, (4) bersifat induktif, mengutamakan makna. Kesimpulannya adalah dimulai dari lapangan yang berdasar pada lingkungan alami bukan pada teori.



C. RANGKUMAN

Ciri dan karakteristik penelitian penyuluhan merupakan akumulasi dari penelitian dan penyuluhan yang disesuaikan dengan amanah undang-undang SP3K yakni “Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan” kegiatan setelah Apabila merujuk pada undang- undang SP3K maka ciri- ciri penyuluhan adalah (1) pendidikan non formal melalui pendekatan andragogy atau pendidikan orang dewasa, (2) proses pembelajaran bersifat partisipatif, (3) tujuan penyuluhan adalah merubah perilaku, dan (4) dampak penyuluhannya dapat meningkatkan kesejahteraan.

Apabila memperhatikan berbagai pemikiran tersebut diatas, maka pada dasarnya ciri-ciri dan karakteristik penelitian penyuluhan adalah menggabungkan antara ciri-ciri dan karakter penelitian ilmiah dengan obyek pengamatannya pada kegiatan penyuluhan yang telah tertuang dalam undang- undang SP3K.

D. SOAL LATIHAN

1. Jelaskan perbedaan tujuan penelitian dengan pendekatan metode penelitian kualitatif dan kualitatif ?
2. Jelaskan arti penting perlunya mengetahui ciri dan karakteristik penelitian penyuluhan ?

E. TUGAS PRAKTIKUM

1. Buatlah kelompok kecil @ tiga orang mahasiswa.
2. Lakukan browsing untuk mencari masing- masing hasil penelitian dengan pendekatan metode kuantitatif dan kualitatif, kemudian lakukan analisis berdasarkan ciri dan karakteristik metode kuantitatif dan kualitatif.
3. Laporan hasil diskusi dalam bentuk power point.
4. Presentasikan hasil diskusi.
5. Masing- masing kelompok membuat resume hasil diskusi.



F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI

Murti S., M., 2006. Undang-Undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2006. Kepala Biro Peraturan Perundang-undangan Bidang Perekonomian dan Industri. Sekretaris Negara RI. Jakarta.

<https://school.quipper.com> diakses 4 Juni 2017. Karakteristik Penelitian Sosial.

www.sselajar.net diakses 4 Juni 2017. Ciri dan Karakteristik Penelitian.

www.eurekapedidikan.com. diakses 4 Juni 2017 Hakikat dan Karakteristik Penelitian.



BAB V.

MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN PENYULUHAN

A. PENGANTAR MATERI

1. Deskripsi Singkat

Masalah dan tujuan dalam kegiatan penelitian dapat diibaratkan seperti halnya mata uang logam yang ada dua sisi. Para ahli telah mendefinisikan masalah dengan perbedaannya yang sangat tergantung dengan sudut pandangnya. Seorang peneliti harus mampu merumuskan masalah dengan benar berdasarkan fakta, maka langkah berikutnya adalah merumuskan tujuan untuk menjawab permasalahan.

2. Manfaat Pembelajaran

Manfaat pembelajaran masalah dan tujuan ini diantaranya peneliti dapat merumuskan masalah dan tujuan penelitian penyuluhan sesuai dengan kaidah ilmiah yang akan digunakan untuk menyusun kegiatan penelitian selanjutnya yakni menentukan metode penyuluhan yang tepat sesuai dengan tujuannya.

3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)

Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah menentukan topik penelitian, sumber masalah, kaidah masalah, karakteristik masalah, merumuskan masalah, dan tujuan sesuai dengan fakta.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah kombinasi dari berbagai metode pembelajaran diantaranya ceramah untuk menyampaikan pengantar perkuliah sesuai dengan topik, kemudian untuk mengetahui adopsi inovasi dilakukan latihan soal, selanjutnya dilakukan diskusi dengan pembagian kelompok kecil untuk merumuskan masalah dan tujuan, presentasi hasil diskusi, dan penugasan.



B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menentukan Topik Penelitian

Topik penelitian merupakan syarat pertama yang harus ditentukan oleh seorang peneliti untuk merencanakan langkah berikutnya yakni perumusan masalah dan tujuan penelitian. Penentuan topik penelitian dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik sangat tergantung oleh minat peneliti untuk melakukan penelitian, sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor dari pihak luar yang diperoleh melalui baca buku, pengalaman, orang lain, keinginan pihak sponsor yang akan membiayai penelitian, meneruskan penelitian terdahulu atau faktor lainnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan topik penelitian diantaranya harus dapat memberikan manfaat bagi pihak lain, bukan semata-mata keinginan peneliti secara pribadi, seorang peneliti harus memahami adanya kewajiban yang tidak tertulis yakni turut serta memecahkan masalah-masalah praktis, serta keterlibatannya dalam pengembangan teori maupun metoda penelitian. Seorang peneliti yang akan menentukan topik penelitian harus menanyakan beberapa hal (<http://datafilecom.blogspot.co.id/2011/10/> diakses 4 Juni 2017) sebagai berikut :

a. Managable Topik (Mempunyai Kesanggupan, Menguasai Pokok Masalah)

Salah satu saran yang sangat simpatik adalah “jangan sekali-kali melakukan apapun yang ada di luar jangkauan kemampuan diri sendiri” , maka hal yang perlu diperhatikan (a) apakah latar belakang pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan diri sendiri, sudah cukup untuk memecahkan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan topik yang akan dikerjakan, (b) apakah waktu, dana telah dipikirkan dengan masak dan mencukupi, (3) apakah topik tersebut dapat memperoleh konsultan/pembimbing dengan mudah, dan (d) apakah tidak ada hambatan-hambatan dari pihak-pihak lain, berkenaan dengan topik tersebut.

b. Obtainable Data (Mendapatkan Data, Berl)

Suatu topik yang sangat baik belum menjadi jaminan bahwa data- datanya yang tersedia telah mencukupi di dalam penelitiannya, karena data sangat





dibutuhkan, baik untuk mengembangkan dan menguji hipotesis. Selanjutnya untuk mengembangkan hipotesis juga tidak hanya data semata-mata saja yang dibutuhkan, tetapi juga buku-buku, bulletin, majalah, koran, dan sebagainya sangat dibutuhkan sekali.

c. Significance of Topik (Maksud, Berarti)

Hal ini yang perlu mendapat perhatian adalah (a) dapatkah pembahasan topik tersebut memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang sudah ada, (b) apakah tidak mungkin bahwa penelitian tersebut hanya dipublikasi saja, (c) mungkinkah penelitian tersebut merupakan pengecekan kembali dari penelitian yang pernah diadakan atau penguji ulangan, dan (d) apakah topik tersebut betul-betul perlu diteliti karena mempunyai kegunaan yang praktis bagi masyarakat.

d. Interested Topik (Menarik Minat)

Reseacher (peneliti) haruslah pandai-pandai membangkitkan semangat minatnya sendiri terhadap suatu topik yang akan diteliti dan dibahasnya. Hal yang perlu menjadi perhatian adalah (a) topik yang telah dikemukakan maka minatnya haruslah dibangkitkan sebaik-baiknya, agar penelitian dapat diselesaikan dengan sukses, (b) tentu saja kesuksesan tersebut tanpa diikuti suatu keinginan yang menyimpang, dan (c) data dikumpulkan sepanjang dapat memperkuat pendapat prhibadi, sehingga sekiranya melemahkan atau bertentangan, data tersebut dilenyapkan/dihilangkan.

Ciri-ciri topik penelitian yang baik adalah urgen untuk diteliti, membuahkan sesuatu yang baru bagi ilmu pengetahuan, sumbangan bagi pengembangan ilmu dan bermanfaat bagi masyarakat, dan aktual (<http://www.datafilecom.blogspot.com> diakses 31 Mei 2017) dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Urgen untuk Diteliti,** menekankan bahwa topik penelitian memiliki konskuensi segera diselidiki pada saat ini. Apabila mencermati realita dilapangan, maka apakah topik penelitian tersebut perlu mendesak atau tidak. Upaya



untuk mengantisipasi hal tersebut, maka peneliti harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan memperhatikan fenomena sosial dalam masyarakat agar dapat membedakan mana permasalahan yang urgen untuk diteliti dan tidak.

- 2) **Membuahkan Sesuatu yang Baru bagi Ilmu Pengetahuan**, topik penelitian yang dimaksudkan akan menghasilkan temuan baru yang dapat membuka cakrawala pemikiran dan memperkaya pengetahuan dengan informasi yang mutakhir.
- 3) **Sumbangan bagi Pengembangan Ilmu dan Bermanfaat bagi Masyarakat**, topik penelitian yang dimaksudkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan disiplin ilmu pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya, serta dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, baik sekarang maupun di masa mendatang.
- 4) **Aktual**, peneliti yang aktif mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan lebih mudah menemukan topik yang aktual dan segar. Sekedar melakukan penelitian mengenai topik yang usang, apalagi temuan-temuannya sudah sejak lama diketahui dan sudah sedemikian banyak dipublikasikan sehingga hasilnya sudah sangat konklusif, tidak ada artinya lagi.

Perlu diketahui bahwa di samping harus mengetahui ciri topik yang baik, maka peneliti juga harus memperhatikan pertimbangan lain dalam penentuan topik penelitiannya. Pada kenyataannya, kadang-kadang sulit sekali untuk menemukan topik yang memenuhi kesemua ciri di atas. Tanpa bermaksud mengurangi kadar penelitiannya, peneliti mungkin saja terpaksa mengabaikan satu di antara ciri-ciri yang seharusnya dipenuhi, demi pertimbangan lain yang juga ikut menentukan kelangsungan penelitian.

Pertimbangan lain tersebut diantaranya : minat peneliti terhadap topik yang diteliti, ketersediaan sumber referensi, ketersediaan sumber daya, dan kemampuan peneliti. Beberapa sumber yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperoleh topik penelitian di antaranya adalah studi kepustakaan, pengamatan



atau observasi lapangan, informasi dari masyarakat, dan imajinasi kreatif dari peneliti.

2. Sumber Masalah Penelitian

Masalah diartikan sebagai suatu situasi dimana fakta yang terjadi sudah menyimpang dari batas-batas toleransi yang diharapkan. (Subiyanto dalam <http://datafilecom.blogspot.co.id/2011/10> diakses 4 Juni 2017). Suatu masalah tidak menuntut suatu penelitian, tetapi penelitian dilakukan karena adanya masalah. Jadi seseorang yang akan melakukan penelitian harus menentukan terlebih dulu masalahnya.

Beberapa macam sumber penelitian mungkin dapat membantu para peneliti memperoleh masalah yang layak dijadikan bahan untuk diteliti <http://www.datafilecom.blogspot.com> diakses 5 Juni 2017 sebagai berikut : pengamatan terhadap kegiatan petani, pengamatan terhadap alam sekelilingnya, hasil dari membaca, ulangan serta perluasan penelitian, cabang studi yang telah di kembangkan, catatan dan pengalaman pribadi, praktik dan keinginan masyarakat, bidang spesialisasi, pelajaran yang sedang diikuti, dan diskusi- diskusi ilmiah.

3. Karakteristik Masalah Penelitian

Menentukan masalah penelitian memang bukan hal yang mudah apalagi dilakukan oleh peneliti muda. Sesungguhnya banyak sekali masalah penelitian yang layak diteliti dan tidak terbatas jumlahnya, yang sulit dilakukan adalah tidak semua peneliti memiliki sensitivitas untuk mengidentifikasikan masalah penelitian. Masalah yang layak diteliti harus dirumuskan dengan *statement* yang jelas dan tidak mendua arti. Penulisan masalah bisa dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau tergantung pada metode penelitian yang hendak dilakukan.

Ciri Penelitian yang baik menurut Kerlinger dalam <http://www.datafilecom.blogspot.com> diakses 5 Juni 2017 adalah (a) masalah yang dipilih harus memiliki nilai penelitian, (b) masalah yang dipilih memiliki fisibilitas, dan (c) masalah yang dipilih harus sesuai dengan kualifikasi peneliti. Ketiga ciri masalah tersebut



dijabarkan sebagai berikut :

- a. Masalah harus memiliki nilai penelitian, yakni masalah harus memiliki nilai keaslian, masalah yang dipilih harus mengenai hal – hal yang *up to date* dan baru, masalah harus menyatakan suatu hubungan antara dua atau lebih variable, masalah harus merupakan hal yang penting, masalah yang dipilih harus mempunyai arti dan nilai baik dalam bidang ilmunya sendiri maupun dalam bidang aplikasi untuk penelitian terapan, masalah harus dapat di uji. masalah harus dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, dan masalah harus di nyatakan secara jelas dan tidak membingungkan dalam bentuk pertanyaan.
- b. Masalah harus fisibel, yakni data serta metode untuk memecahkan masalah harus tersedia, peralatan (*equipment*) dan kondisi harus mengijinkan, biaya untuk memecahkan masalah, sacara relative harus dalam batasan – batasan kemampuan. Biaya dan hasil juga harus seimbang, waktu untuk memecahkan masalah harus wajar, administrasi dan sponsor harus kuat, masalah yang dimiliki harus mempunyai sponsor serta administrasi yang kuat. Lebih – lebih bagi peneliti mahasiswa. Masalah yang di pilih harus di perkuat dengan *adviser*, pembimbing, atau pun tenaga ahli yang sesuai dengan bidangnya, dan tidak bertentangan dengan hukum dan adat.
- c. Masalah harus sesuai dengan kualifikasi peneliti, yakni menarik bagi si peneliti, dan harus sesuai dengan kualifikasi.

4. Kaidah Perumusan Masalah

Kaidah perumusan masalah pada dasarnya bagaimana perumusan masalah sebagai pembuka dalam rangka kegiatan penelitian. Seperti telah diketahui bahwa adanya masalah tidak selalu memerlukan penelitian tetapi ada juga yang tidak perlu penelitian. Suyanto dalam Sutinah dan Suyanto, 2006 mengisyaratkan bahwa sering terjadi pemilihan masalah yang dikaji didasarkan pada area of interest dan pemihakan normative dari peneliti yang bersangkutan.



Pemilihan dan perumusan masalah, faktor yang biasanya mempengaruhi pilihan masalah dan pendekatan yang dikembangkan seorang peneliti tak pelak adalah paradigma dan nilai yang dianut oleh peneliti. Maksud paradigma dalam tulisan ini adalah suatu pandang yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam memandang suatu fenomena social tertentu. Tuckman dalam https://id.search.yahoo.com/yhs/search;_1 Juni 2017 mengungkapkan bahwa setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian.

Masalah berhubungan dengan kesenjangan (*gap*) yang harus diisi atau sekurangnya dipersempit. Masalah menimbulkan celah (*void*) ruang ketidak tahuan. Masalah adalah kesenjangan antara harapan (*das sollen*) dengan kenyataan (*das sein*), antara kebutuhan dengan yang tersedia, antara yang seharusnya (*what should be*) dengan yang ada (*what it is*), dan penelitian dimaksudkan untuk menutup kesenjangan (*what can be*).

Kesenjangan masalah menimbulkan kebutuhan untuk menutupnya dengan mencari jawaban atas pertanyaan yang menimbulkan kesenjangan. Kegiatan menutup kesenjangan dilakukan dengan penelitian. Penelitian mencari sesuatu jawaban yang belum diketahui, memenuhi kebutuhan yang belum tersedia, dan menyediakan yang belum ada. Penelitian diharapkan dapat memecahkan masalah atau setidaknya-tidaknya memperkecil kesenjangan.

5. Perumusan Masalah

Indriantoro dan Supomo dalam <http://www.academia.edu/4889504/> Makalah _pengertian_identifikasi_ masalah_dan_tujuan_penelitian diakses 31 Mei 2017 menjelaskan bahwa penelitian dilihat sebagai proses mencakup dua tahap yakni penemuan masalah dan pemecahan masalah. Penemuan masalah dalam penelitian meliputi : identifikasi bidang masalah, penentuan pemilihan pokok masalah (topik) dan perumusan atau formulasi masalah. Penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena masalah penelitian mempengaruhi strategi



yang diterapkan dalam pemecahan penelitian. Lebih lanjut Indriantoro dan Supomo mensitir pendapat Einstein dan Infield menandakan bahwa formulasi masalah penelitian sering merupakan tahap penelitian yang jauh lebih esensial dibandingkan dengan tahap pemecahan masalah.

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dicari jawabannya melalui kegiatan pengumpulan data. Bentuk dari rumusan masalah ini dikembangkan berdasarkan tingkat eksplanasinya. Rumusan masalah merupakan hal yang sangat mendasar dari sebuah penelitian, karya tulis ilmiah, makalah, atau skripsi. Cara Merumuskan Masalah <http://www.datafilecom.blogspot.com> diakses 31 Mei 2017 menjelaskan yaitu (a) masalah biasa dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, (b) rumusan hendaknya jelas dan padat, (c) rumusan masalah harus berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah, (d) rumusan masalah harus merupakan dasar dalam membuat hipotesis, dan (e) masalah harus menjadi dasar bagi judul penelitian.

6. Perumusan Tujuan Penelitian

Prinsip utama dalam merumuskan tujuan penelitian merupakan satuan yang selaras dari perumusan masalah dan manfaat penelitian. Definisi tujuan penelitian dapat diartikan merupakan pernyataan jawaban atas pertanyaan mengapa anda ingin melakukan penelitian tersebut, maka yang perlu menjadi perhatian adalah perumusan tujuan harus relevan dengan perumusan masalah.

Secara umum tujuan penelitian dapat dibedakan menjadi dua yakni tujuan umum (*general purposes*) dan tujuan khusus (*specific purposes*) (<https://mujahidimeis.wordpress.com> diakses 6 Juni 2017). Pernyataan penting dalam perumusan tujuan adalah tersusunnya kata kerja operasional yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilannya. Penulisan tujuan dirumuskan dalam bentuk kalimat yang afirmatif. Apabila sekiranya akan timbul perbedaan penafsiran, maka perlu diberikan batasan istilah dan variabel-variabel penelitian yang bersangkutan.



Perbedaan pernyataan tujuan umum dan khusus dapat difungsikan agar output penelitian dapat dikontrol. Tujuan umum merupakan pernyataan spesifik yang menggambarkan luaran yang akan dihasilkan dari penelitian, bersifat global, jangka panjang dan abstrak. Tujuan khusus penelitian merupakan pernyataan dalam bentuk kongkrit dan dapat diukur, berupa uraian atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan umum penelitian, tujuan khusus berkaitan dgn masalah penelitian & menunjukkan variabel yg akan diteliti, boleh dalam kalimat aktif (mengetahui, menilai, membuktikan, mendeskripsikan, dsb.), maupun pasif (diketahuinya, dsb).

Jenis tujuan penelitian dapat dibedakan sebagai berikut : mendapatkan informasi IPTEK tertentu, mengembangkan metode/alat/teori/konsep baru yang lebih efektif/efisien dibanding yg ada, menilai faktor-faktor yang berhubungan/ berpengaruh terhadap suatu kejadian, mengevaluasi program, kegiatan atau menjelaskan fakta terkait dengan peraturan/ prosedur, membandingkan efektivitas/ efisiensi biaya pengobatan 2 kelompok atau lebih responden.

C. RANGKUMAN

Rumusan masalah adalah tahapan dari beberapa tahapan untuk membuat sebuah karya ilmiah penelitian atau lainnya. Rumusan masalah memiliki posisi yang sangat penting di dalam kegiatan sebuah penelitian. Apabila sebuah penelitian tidak ada maka penelitian yang nantinya dilakukan akan sia-sia, karena nantinya akan bingung apa saja yang perlu dilakukan dalam penelitiannya.

Rumusan masalah atau *research questions* atau sering disebut juga *research problem*, memiliki arti sebuah rumusan yang menanyakan suatu kejadian atau fenomena yang ada, baik itu kedudukannya mandiri, atau pun kejadian atau fenomena yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Baik itu sebab atau akibat.



Fungsi perumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Sebagai pendorong suatu kegiatan penelitian menjadi diadakan atau dengan kata lain berfungsi sebagai penyebab kegiatan penelitian itu menjadi ada dan dapat dilakukan.
2. Sebagai pedoman, penentu arah atau fokus dari suatu penelitian Perumusan masalah ini tidak berharga mati, akan tetapi dapat berkembang dan berubah setelah peneliti sampai di lapangan.
3. Sebagai penentu jenis data macam apa yang perlu dan harus dikumpulkan oleh peneliti, serta jenis data apa tidak perlu dan harus disisihkan oleh peneliti. Keputusan memilih data mana yang perlu dan data mana yang tidak perlu dapat dilakukan peneliti, karena melalui perumusan masalah peneliti menjadi tahu mengenai data yang bagaimana yang relevan dan data yang bagaimana yang tidak relevan bagi kegiatan penelitiannya.
4. Dengan adanya perumusan masalah penelitian, maka para peneliti menjadi dapat dipermudah di dalam menentukan siapa yang akan menjadi populasi dan sampel penelitian.

Sampai pentingnya rumusan masalah ini pada sebuah penelitian, hingga menjadikan rumusan masalah ini adalah setengah dari penelitian itu sendiri.

Pengertian dari rumusan masalah adalah bagian dari sebuah karya tulis ilmiah, makalah, atau skripsi yang sangat mendasar. Di dalam rumusan masalah yang kita susun nantinya akan menjadikan karya tulis kita menentukan arah pembahasannya akan menuju kemana. Di dalam rumusan masalah ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab setelah penelitian selesai dilakukan.

Semua poin-poin yang ada di dalam karya tulis baik itu metodologi, teori-teori, semua itu mengacu pada rumusan masalah yang kita buat. Oleh sebab itu, rumusan masalah merupakan fokus utama yang menentukan arah sebuah karya ilmiah.



Tujuan penelitian merupakan satuan yang selaras dari perumusan masalah dan manfaat penelitian. Secara umum, tujuan penelitian adalah pernyataan jawaban atas pertanyaan mengapa anda ingin melakukan penelitian tersebut. Biasanya dalam penulisan tujuan adalah sesuai dengan perumusan masalah.

Tujuan penelitian dapat dibedakan menjadi tujuan umum (*general purposes*) dan tujuan khusus (*specific purposes*). Adanya tujuan ini dimaksudkan pula agar apa yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini dapat diketahui dan dapat diukur tingkat keberhasilannya. Penulisan tujuan dirumuskan dalam bentuk kalimat yang afirmatif. Bila sekiranya akan timbul perbedaan penafsiran, perlu diberikan definisi istilah dan variabel-variabel penelitian yang bersangkutan.

D. SOAL LATIHAN

1. Jelaskan cara menentukan sebuah topik penelitian.
2. Jelaskan syarat dalam merumuskan masalah.
3. Uraikan cara menyusun tujuan penelitian.

E. TUGAS PRAKTIKUM

1. Buat kelompok kecil masing- masing 3 orang mahasiswa.
2. Diskusikan beberapa hal sebagai berikut :
 - a. Rumuskan topik penelitian
 - b. Buatlah satu rencana judul penelitian sesuai dengan topik
 - c. Rumuskan masalah
 - d. Rumuskan tujuan
3. Hasil diskusi ditulis dalam bentuk powerpoin.
4. Presentasikan hasil diskusi.

F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI

<http://datafilecom.blogspot.co.id/2011/10/> diakses 4 Juni 2017) Topik Penelitian.

<http://www.datafilecom.blogspot.com> diakses 5 Juni 2017. Topik dan Masalah Penelitian.



http://www.academia.edu/4889504/Makalah_pengertian_identifikasi_masalah_dan_tujuan_penelitian diakses 31 Mei 2017. Makalah Pengertian Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian.

*<http://www.datafilecom.blogspot.com>. **Cara Merumuskan Masalah.***

<https://mujahidimeis.wordpress.com> diakses 6 Juni 2017. Merumuskan Hipotesis, Merumuskan Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

https://id.search.yahoo.com/yhs/search;_1 Juni 2017. Pengertian Masalah.

Suyanto B., 2006. Menetapkan Fokus dan Merumuskan Masalah yang Layak diteliti. Metode Penelitian Sosial. Editor: Sutinah dan Suyanto B. Kencana Prenada media Group. Jl Lele I No 7. Rawamangun. Jakarta.



BAB VI.

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. PENGANTAR MATERI

1. Deskripsi Singkat

Landasan teori kerangka berpikir dan hipotesis dalam kegiatan penelitian merupakan hal yang penting sebagai kerangka pondasi pada seseorang melakukan penelitian penyuluhan. Khususnya pada penelitian kuantitatif, maka langkah berikutnya setelah rumusan masalah adalah mencari teori- teori, konsep- konsep dan generalisasi- generalisasi. Landasan teori ini perlu dipersiapkan secara matang agar penelitiannya mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar coba- coba.

Sesuai dengan pemikiran diatas, maka seorang peneliti perlu mendalami pemahaman mengenai landasan teori, kerangka pikir, dan hipotesis untuk mendapatkan suatu karya ilmiah yang sahih, dapat dipertanggung jawabkan, dan penulisan yang sesuai dengan kaidah karya ilmiah. Teori merupakan suatu konseptualisasi yang umum, yang diperoleh melalui jalan yang sistematis dan harus dapat diuji kebenarannya. Kerangka pikir merupakan model kenseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka pikir berdasarkan landasan teori.

2. Manfaat Pembelajaran

Manfaat pembelajaran ini agar para peneliti dapat memahami secara komprehensif landasan teori, kerangka berpikir, dan hipotesis sehingga akan melancarkan proses- proses kegiatan penelitian. Proses penelitian yang paling penting setelah memahami landasan teori, kerangka berpikir adalah pemilihan metode meliputi metode pengumpulan data, analisis data, enterpretasi, dan pengambilan kesimpulan.



3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)

Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah mampu menentukan landasan teori, menyusun kerangka berpikir, dan menguji hipotesis yang tepat untuk memperoleh kualitas karya ilmiah yang lebih baik.

4. Metode Pembelajaran

Metode yang diterapkan agar efektif capaian pembelajarannya, maka menggunakan metode gabungan yakni ceramah sebagai awal penyampaian materi untuk persamaan persepsi tentang landasan teori, kerangka berpikir, dan hipotesis; kemudian dilanjutkan membentuk kelompok kecil masing-masing 3 orang untuk berdiskusi; hasil diskusi ditulis dalam bentuk power point; presentasi dan tanya jawab.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Teori

Sugiyono (2006) mendefinisikan teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum teori mempunyai tiga fungsi yakni untuk menjelaskan (explanation), meramalkan (prediction), dan pengendalian (control) suatu gejala. Upaya untuk memahami fungsi tersebut, maka dicontohkan (1) mengapa besi itu kalau kena panas kok memuai, maka kasus ini dijawab dengan teori peramalan atau prediction yakni apabila besi dipanaskan pada suhu 75 0 C berapa pemuaiannya; dan (2) berapa jarak sambungan rel kereta api yang sesuai dengan kondisi di Indonesia sehingga jalannya kereta api tidak terganggu, jawaban pertanyaan seperti ini memerlukan teori yang berfungsi mengendalikan atau kontrol.

Sugiyono (2006) menjelaskan bahwa teori dapat dipandang sebagai berikut : (1) teori menunjuk pada sekelompok hukum yang tersusun secara logis, yakni suatu hukum-hukum ini biasanya bersifat deduktif, suatu hukum menunjukkan hubungan antara variabel- variabel empiris yang bersifat ajeg dan dapat diramal sebelumnya; (2) suatu teori juga dapat merupakan rangkuman tertulis mengenai



suatu kelompok hukum yang diperoleh secara empiris dalam suatu bidang tertentu, disini data yang diperoleh datang dari suatu konsep yang teoritis; dan (3) suatu teori juga dapat menunjuk pada suatu cara menerangkan men-generalisasi, biasanya terdapat hubungan fungsional antara data dan pendapat teoritis.

Atas dasar pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu teori adalah suatu konseptualisasi yang umum, konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak bisa diuji maka sesungguhnya dia bukan teori. Teori semacam ini mempunyai dasar empiris. Suatu teori dapat memandang gejala yang dihadapi dari sudut yang berbeda- beda, misalnya dapat dengan menerangkan tetapi dapat pula dengan menganalisis dan menginterpretasi secara kritis (Habermas dalam Sugiyono, 2006).

2. Tingkatan dan Fokus Teori

Numan dalam Sugiyono (2006) mengemukakan tingkatan teori menjadi tiga level yaitu (a) teori tingkatan mikro adalah sedikit ruang waktu, tempat atau urutan orang-orang; (b) teori tingkatan meso adalah mengukur suatu teori yang mencoba untuk menghubungkan tingkatan mikro dan makro pada suatu tingkatan dasar; dan teori tingkatan makro adalah perhatian operasi lebih besar dari jumlah keseluruhan seperti sistem kultur dan gerakan sosial.

Selanjutnya fokus teori juga dibagi menjadi tiga yaitu teori substantif, teori formal, dan middle range theory, yaitu (a) substantif theory dikembangkan untuk suatu keprihatinan sosial, seperti hubungan RAS; (b) formal theory dikembangkan untuk suatu konseptual yang luas di dalam teori umum, seperti alat perlengkapan sosialisasi; dan (c) middle range theory adalah sedikit lebih abstrak dibanding penyamarataan empiris atau hipotesis spesifik, middle mencakup teori khusus digunakan dalam sosiologi untuk pemeriksaan empiris, namun yang digunakan untuk perumusan hipotesis yang akan diuji melalui pengumpulan data adalah teori substantif karena lebih fokus berlaku untuk objek yang akan diteliti.



3. Kegunaan Teori dalam Penelitian

Sugiyono (afidburhanuddin.files.wordpress.com/2012/05/landasan-teori diakses 31 Mei 2017) menjelaskan bahwa kegunaan teori kaitannya dengan kegiatan penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu (1) untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup atau konstruk variable yang akan diteliti, (b) sebagai prediksi dan pemandu untuk menemukan fakta adalah untuk merumuskan hipotesis dan menyusun instrument penelitian, karena pada dasarnya hipotesis itu bersifat produktif, dan (c) sebagai kontrol, digunakan mencandra dan membahas hasil penelitian, sehingga digunakan untuk memberikan saran dalam upaya pemecahan masalah.

4. Kerangka Berfikir

Penyusunan kerangka pikir dalam kegiatan penelitian penyuluhan menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Adanya kerangka pikir tersebut, maka seorang peneliti dan pembaca bisa memahami makna penelitian. Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan jika dalam penelitian tersebut mengandung dua variabel atau lebih. Penelitian yang mengandung dua variabel atau lebih dirumuskan hipotesis berbentuk hubungan, karena itu dalam rangka menyusun hipotesis berbentuk hubungan perlu dikemukakan dalam kerangka pikir yang dihasilkan berupa kerangka pikir asosiatif.

Kerangka Berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan yang diteliti. Penyusunan kerangka berpikir dapat diperoleh dari tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait.

Kerangka berpikir yang disusun merupakan suatu argumentasi peneliti dalam merumuskan hipotesis. Kerangka berpikir yang disusun merupakan buatan peneliti, bukan dari buatan orang lain. Pada saat menyusun kerangka berpikir, maka argumentasi ilmiah yang dipilih dari teori-teori yang relevan atau saling terkait sangat diperlukan. Agar argumentasi kita diterima oleh sesama ilmuwan, maka penyusunan kerangka berpikir harus disusun secara logis dan sistematis.



Memperhatikan pentingnya kerangka pikir dalam penelitian, maka penyusunan perlu memperhatikan kriteria sebagai berikut : (1) teori yang digunakan dalam berargumentasi hendaknya dikuasai sepenuhnya serta mengikuti perkembangan teori yang mutakhir, dan (2) analisis filsafat dari teori-teori keilmuan yang diarahkan kepada cara berpikir keilmuan yang mendasari pengetahuan.

5. Hipotesis

Langkah berikutnya dalam kegiatan penelitian setelah penyusunan kerangka pikir adalah penyusunan hipotesis atau dapat juga biasa disebut pendugaan sementara. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani *hypo* yang berarti di bawah dan *thesis* yang berarti pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Apabila dimaknai secara bebas, maka hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih diragukan. Untuk bisa memastikan kebenaran pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya. Apabila sebuah hipotesis telah teruji kebenarannya, maka hasil temuan tersebut disebut teori.

Hipotesis atau hipotesa penelitian atau biasa disebut hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jadi para peneliti akan membuat hipotesa dalam penelitiannya, yang bertujuan untuk menjadikannya sebagai acuan dalam menentukan langkah selanjutnya agar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukannya (<https://www.statistikian.com/2012/10/hipotesis.html>, diakses 31 Mei 2017).

Sugiyono (2006) menjelaskan bahwa penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis, tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Kesimpulan tentang hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis sangat erat kaitannya dengan metode pengumpulan data dan analisis data.



Mardikanto dalam Rustandi dan Windari (2016) mengemukakan bahwa ragam hipotesis dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Hipotesis-Hubungan dan Hipotesis-Perbedaan

Apapun pengertian yang diberikan terhadap pengertian tentang hipotesis, pada hakekatnya dikenal adanya dua hipotesis, yaitu:

- 1) Hipotesis tentang hubungan/pengaruh, yang menyatakan sifat atau adanya hubungan/pengaruh yang signifikan antar variabel-variabel penelitian, dan
- 2) Hipotesis tentang perbedaan, yang menyatakan sifat atau adanya perbedaan yang signifikan antar variabel yang diteliti.

b. Hipotesis-Mayor dan Hipotesis Minor

Lebih lanjut, pernyataan tentang hipotesis sering dirumuskan dalam bentuk “hipotesis induk” atau hipotesis mayor dan “hipotesis anakan” atau hipotesis minor.

Yang dimaksud hipotesis-induk, adalah hipotesis tentang kondisi umum atau keterkaitan antar seluruh variabel-bebas (*independent variabel*) dengan variabel-terikatnya (*dependent variabel*).

Pernyataan Tentang

Hipotesis Mayor dan Hipotesis Minor

Hipotesis Mayor:

Mutu penyuluhan memiliki hubungan yang signifikan dengan mutu intensifikasi yang dilakukan petani.

Hipotesis Minor:

- 1) Kinerja penyuluh memiliki hubungan signifikan dengan persepsi petani terhadap penyuluhan.
- 2) Dinamika kelompok-tani, memiliki hubungan signifikan dengan mutu intensifikasi yang diterapkan anggotanya.



c. Hipotesis-Nol dan Hipotesis Kerja

Di samping itu, rumusan tentang hipotesis-mayor dan hipotesis-minor, hipotesis juga dapat dinyatakan dalam bentuk “hipotesis nol” atau *null hypothesis*, maupun “hipotesis kerja” atau hipotesis alternatif.

- 1) Hipotesis nol, adalah hipotesis (H_0) yang menyatakan “*tidak adanya perbedaan*” tentang hal-hal yang ingin dijelaskan atau tidak adanya perbedaan yang signifikan di antara variabel-variabel yang diteliti.
- 2) Hipotesis-kerja atau hipotesis-alternatif (H_1), yang menyatakan *adanya hubungan* atau *pengaruh* yang signifikan antar gejala-gejala yang dicermati atau antar variabel-variabel penelitiannya.

Pernyataan Tentang

Hipotesis-nol dan Hipotesis-kerja

Hipotesis-Nol:

Tidak ada beda yang signifikan antar tingkat mutu intensifikasi yang diterapkan oleh petani penerima KUT dan yang tidak memanfaatkan KUT.

Hipotesis-kerja:

Ada hubungan yang signifikan antara mutu penyuluhan dan mutu-intensifikasi yang diterapkan oleh petani.

Syarat dalam merumuskan hipotesa adalah :

- a. Hipotesis disusun dalam kalimat berita, bukan kalimat tanya.
- b. Hipotesis harus jelas dan tidak bermakna ganda
- c. Hipotesis dirumuskan secara operasional, sehingga memudahkan pengujiannya.

C. RANGKUMAN

Kerangka Berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait.



Kerangka berpikir merupakan suatu argumentasi dalam merumuskan hipotesis. Kerangka berpikir merupakan buatan peneliti sendiri, bukan dari buatan orang lain.

Hipotesis (atau ada pula yang menyebutnya dengan istilah hipotesa) dapat diartikan secara sederhana sebagai dugaan sementara. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani *hypo* yang berarti di bawah dan *thesis* yang berarti pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Jika dimaknai secara bebas, maka hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih diragukan. Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya. Untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis, seorang peneliti dapat dengan sengaja menciptakan suatu gejala, yakni melalui percobaan atau penelitian. Jika sebuah hipotesis telah teruji kebenarannya, maka hipotesis akan disebut teori.

Kesimpulan tentang hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis sangat erat kaitannya dengan metode pengumpulan data dan analisis data.

D. SOAL LATIHAN

1. Jelaskan secara singkat hubungan antara masalah, tujuan, kerangka pikir, dan hipotesis
2. Jelaskan fungsi hipotesis dalam kegiatan penelitian penyuluhan

E. TUGAS PRAKTIKUM

1. Buat kelompok kecil masing- masing 3 orang mahasiswa
2. Diskusikan beberapa hal sebagai berikut :
 - a. Rumuskan sebuah topik penelitian
 - b. Rumuskan masalah sesuai dengan topik penelitian
 - c. Buatlah suatu kerangka pikir sesuai dengan topik penelitian
3. Hasil diskusi ditulis dalam bentuk powerpoin
4. Presentasikan hasil diskusi



F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI

Afidburhanuddin.files.wordpress.com/2012/05/landasan-teori. **Landasan Teori, Kerangka Pikir, Hipotesis**

Sugiyono, 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Penerbit Alfabeta. Bandung

Rustandi R., dan Windari W., 2016. Metode Penelitian Penyuluhan. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian. Malang



BAB VII.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

A. PENGANTAR MATERI

1. Deskripsi Singkat

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan Sebagainya yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian. Apabila dilihat definisi tersebut, maka pengertian populasi bisa sangat beragam sehingga seorang peneliti harus mendefinisikan populasi tersebut dengan jelas dan tepat.

Batasan ruang lingkup dari populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas dan tepat, karena semua kesimpulan yang akan diperoleh dari hasil penarikan contoh (sampel) hanya berlaku untuk populasi yang dimaksud, bukan untuk populasi yang berada diluar batasan ruang lingkup yang diberikan.

2. Manfaat Pembelajaran

Manfaat pembelajaran ini adalah seorang peneliti dapat mendefinisikan populasi secara jelas, tepat, dan hanya untuk populasi yang dimaksudkan, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan secara tepat dan dapat digeneralisasikan.

3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)

Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah para mahasiswa mampu menyusun rancangan populasi dan sampel, pemilihan dan penetapan teknik sampling, serta menentukan ukuran dan distribusi sampel yang jelas dan tepat.

4. Metode Pembelajaran

Metode yang diterapkan agar efektif capaian pembelajarannya, maka metode pembelajaran yang digunakan adalah gabungan yakni ceramah sebagai awal penyampaian materi untuk persamaan persepsi tentang pemahaman populasi



dan sampel, menyusun rancangan populasi dan sampel, pemilihan dan penetapan teknik sampling, serta menentukan ukuran dan distribusi sampel yang jelas dan tepat; kemudian dilanjutkan membentuk kelompok kecil masing- masing 3 orang untuk berdiskusi; hasil diskusi ditulis dalam bentuk power point; dipresentasikan dan tanya jawab.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Rancangan Populasi dan Sampel

Sugiyono (2006) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi lain tentang populasi adalah sekelompok manusia komunitas, atau subyek lainnya yang diteliti dan memiliki karakteristik tertentu (**Huang**, w.w.w.globalstatistik.com diakses 31 Mei 2017). Definisi populasi yang lebih mudah dipahami adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Istilah populasi dan sampel tidak lazim diterapkan pada pendekatan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel di dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan responden tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik melainkan sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif juga dapat disebut sampel konstruktif karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula masih belum jelas.



Pada pendekatan penelitian kualitatif, maka peneliti memasuki situasi sosial tertentu yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi social tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive* atau snowball sampling Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random.

Teknik pengambilan sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

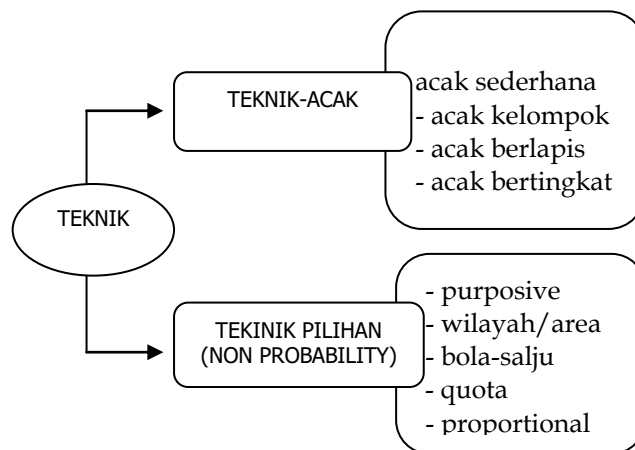
2. Pemilihan dan Penetapan Teknik Sampling

Sampling adalah proses pengambilan sampel dari populasi dengan teknik tertentu (Huang, w.w.w.globalstatistik.com diakses 31 Mei 2017). Kemudian Noerhidayah dan Mardikanto dalam Rustandi dan Windari (2016) telah mengungkapkan panjang lebar tentang pemilihan dan penetapan sampling sebagai berikut :

Banyak ragam teknik penarikan sample yang dijumpai dalam kepustakaan, pada dasarnya dapat dibedakan dua macam teknik sampling, yaitu teknik-acak atau random (*probability sampling*) dan teknik pilihan (*non-probability sampling*).



Secara jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Ragam Teknik Sampling

Pada teknik-acak, dikatakan “*probability sampling*” karena setiap unit populasi memiliki peluang yang sama untuk terambil sebagai sample; sedang pada teknik-pilihan disebut “*non-probability sampling*”, karena peluang setiap unit-populasi untuk terambil sebagai sample tidaklah sama, yaitu hanya unit-unit populasi yang memiliki kriteria seperti yang ditetapkan oleh penelitiannya saja yang memiliki peluang untuk dipilih sebagai sample penelitiannya.

a. Teknik-acak

Teknik-acak atau Random Sampling, sering dipilih karena dianggap lebih obyektif atau terbebas dari intervensi subyektivitas peneliti. Pada teknik-acak, dikenal beragam teknik pengambilan sample, sebagai berikut :

Teknik-acak sederhana (*Simple random sampling*)

Pada teknik ini, semua anggota sample dianggap memiliki karakteristik yang sama (*full homogeneen*), sehingga siapapun yang terambil diyakini dapat mewakili populasinya. Dalam teknik acak-sederhana ini, dikenal beragam cara, seperti:

- Pengambilan dengan mata-tertutup, seperti lotre.
- Pengambilan secara acak terhadap dengan nomor teracak (*random numbers*).



Yaitu, setiap unit-populasi yang telah terdaftar dalam framenya, masing-masing diberi nomor. Untuk kemudian dilakukan pilihan (secara acak) terhadap Daftar Nomor Teracak. Nomor yang terpilih, dicocokkan dengan nomor urut unit-populasi yang tercatat dalam framenya. Yang cocok, diambil sebagai sample.

Pada praktiknya, cara seperti ini hanya boleh dilakukan, jika populasinya homogen, atau sumber-sumber keragaman populasinya tidak diketahui. Jika sebaran keragaman populasi tidak merata, teknik ini akan menghadapi problem sample-kecil (*problem of small size sampling*).

Problem sample kecil adalah, tidak terwakilinya keragaman populasi yang proporsinya sangat kecil dibanding sumber keragaman yang lain. Karena peluangnya untuk terambil sebagai sample relatif kecil dibanding sumber-keragaman lainnya yang memiliki ukuran (proporsi) lebih besar.

Contoh:

Hasil Pemilu Tahun 1997, tercatat perolehan suara GOLKAR sekitar 90%, PPP sekitar 8 %, sedang PDI hanya sekitar 2%.

Kasus ini, jika kita ingin melakukan penelitian tentang *Persepsi Masyarakat Terhadap Terjadinya Kecurangan Pelaksanaan Pemilu*, maka (jika menggunakan teknik acak-sederhana) peluang sample dari anggota PDI sangat kecil, sehingga kemungkinan besar tidak terwakili.

Pengambilan secara acak-sistematis (*Systematic random sampling*)

Cara ini, hampir sama dengan teknik acak dengan nomor teracak. Bedanya, penetapan sample terpilih bukan dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan selang tertentu sesuai urutan nomor yang dimiliki oleh masing-masing unit populasinya (misalnya: berselang 5, yang terpilih: 1, 6, 11, 16, dst.)



Pada cara ini, nomor awal yang akan dipilih dilakukan secara acak:

Contoh:

Jika menggunakan selang 5 angka (seperti contoh di atas), maka terlebih dahulu dipilih angka 1-5 secara acak, misalnya jatuh ke nomor 2. Maka, sample terpilih adalah unit-unit populasi yang memiliki nomor-nomor: 2, 7, 12, dst.

Seperti halnya teknik acak-sederhana, cara seperti ini hanya boleh dilakukan, jika populasinya homogeen, atau sumber-sumber keragaman populasinya tidak diketahui. Tetapi, probel sample-kecil akan dapat diminimaliser, jika pemberian nomorurut pada sample-framenya tidak diacak, melainkan berturut-turut menurut kelompok atau sumber keragamannya.

Acak-kelompok (*Cluster random sampling*)

Teknik ini, sebenarnya merupakan campuran antara teknik pilihan (*non-random*) dan acak (*random*). Dikatakan demikian, karena populasi dibagi terlebih dahulu dalam kelompok-kelompok yang homogeen (*cluster*) berdasarkan sumber-keragaman yang telah diketahui (misal: *jenis pekerjaan, jenis kelamin, umur, dll.*), untuk kemudian dari masing-masing sub-populasi (kelompok/cluster) diambil sample secara acak sebanyak minimal 1 (satu), dan akan lebih baik (jika tersedia framenya) secara proporsional, tergantung ukuran sub-populasi.

Melalui teknik ini, problem sample-kecil seperti yang kemungkinan dihadapi dalam teknik acak-sederhana dapat dihindari, sebab sekecil apapun ukuran sumber keragaman (sub-populasi) pasti terwakili, minimal 1 (satu).

Acak-bertingkat (*Classified random sampling*)

Penarikan contoh melalui teknis ini sebenarnya tidak berbeda dengan teknik acak-kelompok, bedanya adalah pengelompokannya dilakukan berdasarkan tingkatan atau kelas tertentu.



Misal:

Kelas pendapatan, kelas status sosial, kelas tingkat pendidikan, dll.

Acak-berlapis (*Stratified random sampling*)

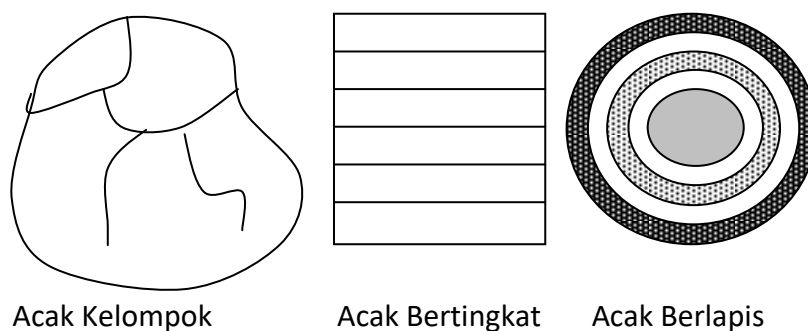
Teknik ini juga seperti acak-kelompok. Bedanya, pengelompokannya dilakukan secara berlapis, dimana lapisan terkecil merupakan anggota dari lapis yang lebih besar.

Contoh:

Lapisan wilayah (Propinsi, Kabupaten, Kecamatan, Desa/Kelurahan, RW, RT, Rumah-tangga).

Pada praktiknya, teknik acak-berlapis ini sering dirancukan dengan teknik acak-bertingkat. Karena itu, untuk membedakan lebih jelas antara: acak-kelompok, acak-bertingkat, dan acak-berlapis.

Berkaitan dengan teknik pengambil sampel secara acak ini, perlu dipahami bahwa, di dalam kenyataannya, jarang ditemui populasi yang benar-benar seragam (*homogeen*). Di lain pihak, seringkali (terutama di kalangan “peneliti muda”) masih sulit membedakan antara teknik acak-berlapis dengan teknik acak-bertingkat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbedaan Antara Acak-Kelompok, Acak-Bertingkat, dan Acak-Berlapis



Karena itu, paling aman (untuk memperoleh ketepatan sample) dapat ditetapkan dengan “*acak kelompok banyak tahap*” atau *multi stage cluster random sampling*. Yang dimaksud dengan teknik acak kelompok banyak tahap sebenarnya tidak berbeda dengan acak-kelompok. Bedanya adalah, pada teknik ini, pengelompokannya dilakukan beberapa tahap.

Misalnya:

Pertama-tama dikelompokkan menurut wilayah, kemudian menurut luas-lahan, kemudian menurut pendidikan, dst. Baru pada akhirnya, dalam setiap kelompok yang terkecil, dilakukan penarikan sample secara acak-sederhana, sebanyak menurut proporsionalnya, atau minimal 1 (satu).

b. Teknik Tidak Acak (Pilihan)

Berbeda dengan teknik-acak, penarikan sample melalui pilihan dianggap “bias” karena tercemari oleh subyektivitas penelitiannya. Tetapi, dalam banyak kasus, penarikan contoh secara pilihan ini, justru lebih dapat diandalkan, karena responden yang terpilih benar-benar dapat diandalkan sebagai sumber informasi yang diperlukan, sesuai dengan karakteristik atau keragaman yang dimilikinya. Beberapa teknik pilihan yang biasa dijumpai adalah:

Purposive sampling, yaitu pemilihan sample melalui pilihan-pilihan, berdasarkan kesesuaian karakteristik yang dimiliki calon sample/responden dengan kriteria tertentu yang ditetapkan/dikehendaki oleh peneliti, sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Contoh:

Kriteria wilayah, sistem pemasaran, tempat usaha, dll

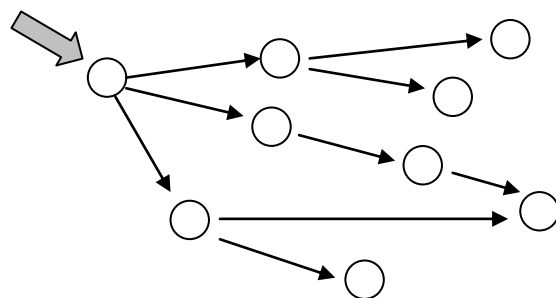
Area-sampling, yaitu pengambilan sample berdasar-kan perbedaan karakteristik wilayah (seperti: kelompok-wilayah, pada teknik acak-kelompok), untuk kemudian dari masing-masing wilayah dipilih wakilnya, sesuai dengan kriteria yang dikehendaki oleh tujuan penelitiannya.



Teknik bola-salju atau snow-ball sampling, yaitu teknik pemilihan sample dengan terlebih dahulu menetapkan satu informan-kunci (*key-person*), untuk kemudian pemilihan sample-sample yang berikutnya, tergantung pada informasi atau pertimbangan yang diberikan oleh informan-kunci tersebut.

Pada tahap selanjutnya, penetapan sample yang berikutnya, juga berdasarkan informasi yang diberikan oleh responden-responden yang terpilih tadi, sedemikian rupa sehingga seperti “bola salju” yang menggelinding.

Teknik sampling seperti ini, biasa dilakukan pada penelitian yang menggunakan analisis *sosiogram* atau analisis-jalur (*path analysis*) sebagaimana dikemukakan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Teknik Bola-Salju

Lebih lanjut, berkaitan dengan penarikan contoh secara pilihan, dalam banyak kepustakaan sering disebut-sebut adanya *quota sampling* dan *proportional sampling*. Kedua istilah ini, sebenarnya lebih merujuk pada *jumlah sample* yang akan diambil, yaitu apakah dengan menetapkan jumlah (*quota*) tertentu ataukah secara proporsional, tergantung besar/kecilnya sub-populasi atau kelompok/kelas/lapisan yang akan diwakilinya.

3. Ukuran Sampel

Sampel merupakan wakil dari populasi, maka besaran atau “jumlah sample”, merupakan salah satu hal yang harus dicermati oleh seorang peneliti dengan sangat berhati-hati dalam memahaminya. Hal itu telah banyak kasus, sering kali dipertanyakan tentang validitas penelitian sehubungan dengan jumlah sample yang diambil.



Pada metoda penelitian ilmu sosial sering disebut-sebut bahwa jumlah sample yang dinilai cukup mewakili adalah sebanyak 5-10% populasi. Adanya ketentuan seperti itu, sebenarnya cukup menyesatkan, karena tidak adanya kepastian kaitannya dengan besar/kecilnya populasi. Ketentuan tersebut juga tidak memberikan alasan-alasan yang didasari pertimbangan ilmiah (*scientific reasoning*).

Padahal, secara konseptual, jika populasinya seragam secara sempurna (*full homogeneen*), sample-tunggal atau hanya berjumlah 1 (satu) saja sebenarnya sudah dapat dianggap mewakili. Di lain pihak, meskipun ukuran sample relatif besar, tidak dijamin ketepatannya, manakala sample yang terpilih ternyata tidak mewakili semua sumber keragaman yang dimiliki oleh populasinya, apa-lagi jika hanya mewakili sub-populasi tertentu yang proporsi ukurannya relatif besar.

Berkaitan dengan ketentuan tentang jumlah sample tersebut, dalam kepustakaan juga dapat dijumpai adanya rumus-rumus tentang bakuan jumlah sample yang harus diambil, dengan memasukkan besarnya populasi, z-score unit populasi, simpangan-baku atau *standard of deviation* dan atau tingkat kesalahan (*error*) yang dapat ditolerir (Parel et al, 1976).

$$n = \frac{NZ^2s^2}{Nd^2 + Z^2s^2}$$

n = Jumlah sample

N = Populasi

Z = Z-score dari Unit Populasi

s = Simpangan Baku

s = Simpangan Baku

d = Error/kesalahan yang ditolerir

Penerapan rumus tersebut, perlu kehati-hatian, karena :

- ❖ Jika ukuran populasi terlalu besar, maka jumlah sample yang harus diambil juga semakin besar
- ❖ Jumlah populasi sulit diketahui, jika populasinya memiliki ukuran yang relatif besar dan tidak tersedia frame (daftar unit populasi)



- ❖ Z-score dari setiap unit-populasinya
- ❖ Penggunaan ketentuan besarnya “simpangan baku” hanya dimungkinkan jika telah dilakukan penelitian verifikasi atau penelitian tentang topik serupa secara berulang-ulang.
- ❖ Padahal, kita seringkali melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan oleh pihak manapun.
- ❖ Jika prosedur tersebut diikuti, berarti akan memerlukan biaya yang sangat besar, dan dari segi waktu barang kali menjadi kurang bermanfaat.
- ❖ Penggunaan ketentuan besarnya “tingkat kesalahan yang ditolerir” juga harus berhati-hati, karena setiap penelitian pada disiplin ilmu yang berbeda, atau penelitian untuk tujuan yang berbeda pada satu bidang keilmuan yang sama, menuntut toleransi tingkat kesalahan yang berbeda pula.

C. RANGKUMAN

Penentuan populasi dan sampel merupakan hal penting yang diperhatikan oleh seorang peneliti. Istilah populasi dan sampel lazim diterapkan pada pendekatan penelitian kuantitatif. Istilah populasi dan sampel tidak lazim diterapkan pada pendekatan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel di dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan responden tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Secara umum teknik penentuan sampel secara umum dibedakan atas dasar acak dan tidak acak. Teknik sampling acak meliputi acak sederhana, acak kelompok, acak berlapis, dan acak bertingkat diterapkan pada pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik sampling tidak acak atau pilihan terdiri purposive, wilayah/area, bola-salju, quota, dan proportional.



D. SOAL LATIHAN

Jelaskan menurut pengertian yang saudara pahami dan berikan contoh beberapa istilah di bawah ini :

- a. Populasi
- b. Sampel
- c. Teknik random sampling
- d. Purposive sampling

E. TUGAS PRAKTIKUM

1. Buat kelompok kecil masing- masing 3 orang mahasiswa.
2. Buatlah suatu rancangan penelitian sebagai berikut :
 - a. Rumuskan sebuah topik penelitian.
 - b. Rumuskan masalah sesuai dengan topik penelitian.
 - c. Buatlah suatu kerangka pikir sesuai dengan topik penelitian.
 - d. Buat suatu ruang lingkup tentang populasinya.
 - e. Tentukan teknik sampling dan alasannya pemilihan teknik sampling tersebut.
3. Hasil diskusi ditulis dalam bentuk powerpoint.
4. Presentasikan hasil diskusi.

F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI

Huang A. H., 2017. Definisi dan Manfaat Statistik. www.globalstatisik.com diakses 31 Mei 2017.

Sugiyono, 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Penerbit Alfabeta. Bandung

Rustandi Y., dan Windari W., 2016. Metode Penelitian Penyuluhan. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian. Malang



BAB VIII.

MEMILIH DAN MENETAPKAN VARIABEL PENELITIAN

A. PENGANTAR MATERI

1. Deskripsi Singkat

Pada dasarnya penelitian adalah upaya untuk mencari tahu terhadap sesuatu melalui proses sistematis dengan memperhatikan kaedah ilmiah dan aturan-aturan yang berlaku. Agar kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya perencanaan penelitian yang dibuat secara konstruktif digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Salah satu aspek terpenting dalam unsur perencanaan adalah variabel penelitian. Variabel sebagai atribut penelitian menjadi sesuatu yang penting dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Solimun (2002) mendefinisikan bahwa variabel adalah sebagai karakteristik atau sifat dari objek kajian yang relevan dengan permasalahan penelitian, dimana data diamati atau diukur atau dicacah dari padanya.

2. Manfaat Pembelajaran

Apabila sudah dapat memilih dan menetapkan variabel, maka seorang peneliti akan merancang penyusunan instrumen penelitian pertanyaan, pengumpulan data dan analisis penelitian yang lebih tepat untuk menjawab tujuan penelitian.

3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)

Mendeskripsikan variabel, macam variabel, merancang pemilihan variabel, hubungan antar variabel penelitian, dan variabel menurut pengukurannya.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, presentasi, dan tanya jawab.



B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Variabel

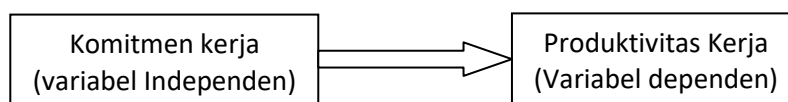
Variabel sangat penting artinya ketika melakukan penelitian penyuluhan pertanian. Istilah variabel dalam kegiatan penelitian dapat diartikan bermacam – macam. Pada dasarnya variable diartikan sebagai *segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian*. Istilah variabel penelitian sering pula dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel merupakan batasan-batasan materi, definisi, dan pengertian materi yang diberikan. Variabel dapat juga diartikan variasi yang mempunyai nilai.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka Sugiyono (2006) merumuskan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Macam - Macam Variabel

Lebih lanjut Sugiyono (2006) mengemukakan bahwa menurut hubungan dengan variable yang lain maka macam- macam variable dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

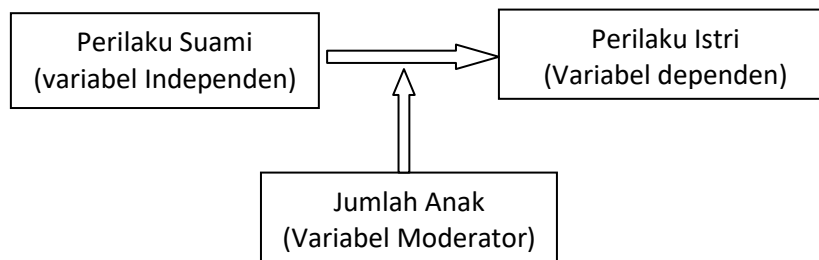
- a. Variabel Independen atau sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, antecedent, atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable bebas. Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya timbulnya variable dependen.



Gambar 4. Hubungan Variabel Independen – Dependen

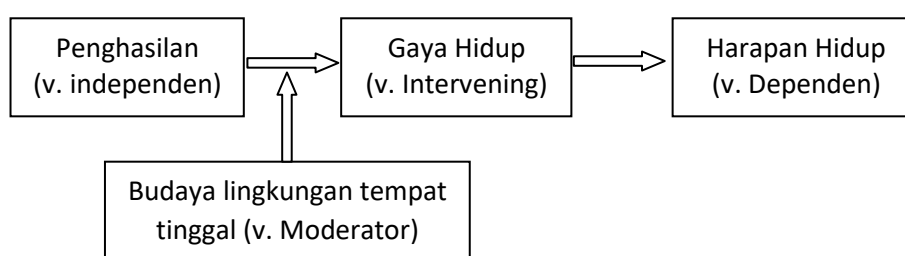
- b. Variabel dependen atau sering disebut sebagai variable output, kriteria konsekuen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut variable terikat.

Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.



Gambar 5. Hubungan Variabel Independen – Moderator, Dependen (Variabel Dependen)

- c. Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variable independen dengan dependen. Contoh : hubungan perilaku suami dan istri akan semakin kuat kalau mempunyai anak dan akan semakin renggang kalau ada pihak ke tiga ikut mencampuri. Pada kontek ini, maka anak sebagai variable moderator yang memperkuat hubungan dan pihak ke tiga merupakan variable moderator yang memperlemah hubungan.
- d. Variabel intervening dalam hal ini Tuckman dalam Sugiyono (2006) menjelaskan bahwa variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung, tidak dapat diamati dan diukur.

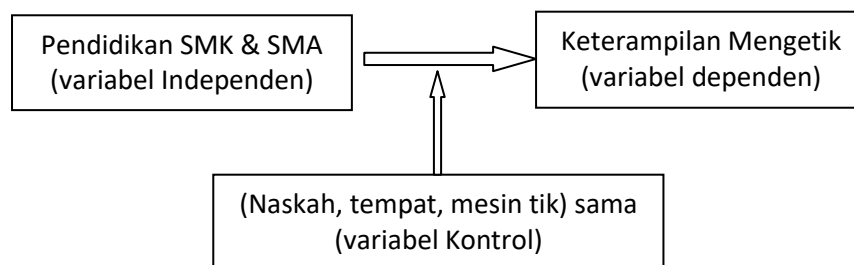


Gambar 6. Tinggi Rendahnya Penghasilan akan Mempengaruhi secara tidak Langsung terhadap Harapan Hidup (panjang pendeknya umur).



- e. Variable kontrol adalah yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel control sering digunakan oleh peneliti bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan.

Contoh : pengaruh jenis pendidikan terhadap keterampilan mengetik. Variabel independen pendidikan (SMU dan SMK), variabel control yang ditetapkan sama misalnya naskah saying diketik sama, mesin ketiknya sama, dan diruangan yang sama. Adanya variabel control tersebut, maka besarnya pengaruh jenis pendidikan terhadap keterampilan mengetik dapat diketahui lebih pasti.



Gambar 7. Hubungan Variabel Independen-Kontrol Dependen

1) Variabel Menurut Skala Pengukurannya

Berdasarkan ragam skala pengukurannya, maka variabel dapat dibedakan dalam *variabel diskrit/discret* yaitu variabel-variabel yang hanya dapat diukur dengan skala nominal, dan *variabel continuous*, yang dapat diukur dengan menggunakan skala-skala: ordinal, interval, maupun rasio.

Skala Nominal

Skala nominal, adalah skala pengukuran yang hanya menunjukkan perbedaan, tanpa jarak yang jelas. Tentang hal ini, kepada variabel-variabel tersebut dapat diberi nilai skor, tetapi skor tersebut hanya menunjukkan kode perbedaan, dan bukannya menunjukkan jarak (lebih besar, lebih tinggi).



Misal :

Variabel agama:

Islam : 5	Hindu : 2	Katolik : 3
Krsiten : 4	Budha : 1	

Angka atau nilai skor yang diberikan tersebut, hanyalah sekedar menunjukkan perbedaan, bahwa 5 bukanlah 3, atau 1 bukanlah 4. Tetapi, itu tidak berarti bahwa Islam (5) lebih tinggi kedudukannya dibanding Katolik (3) atau Budha (1) lebih rendah dibanding Kristen (4).

Berkaitan dengan skala pengukuran nominal tersebut, karena tidak menunjukkan jarak, maka tidak boleh: dijumlah, dikurangkan, dibagi atau dikalikan. Karena itu, penggunaan *dummy-variabel* dalam analisis Regresi (misal untuk jenis kelamin) yang memberikan nilai ya=1 dan tidak = 0 atau 10 dan 1 perlu dicermati lebih lanjut, karena pria dibanding wanita tidaklah 1:0 atau 10:1.

Oleh sebab itu, dalam menentukan gambaran umum, tidak boleh menggunakan nilai rata-rata (*mean*), melainkan hanya dengan melihat sebaran frekuensi, yaitu dengan menetapkan frekuensi yang terbesar (*Modus*). Sehingga, pernyataannya bukan lagi: rata-rata penduduk Indonesia adalah beragama Islam, melainkan, *sebagian besar* penduduk beragama Islam; atau penduduk yang beragama Islam merupakan bagian atau jumlah yang paling banyak.

Skala Ordinal

Berbeda dengan skala nominal, skala ordinal adalah skala pengukuran yang di samping menunjukkan perbedaan, juga menunjukkan *jenjang atau tingkatan*, tetapi jarak antar skala atau antar jenjang/skala tidak sama.

Pengukuran skala ini juga dapat menggunakan nilai skor, tetapi skor yang diberikan juga tidak boleh dijumlahkan, dikurangkan, dibagi atau dikalikan.



Contoh:

Tingkat kecerdikan :

Manusia	: 10	Tikus	: 4
Kancil	: 8	Kelinci	: 3
Kera	: 7	Semut	: 1

Pada contoh tersebut, pemberian nilai skor yang lebih tinggi, tidak saja memiliki perbedaan, tetapi sekaligus juga menunjukkan kelebihan atau aras yang lebih tinggi dibanding yang bernilai skor lebih rendah. Meskipun perbedaan kecerdikan manusia dan kancil = 2, sementara perbedaan antara kera dan kancil = 1, bukan berarti perbedaan kecerdikan yang dimiliki manusia dan kancil = 2x perbedaan antara kancil dan kera.

Demikian pula, meskipun skor kecerdikan manusia = 10, sementara kera = 5 dan kelinci = 3, itu tidak berarti bahwa kecerdikan Manusia = kecerdikan kera + kecerdikan kelinci.

Lebih lanjut, berkaitan dengan sifat-sifat skala ordinal tersebut, maka penarikan nilai rata-rata (mean) juga tidak dapat dilakukan, melainkan cukup hanya dengan mengukur nilai-tengah (*median*) atau tendensi sentralnya. Pengukuran rata-rata, hanya bisa dilakukan manakala dilakukan pembobotan terlebih dahulu, kemudian dilakukan penjumlahan serta penilaian rata-ratanya.

Skala Interval dan Rasio

Berbeda dengan kedua skala terdahulu, skala interval maupun rasio, merupakan skala pengukuran yang menunjukkan perbedaan dengan jarak yang sama antar nilai skala pengukurannya.



Tabel 1. Teknik Pengukuran Rataan Pada Skala Ordinal

Obyek Yang Dinilai	Skor	Bobot	Skor Berbobot
Manusia	10	30	300
Kancil	8	25	200
Kera	7	18	126
Kelinci	4	12	48
Tikus	3	10	30
Semut	1	5	5
Jumlah		100	709
Rataan			7,1

Perbedaan antara skala interval dan skala rasio, terletak pada adanya nilai nol mutlak pada skala rasio, sedang pada skala interval tidak memilikinya. Hal ini terjadi, karena dalam skala interval, meskipun jarak penilaian selalu sama (misal: 1, 2, 3, ... dst), tetapi pengukuran skala tersebut tidak berangkat dari nilai 0 yang sesungguhnya (misalnya: ukuran suhu). Sementara itu, skala rasio benar-benar diukur mulai dengan angka 0 mutlak.

2) Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian yang diberikan kepada setiap variabel penelitian, termasuk indikator dan parameteranya.

Tabel 2. Skala Interval dan Rasio

Variabel	Interval	Rasio
Umur	X	
Tinggi badan	X	
Jumlah anggota		X
Produktivitas		X

Pendefinisian atau pemberian pengertian yang jelas terhadap variabel penelitian sangat diperlukan. Pendefinisian atau pengertian yang jelas digunakan sebagai



panduan bagi pengukuran dan data yang diperlukan serta perumusan instrumen pengumpulan datanya.

Berkaitan dengan penetapan ukuran-ukuran tersebut, ada dua pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu pendekatan “*ethic*” yang dikembangkan peneliti dari konsep atau pandangan di luar obyek yang diteliti, dan pendekatan “*emic*” yang dikembangkan dari obyek yang diteliti atau menurut ukuran yang disepakati oleh obyek penelitian itu sendiri.

Pengukuran skala ini sangat penting, kaitannya dengan alat analisis yang akan digunakan. Setelah perumusan definisi dan pengukuran variabel ini, perlu dilakukan kaji ulang terhadap Judul Penelitian yang diajukan.

Contoh : Judul tentang **Pengaruh** perlu segera diganti dengan **Hubungan**, manakala skala pengukuran tidak dapat dilakukan seluruhnya dengan skala interval/rasio.

Contoh : Rumusan Definisi Variabel dan Pengukurannya

- *Jenis Kelamin*, yaitu ragam jenis kelamin yang dimiliki, yang diukur dengan skala nominal, yaitu: Pria (2), Wanita (1).
- *Keanggotaan dalam Kelompok*, adalah status keanggotaan seseorang dalam kelompok-tani, yang diukur dengan skala ordinal dari 1-5, yaitu:
 - Bukan anggota
 - Anggota biasa
 - Anggota aktif
 - Anggota pengurus
 - Ketua
- *Jenis Kelamin*, yaitu ragam jenis kelamin yang dimiliki, yang diukur dengan skala interval berdasarkan pada tingkat upah yang diterima/hari, yaitu: Pria (3), Wanita (2).
- *Pendapatan Keluarga*, adalah keseluruhan pendapatan keluarga yang diukur dengan skala rasio berdasarkan jumlah pengeluaran keluarga untuk keperluan: makanan, perumahan, pakaian, pendidikan, kesehatan, dan rekreasi dalam Rp/bulan.



C. RANGKUMAN

Variabel dalam penelitian dapat diartikan varian yang memiliki nilai. Pengertian variable telah dikembangkan oleh banyak ahli diantaranya bahwa variabel adalah *konsep yang memiliki keragaman nilai*. variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian ditentukan oleh Landasan Teorinya dan ditegaskan oleh Hipotesis penelitiannya.

Variabel penelitian bukanlah dirumuskan berdasarkan angan-angan atau intuisi peneliti, tetapi harus ditetapkan berdasarkan Kajian Pustaka. Variabel ini memiliki ragam variable yaitu (1) keragaman variable menurut kedudukan atau fungsinya, dan (2) keragaman variable menurut skala pengukurannya yang terdiri dari skala nominal, ordinal, interval dan rasio.

Perumusan definisi variable dan pengukurannya. Perumusan definisi yang dimaksudkan adalah pengertian yang diberikan kepada setiap variabel penelitian, termasuk indikator dan parameternya. Berkaitan dengan penetapan ukuran-ukuran tersebut, ada dua pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu pendekatan “*ethic*” yang dikembangkan peneliti dari konsep atau pandangan di luar obyek yang diteliti, dan pendekatan “*emic*” yang dikembangkan dari obyek yang diteliti atau menurut ukuran yang disepakati oleh obyek penelitian itu sendiri.

D. SOAL LATIHAN

1. Jelaskan pengertian variabel.
2. Sebutkan dan jelaskan keragaman variabel.
3. Jelaskan pengertian dan contoh perumusan definisi variabel.

E. TUGAS PRAKTIKUM

1. Tugas diselesaikan dalam bentuk kelompok @ 3 orang mahasiswa
2. Rumuskan suatu judul penelitian
3. Tentukan variabel dari judul yang saudara buat



F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI

Solimun, 2002. *Structural Equation Modeling Lisrel dan Amos*. Fakultas MIPA.
Universitas Brawijaya. Malang

Suyanto B. dan Kamaji, 2006. *Penyusunan Instrumen Penelitian*. Metode Penelitian
Sosial Berbagai Alternatif Penekatan. Editor : Suyanto B. dan Sutinah. Kencana
Prenada Group. Jl. Lele 1 No 7. Rawamangun. Jakarta

BAB IX.

SKALA PENGUKURAN DAN INSTRUMEN PENELITIAN

A. PENGANTAR MATERI

1. Deskripsi Singkat

Skala pengukuran dan instrumen penelitian merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Instrumen pada penelitian kuantitatif merupakan alat yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian sesuai dengan variabel yang diamati. Berbeda dengan penelitian kualitatif – naturalistik, maka peneliti akan lebih banyak menjadi instrumen, karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan key instrument.

Menurut Sugiyono (2006) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen merupakan daftar pertanyaan yang harus diisi/ dijawab oleh responden. Instrumen ini dapat digunakan apabila responden tidak buta huruf, dan memiliki pengetahuan , kemampuan dan kesediaan menjawab.

2. Manfaat Pembelajaran

Apabila sudah dapat membuat skala pengukuran dan instrumen penelitian yang tepat, maka data yang diperoleh dinyatakan akurat untuk dianalisis lebih lanjut sehingga seorang peneliti mapu menginterpretasi hasil penelitian dan pengambilan kesimpulan secara tepat.

3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)

Capaian pembelajaran yang dibahas adalah macam- macam skala pengukuran, instrumen penelitian, jenis instrumen, penyusunan instrumen, dan pengembangan instrumen.



4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran terpadu yaitu ceramah, praktek secara berkelompok dan individu penyusunan skala pengukuran dan instrumen, presentasi, diskusi, tanya jawab.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Macam - macam Skala Pengukuran

Sugiyono (2006) menjelaskan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai *acuan* untuk menentukan panjang pendeknya *interval* yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan *data kuantitatif*.

Adanya skala pengukuran dimaksudkan nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dinyatakan dalam bentuk angka sehingga akan lebih akurat efisien dan komunikatif. Macam- macam skala pengukuran dapat berupa skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio.

- a. **Skala Nominal, yakni** skala pengukuran yang menyatakan kategori atau kelompok dari suatu subyek. Analisis statistika yang dapat digunakan berada dalam kelompok non parametrik yaitu frekuensi dan tabulasi silang dengan Chi-square.

Contoh :

jenis kelamin responden. Laki-laki = 1 ; Wanita = 2; Waria

tiga angka tersebut hanyalah angka yang tidak mempunyai arti yang lebih tinggi.

- b. **Skala Ordinal, yakni** skala pengukuran yang menyatakan kategori sekaligus melakukan ranking terhadap kategori. Skala ordinal ini mengurutkan dari obyek paling rendah sampai dengan paling tinggi atau sebaliknya. Skala ini menjadi dasar dalam skala Likert. Data ordinal menggunakan statistik non-parametrik mencakup frekuensi, median, dan modus. Spearman rank-order correlation analisis varian.



Contoh :

Kita ingin mengukur sikap petani tentang empat jenis varietas padi bersertifikasi.

- c. **Skala Interval**, yakni skala ordinal yang memiliki poin jarak obyektif dalam keteraturan kategori peringkat, tapi jarak yang tercipta sama antar masing-masing angka. Analisis statistik yang dapat dipilih adalah statistik parametrik yaitu deviasi mean dan standar, korelasi r , regresi, analisis varian dan analisis faktor ditambah analisis multivariate.

Contoh :

Klasifikasi kategori prospektif agribisnis padi organik meliputi sangat prospektif, prospektif, kurang prospektif, tidak prospektif, dan sangat tidak prospektif.

- d. **Skala Rasio**, yakni skala interval yang memiliki nilai dasar (based value) yang tidak dapat diubah. Analisis statistik berlaku sama dengan skala interval.

Contoh :

Perbedaan pendapatan dari usaha melon yang dikelola oleh anggota kelompok tani Sumber Makmur sebagai berikut : pak Amir memperoleh Rp. 6.000.000/ Ha,- sedangkan pak Suto Rp. 9.000.000,-/ Ha maka ukuran rasionya dapat dinyatakan bahwa pendapatan pak Suto 1,5 kali lebih besar dari pendapatan pak Amir.

Jenis skala yang dapat digunakan untuk penelitian sosial, adalah: Skala Linkert, Skala Guttman, Rating Scale, dan Semantic Defferential.

1. *Skala Linkert* : digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Contoh :

1. Sangat Setuju 1.Setuju 1. Sangat Positif
2. Setuju 2.Sering 2. Positif
3. Ragu-ragu 3.Kadang-kadang 3. Netral
4. Tidak Setuju 4.Hampir tdk pernah 4. Negatif
5. Sangat Tidak Setuju 5.Tidak Pernah 5.Sangat Negatif





Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut diberi nilai skor. Misalkan sangat setuju/setuju/sangat positif diberi skor 5, selanjutnya setuju/sering/positif diberi skor 4 dan seterusnya.

2. *Skala Guttman* : suatu pengukuran untuk memperoleh jawaban responden yang tegas, yaitu : “ya-tidak” ; “pernah-tidak pernah” ; “positif-negatif”; “setuju-tidak setuju”

Contoh :

Bagaimana pendapat anda, bila Tn X menjabat pimpinan di perusahaan ini ?

- a. Setuju
- b. Tidak Setuju

3. *Semantic Defferential* : suatu skala pengukuran yang disusun dalam suatu garis dimana jawaban sangat positif terletak dibagian kanan garis, sedangkan jawaban sangat negatif terletak dibagian kiri garis atau sebaliknya.

Alat Pengukur Kegiatan Penelitian Penyuluhan Pertanian dapat Berupa:

- 1. Pertanyaan untuk mengukur pengetahuan**

Pertanyaan untuk mengukur tahu atau tidak tahu dan mengetahui atau tidak mengetahui dengan seperangkat pertanyaan yang cukup pendek,

Contoh: jelaskan apa yang saudara ketahui tentang perilaku.

- 2. Pertanyaan untuk mengukur pengertian**

Pengertian lebih luas atau mendalam dari pengetahuan, pengertian mengacu pada kemampuan intelektualitas seseorang.

Contoh: sebutkan dan jelaskan komponen perilaku

- 3. Pertanyaan untuk mengukur kemampuan memecahkan masalah**

Pertanyaan untuk mengukur kemampuan lebih mendalam dibanding pengertian atau pengetahuan penerapan prinsip-prinsip yang telah dikuasai, dapat menggunakan pengertian-pengertian sendiri.

Contoh : jelaskan faktor- faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku.



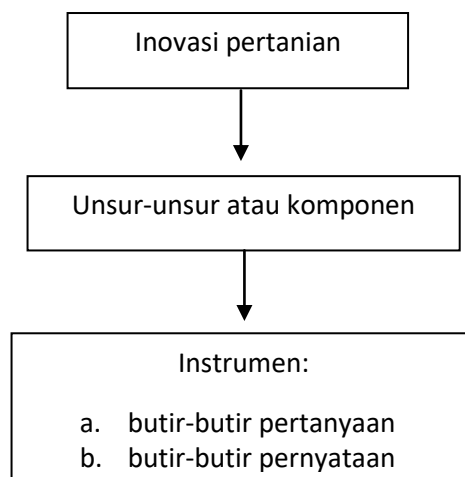
Skala Sikap

Sikap (*attitude*) dapat diartikan kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan.

Alat ukur untuk mengukur sikap antara lain:

a. Skala Likert :

Untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang, tentang inovasi pertanian yang direkomendasikan. Komponen-komponen yang dapat diukur, dan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen, Instrumen berupa butir-butir pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.



Jawaban responden merupakan gradasi yang bergerak sangat positif sampai sangat negatif dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. sangat setuju
- b. setuju
- c. ragu-ragu
- d. tidak setuju
- e. sangat tidak setuju

atau:

- a. sering kali
- b. sering
- c. kadang-kadang



- d. hampir tidak pernah
- e. tidak pernah

atau:

- a. sangat positif
- b. positif
- c. netral
- d. negatif
- e. sangat negatif

atau:

- a. baik sekali
- b. baik
- c. cukup
- d. jelek
- e. jelek sekali

Untuk analisis dapat diberi skor: 5 , 4 , 3, 2 , 1

Catatan: besarnya skor tergantung pernyataan atau pertanyaan apakah mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*un favorable*).

Contoh : Check list

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Jawaban responden				
		SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Bagaimakah pendapat saudara tentang penanaman padi dengan sistem “Jajar Legowo”					
2	Sistem “Jajar Legowo” dapat mengurangi serangan tikus					
3	Sistem “Jajar Legowo” meningkatkan produksi					
4	Sistem “Jajar Legowo” menghemat kebutuhan benih					



Contoh :

Penggunaan pupuk urea tablet yang baru, akan anda terapkan pada padi sawah dalam kelompok tani:

- a. STS
- b. TS
- c. R
- d. S
- e. SS

b. Skala Guttman

Skala Guttman kelebihanannya didapatkan jawaban responden secara tegas :

- ya atau tidak
- benar atau salah
- positif atau negatif

c. Semantik Defferential

Skala tersusun dalam garis kontinum, dengan jawaban positif di sebelah kiri dan negatif di sebelah kanan, Contoh berikan nilai gaya kepemimpinan ketua kelompok tani anda.

- 1. bersahabat : 5 4 3 2 1 : tidak bersahabat
- 2. tepat janji : 5 4 3 2 1 : ingkar janji
- 3. sabar : 5 4 3 2 1 : pemarah atau emosional
- 4. konsisten : 5 4 3 2 1 : in konsisten
- 5. jujur : 5 4 3 2 1 : tidak jujur

- Skala semantik defferential, untuk mengukur sikap atau karakter tertentu yang dimiliki seseorang terhadap obyek tertentu.
- responden dapat memberikan jawaban pada rentang positif atau negatif tergantung persepsi mereka terhadap hal yang dinilai.

d. Skala Nilai/Rating Scale

Data diperoleh kuatitatif, responden langsung menjawab/memilih satu angka dari alternatif yang ada.



Contoh: Setelah mengikuti pelatihan PHT, seberapa jauh pemahaman responden tentang Prinsip-prinsip PHT.

No.	Prinsip PHT	Tingkat Pemahaman				Keterangan
1.	Budidaya tanaman sehat	1	2	3	4	4 : bila sangat memahami
2.	Pelestarian musuh alami	1	2	3	4	3 : bila memahami
3.	Pengamatan Ekosistem mg.an	1	2	3	4	2 : bila cukup memahami
4.	Petani ahli PHT	1	2	3	4	1 : bila kurang memahami
5.	dan seterusnya....					

Skala Minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menyukai sesuatu hal, dibandingkan dengan hal yang lain, misal: petani lebih berminat menanam padi IR 64 dibanding IR 36.

Minat dapat diukur, karena minat dapat diekspresikan /dimanifestasikan, petani berminat menanam padi IR 64 , maka ia akan berusaha aktif mencari benih tersebut.

Contoh skala minat :

Berikan tanda X pada kegiatan penyuluhan pertanian yang anda sukai :

- Widyawisata
- Diskusi kelompok
- Demonstrasi
- Kursus/seminar
- Field day

Skala minat dapat berupa:

- Checklist**, yaitu dengan cara meminta mereka memilih hal/kegiatan yang mereka sukai.
- Ranking/Peringkat**, yaitu meminta mereka menyusun ranking tentang kegiatan yang akan dievaluasi dari yang paling disukai sampai yang paling tidak disukai.



Contoh tulis kegiatan penyuluhan pertanian yang paling disukai sampai yang tidak disukai:

- Paling disukai : 1.....
2.....
3.....
4.....
- Paling tidak disukai : 5.....

c. Ratio scale/Skala banding

Paling disukai sampai yang paling tidak disukai :

Contoh: SS : Sangat Suka
S : Suka
BS : Biasa saja
TS : Tidak Suka
STS : Sangat Tidak Suka

d. Free Response Tecnique (FRT)

FRT yaitu alat ukur untuk mendapatkan pendapat petani (jawaban uraian/*essay*).

Contoh: Atas dasar semua materi yang telah anda pelajari dalam penyuluhan, materi mana yang anda sukai , jelaskan dan apa alasannya.

→ FRT ini paling mudah dibuat, tapi paling sulit dibuat tabulasi.

Tingkat Adopsi

Adopsi merupakan tingkat kemampuan ahli , dan ini yang kita tuntut/target kita dalam penyuluhan pertanian, dan ini yang membedakan dengan yang bukan penyuluhan. Penyuluhan sasarannya sampai pada mengadopsi, yaitu

menerapkan inovasi yang disuluhkan, artinya petani secara tetap melaksanakan / mempraktekkan inovasi yang disuluhkan tersebut.



Contoh :

Apakah saudara menerapkan pemupukan berimbang pada tanaman padi saudara?

(a) selalu (b) kadang-kadang (c) tidak pernah

Responden yang selalu melakukan pemupukan berimbang pada tanaman padinya, menunjukkan tingkat adopsi yang lebih tinggi (tentunya setelah dicek kebenarannya di lapangan).

Contoh: Tujuan Penyuluhan pertanian:

“Petani dapat melakukan pemupukan padi sawahnya sesuai rekomendasi”

- a. indikator: kecepatan dan ketepatan.
- b. standar: kecepatan 5 jam/ha dan ketepatan 100 kg/ha.
- c. kriteria: terampil 5 jam/ha, pupuk 100 kg/ha; ketrampilan sedang > 5 jam/ha, pupuk 100 kg/ha atau 5 jam/ha, pupuk + 100 kg/ha; tidak trampil > 5 jam/ha, pupuk < 100 kg/ha.

Alat pengukur yang dapat dipakai untuk mengukur data :

- a. pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur pengetahuan (daya mengingat)
- b. pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur pengertian
- c. pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur kemampuan memecahkan masalah
- d. rating scale untuk mengukur keterampilan atau kegiatan-kegiatan praktek
- e. skala sikap
- f. skala minat.

2. Instrumen Penelitian

Suyanto dan Karnaji (2006) instrumen adalah perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian survey. Instrumen penelitian sosial umumnya berbentuk kuesioner dan pedoman

pertanyaan (interview guide). Semua jenis instrumen penelitian berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu permasalahan yang menjadi tema pokok penelitian.



Kualitas data sangat menentukan kualitas penelitian. Kualitas data tergantung pada kualitas alat (instrumen) yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada dasarnya terdapat dua kategori instrumen yang digunakan dalam penelitian, yakni : instrument digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang keadaan objek atau proses yang diteliti dan instrumen digunakan untuk mengontrol objek atau proses yang diteliti.

3. Jenis Instrumen

Menurut Suyanto dan Karnaji (2006) dalam penelitian ilmu sosial dikenal dengan dua jenis instrumen penelitian, yakni kuesioner dan pedoman wawancara atau interview guide. Kedua jenis instrumen penelitian ini sama- sama berisi daftar pertanyaan untuk menjangring serangkaian jawaban dari responden mengenai suatu hal sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian.

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif (option) jawaban yang sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya.

Alternatif jawaban yang disediakan dalam kuesioner bertujuan membatasi jawaban yang relevan, tidak bermaksud menggiring ataupun menjebak responden. Pembatasan tersebut dimaksudkan memudahkan tabulasi dan analisis data. Upaya dalam menentukan option jawaban, maka disamping memahami teknologi pembuatan instrumen penelitian, peneliti harus cukup ide sehingga diperoleh option jawaban yang memang possible dan rasional. Disamping itu pendekatan teoritis sangat membantu dalam penyusunan kuesioner.

Pedoman pertanyaan atau pedoman wawancara (interview guide) umumnya berisi daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka atau jawaban bebas agar diperoleh jawaban yang lebih luas serta mendalam. Rangkaian pertanyaan interview guide tidak dilengkapi option jawaban yang telah ditentukan lebih dahulu sebagaimana dalam kuesioner. Pada saat interview guide peneliti menghendaki jawaban yang lebih luas, lebih rinci, lebih detail, lebih lengkap dan lebih mendapatkan keadaan seutuhnya/ komprehensif.



4. Penyusunan Instrumen

Pembuatan instrumen merupakan satu mata rantai dalam kegiatan penelitian setelah peneliti merumuskan secara jelas dan tegas permasalahan dan tujuan penelitian. Instrumen penelitian akan diperoleh rangkaian jawaban responden yang akan menjadi data untuk diolah, ditabulasi, dianalisis statistik, analisis teoritis, uji hipotesis (jika ada), dan akhirnya diperoleh kesimpulan dari penelitian tersebut.

Rangkaian pertanyaan dalam kuesioner, angket, ataupun interview guide bertujuan untuk menggali data secara akurat dan valid/ sahih sesuai permasalahan dalam penelitian. Instrumen penelitian harus disusun sedemikian rupa agar tidak terkesan menjebak, terlalu mengarahkan, menguak rahasia pribadi, atau menyingkap hal-hal tidak relevan.

Prosedur Pembuatan Kuesioner

- (1) Memahami bab atau topik kuesioner yang akan disusun dengan memperhatikan topik penelitian.
- (2) Menentukan sub bab dan bobot skor yang didasarkan atas tingkat pengaruh keberhasilan terhadap topik yang akan diteliti diusahakan penentuan bobot skor tersebut diperoleh dari sumber pustaka.
- (3) Menyusun anak sub bab secara lengkap yang merupakan instrumen secara utuh yang akan ditanyakan.
- (4) Menentukan bentuk kuesioner apakah terbuka, tertutup atau kombinasi yang sangat dipengaruhi oleh jenis data yang akan diperoleh.

Contoh :

- Bab** : Pengetahuan tentang budidaya padi dengan sistem "Jajar Legowo"
- Sub Bab** :
 1. Pengertian budidaya padi sistem "Jajar Legowo"
 2. Tujuan budidaya padi sistem "Jajar Legowo"
 3. Manfaat budidaya padi sistem "Jajar Legowo"
 4. Jelaskan keuntungan budidaya padi sistem "Jajar Legowo"



5. Bagaimana budidaya padi sistem "Jajar Legowo"
- Anak Sub bab :**
- 1.1 Apa yang saudara ketahui tentang budidaya padi sistem "Jajar Legowo"
 - 1.2 Jelaskan Tujuan budidaya padi sistem "Jajar Legowo"
 - 1.3 Jelaskan manfaat budidaya padi sistem "Jajar Legowo"
 - 1.4 Jelaskan keuntungan budidaya padi sistem "Jajar Legowo"
 - 1.5 Bagaimana budidaya padi sistem "Jajar Legowo"

Langkah berikut yaitu pertanyaan- pertanyaan yang harus tersusun lengkap dan dapat menjangkau data yang diinginkan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Pedoman Penyusunan

Ada beberapa pedoman dalam penyusunan instrumen agar pertanyaan yang diajukan dapat operasional dan tidak menyulitkan kepada responden. Beberapa hal yang dimaksud adalah :

- (1) Tiap bentuk pertanyaan hendaklah di dahului dengan penjelasan cara mengerjakan.
- (2) Hindari pertanyaan yang berisikan lebih dari pada satu pengertian.
- (3) Tiap pertanyaan dirumuskan secara cermat bahasa baik, tidak membingungkan.
- (4) Diteliti jangan sampai pertanyaan yang satu mempermudah atau mempersulit pertanyaan yang lain
- (5) Hindari istilah- istilah asing
- (6) Singkat dan lengkap
- (7) Bobot skor yang proporsional
- (8) Yang dirasa penting ditonjolkan
- (9) Perlu diberi petunjuk baru setiap ada perubahan sistem jawaban
- (10) Hindari pertanyaan yang sifatnya egosentrik
- (11) Siapkan lembar rekapitulasi jawaban kuesioner responden



Membuat Alat Ukur

Alat ukur atau indikator diperlukan untuk menginterpretasikan hasil dan menyusun kesimpulan. Tanpa adanya indikator yang jelas, maka kita tidak akan bisa menginterpretasikan. Indikator juga untuk keperluan pengamatan terhadap setiap komponen yang telah didefinisikan sehingga memudahkan pengamatan secara praktis, mudah, tepat, dan sah. Indikator dapat diartikan sebagai acuan yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan penelitian itu sendiri.

Alat pengukur yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian penyuluhan pertanian adalah :

- (1) **Kesahihan (*validity*)**, yaitu alat ukur yang digunakan sesuai dengan obyek yang hendak diukur, ada 3 alat ukur yang digunakan untuk mengukur perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan dan sikap).
- (2) **Keterandalan (*reliability*)**, yaitu hasil penelitian harus dapat diandalkan. Alat pengukur yang digunakan harus terandal (*reliable*) atau memiliki keterampilan. Keterandalan (*reliable*) adalah kemantapan dari alat tersebut.
- (3) **Obyektivitas**, hasil penelitian penyuluhan pertanian harus obyektif atau konkrit/ nyata, jelas, hanya memiliki satu interpretasi, operasional, efektif dipergunakan untuk melakukan pengamatan/ pengujian.
- (4) **Praktis (*practicability*)**, yaitu alat ukur evaluasi penyuluhan pertanian harus praktis dan memiliki sifat efektif untuk melakukan analisis.
- (5) **Sederhana (*simple*)**, alat ukur harus sederhana, tidak terlalu rumit atau kompleks, sehingga mudah dimengerti bagi yang menggunakannya.

Mengukur Perubahan Perilaku

Mengukur perilaku mencakup 3 domain yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Domain tersebut membedakan apakah evaluasi dimaksudkan terhadap 1 domain atau secara integral yang menggabungkan perubahan pengetahuan, ketrampilan, dan sebagian untuk memperjelas pelaksanaan evaluasi. Perubahan perilaku tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- (1) Pengetahuan (Cognitif) meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis, dan evaluasi.
- (2) Keterampilan (phsicomotor) meliputi peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, dan maturatis.
- (3) Sikap (Attitude) yaitu suatu evaluasi untuk mengetahui menerima atau tidak.

CONTOH PERTANYAAN TERTUTUP

A. Indentitas Responden

Nama	:	
Jabatan	:	
Desa/kelurahan	:	
Kecamatan/ Kabupaten	:	
Jenis kelamin	:	
Pendidikan akhir	:	

B. Persepsi Petani/Pengurus Kelompok Tani/Perangkat Desa/Penyuluh Pertanian terhadap Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

No	Isian Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	Pilihan
1	2	3
1.	Setelah adanya kegiatan penyuluhan pertanian apakah frekuensi/jumlah kegiatan penyuluhan pertanian di kelompok tani saudara meningkat? (a). sangat meningkat, (b). meningkat, (c). kurang meningkat, (d). tidak meningkat, (e). sangat tidak meningkat	
2.	Apakah ada peningkatan partisipasi /keikutsertaan /kehadiran petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan bapak/ibu (a). sangat meningkat, (b). meningkat, (c). kurang meningkat, (d). tidak meningkat, (e). sangat tidak meningkat	
3.	Apakah ada peningkatan jumlah kelompok tani/sub kelompok tani atau gapoktan setelah adanya kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh bapak/ibu penyuluh pertanian? (a). sangat meningkat, (b). meningkat, (c). kurang meningkat, (d). tidak meningkat, (e). sangat tidak meningkat	



No	Isian Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	Pilihan
1	2	3
4.	Setelah adanya penyuluhan pertanian oleh petugas penyuluh apakah pengetahuan para petani/kelompok tani dalam bidang budidaya/usaha tani meningkat? (a). sangat meningkat, (b). meningkat, (c).kurang meningkat, (d). tidak meningkat, (e). sangat tidak meningkat	
5.	Setelah adanya penyuluhan pertanian oleh petugas penyuluh, apakah ketrampilan para petani /kelompok tani dalam bidang budidaya/usaha tani meningkat? (a).sangat meningkat, (b). meningkat, (c).kurang meningkat, (d). tidak meningkat, (e). sangat tidak meningkat	
6.	Setelah adanya penyuluhan pertanian oleh petugas penyuluh,sikap para petani/kelompok tani dalam menerima inovasi/teknologi meningkat? (a). sangat meningkat, (b). meningkat, (c). kurang meningkat, (d). tidak meningkat, (e). sangat tidak meningkat	
7.	Setelah adanya penyuluhan pertanian oleh petugas penyuluh, apakah para petani /kolompok tani menerapka secara terus menerus inovasi dalam budidaya /usaha tani meningkat? (a).sangat meningkat, (b). meningkat, (c).kurang meningkat, (d). tidak meningkat, (e). sangat tidak meningkat	
8.	Setelah adanya penyuluhan pertanian oleh petugas penyuluh, apakah ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani menggunakan benih unggul meningkat? (a).sangat meningkat, (b). meningkat, (c).kurang meningkat, (d). tidak meningkat, (e). sangat tidak meningkat	
9.	Setelah adanya penyuluhan pertanian oleh petugas penyuluh, apakah ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pengendalian hama dan penyakit? (a).sangat meningkat,(b). meningkat,(c).kurang meningkat, (d). tidak meningkat, (e). sangat tidak meningkat	
10.	Setelah adanya penyuluhan pertanian oleh petugas penyuluh, apakah ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan penanganan panen dan pasca panen oleh para petani? (a).sangat meningkat,(b). meningkat,(c).kurang meningkat, (d). tidak meningkat, (e). sangat tidak meningkat	



No	Isian Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	Pilihan
1	2	3
11.	Setelah adanya penyuluhan pertanian oleh petugas penyuluh, apakah ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengupayakan pengadaan sarana produksi dan modal dalam budidaya oleh petani (a).sangat meningkat, (b). meningkat, (c).kurang meningkat, (d). tidak meningkat, (e). sangat tidak meningkat	
12.	Setelah adanya penyuluhan pertanian oleh petugas penyuluh, apakah ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan memasarkan hasil pertanian oleh para petani? (a).sangat meningkat, (b). meningkat, (c).kurang meningkat, (d). tidak meningkat, (e). sangat tidak meningkat	
13.	Setelah adanya penyuluhan pertanian oleh petugas penyuluh, apakah ada peningkatan produktivitas dari para petani/ kelompok tani? (a).sangat meningkat, (b). meningkat, (c).kurang meningkat, (d). tidak meningkat, (e). sangat tidak meningkat	
14.	Setelah adanya penyuluhan pertanian oleh petugas penyuluh, apakah ada peningkatan pendapatan dari usaha tani dari para petani/kolompok tani? (a).sangat meningkat, (b). meningkat, (c).kurang meningkat, (d). tidak meningkat, (e). sangat tidak meningkat	
15.	Setelah adanya penyuluhan pertanian oleh petugas penyuluh, apakah ada secara umum peningkatan kesejahteraan para petani/kelompok tani? (a).sangat meningkat, (b). meningkat, (c).kurang meningkat, (d). tidak meningkat, (e). sangat tidak meningkat	
16.	Setelah adanya penyuluhan pertanian oleh petugas penyuluh, apakah secara umum apakah bermanfaat bagi para petani/ kelompok tani dalam pembangunan pertanian? (a).sangat meningkat, (b). meningkat, (c).kurang meningkat, (d). tidak meningkat, (e). sangat tidak meningkat	

INSTRUMEN PENILAIAN KEMAMPUAN KELOMPOK TANI (POKTAN)

No.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan	Nilai Maks Aspek	Nilai Maks Indikator	Bukti Fisik
I	MERENCANAKAN KEGIATAN		200	
A	Kelas Belajar			
	1 Kebutuhan belajar		30	
	a Rencana kegiatan belajar kelompok/tani 3 tahun terakhir		15	
	1) Ada, 3 rencana	15		
	2) Ada, 2 rencana	7		
	3) Ada, 1 rencana	2		
	4) Tidak ada	0		
	b Isi rencana kegiatan belajar kelompok/tani		15	Rencana kegiatan belajar berisi waktu, materi, fasilitator, peserta, sarana, tempat.
	1) Ada, lengkap (lihat bukti fisik)	15		
	2) Ada, 3-5 materi	7		
	3) Ada, 1-2 materi	2		
	4) Tidak ada	0		
	2 Pertemuan/musyawarah kelompok/tani		50	
	a Rencana pertemuan/musyawarah kelompok/tani 3 tahun terakhir		20	
	1) Ada, 3 tahun	20		
	2) Ada, 2 tahun berturut-turut	10		
	3) Ada, 1 tahun	3		
	4) Tidak ada	0		
	b Rencana frekuensi pertemuan/musyawarah kelompok/tani		15	
	1) Rencana pertemuan, 2 kali/bulan	15		
	2) Rencana pertemuan, 1 kali/bulan (selapanan/35hari)	7		
	3) Rencana pertemuan, 1 kali > sebulan (selapanan/35 hari)	2		
	4) Tidak ada	0		
	c Isi rencana pertemuan/musyawarah kelompok/tani		15	Rencana pertemuan/musyawarah berisi waktu, acara (penggalian dan pemecahan masalah), peserta, sarana, tempat, petugas/penyuluh pertanian, pembiayaan.
	1) Ada, lengkap (lihat bukti fisik)	15		
	2) Ada, 4-6 topik	7		
	3) Ada, 1-3 topik	2		
	4) Tidak ada	0		
B	Wahana Kerjasama			
	3 Rencana pemanfaatan sumberdaya		30	
	a Rencana pemanfaatan sumberdaya (tenaga, sarana, teknologi, modal, pemasaran) 3 tahun terakhir		10	
	1) Ada, 3 tahun	10		
	2) Ada, 2 tahun berturut-turut	5		
	3) Ada, 1 tahun	1		
	4) Tidak ada	0		
	b Isi rencana pemanfaatan sumberdaya		10	Merencanakan pemanfaatan sumberdaya meliputi: tenaga, sarana, teknologi, modal/kredit, pemasaran, pengolahan hasil.
	1) Ada, 5 unsur (lihat bukti fisik)	10		
	2) Ada, 3-4 unsur	5		
	3) Ada, 1-2 unsur	1		
	4) Tidak ada	0		
	c Rencana pemanfaatan sumberdaya dalam pelaksanaan rekomendasi teknologi 3 tahun terakhir		10	
	1) Ada, 3 tahun	10		
	2) Ada, 2 tahun berturut-turut	5		
	3) Ada, 1 tahun	1		
	4) Tidak ada	0		
	4 Rencana pelestarian lingkungan		30	
	a Rencana pelestarian lingkungan selama 3 tahun terakhir (pemanfaatan limbah pertanian, pengendalian organisme pengganggu tanaman, melaksanakan pertanian organik, pemanfaatan sumberdaya air secara efisien)		15	
	1) Ada, 3 tahun	15		
	2) Ada, 2 tahun berturut-turut	8		
	3) Ada, 1 tahun	3		
	4) Tidak ada	0		

No.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan	Nilai Maks Aspek	Nilai Maks Indikator	Bukti Fisik
	b Isi rencana pelestarian lingkungan		15	Rencana pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan limbah pertanian, pengendalian organisme pengganggu tanaman, melaksanakan pertanian organik, pemanfaatan sumberdaya air secara efisien.
	1) Ada, 4 unsur (lihat bukti fisik)	15		
	2) Ada, 2-3 unsur	7		
	3) Ada, 1 unsur	2		
	4) Tidak ada	0		
C	Unit Produksi			
	5 Rencana kebutuhan definitive kegiatan selama 3 tahun terakhir		30	
	a Rencana Definitif Kelompok (RDK)		15	
	1) Ada, 3 tahun	15		
	2) Ada, 2 tahun berturut-turut	8		
	3) Ada, 1 tahun	3		
	4) Tidak ada	0		
	b Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK)		15	
	1) Ada, 3 tahun	15		
	2) Ada, 2 tahun berturut-turut	7		
	3) Ada, 1 tahun	2		
	4) Tidak ada	0		
	6 Rencana kegiatan usaha kelompok/tani 3 tahun terakhir		30	Rencana usaha tertulis
	a Rencana kegiatan usaha (3 tahun terakhir)		15	
	1) Ada, 3 tahun terakhir	15		
	2) Ada, 2 tahun terakhir	7		
	3) Ada, 1 tahun terakhir	2		
	4) tidak ada	0		
	b Rencana kegiatan usaha (usahatani berdasarkan analisa usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengolahan dan pemasaran hasil, penyediaan jasa)		15	
	1) Rencana 5 unsur	15		
	2) Rencana 3 unsur	7		
	3) Rencana 1 unsur	2		
	4) Tidak ada	0		
II	MENGORGANISASIKAN KEGIATAN		100	Unsur-unsur
A	Kelas Belajar			pengorganisasian
	1 Menumbuhkembangkan kedisiplinan kelompok		30	kelompok/tani meliputi:
	a Kehadiran anggota dalam pertemuan/musyawarah		10	pengukuhan kelompok/tani,
	1) > 75 % hadir	10		struktur organisasi, uraian
	2) 50 - 75% hadir	5		tugas, aturan kelompok/AD-
	3) < 50% hadir	1		ART
	b Kehadiran anggota dalam kegiatan kelompok		10	
	1) > 75 % hadir	10		
	2) 50 - 75% hadir	5		
	3) < 50% hadir	1		
	c Kemauan/motivasi belajar anggota kelompok		10	
	1) > 75 % anggota aktif	10		
	2) 50 - 75% anggota aktif	5		
	3) < 50% anggota aktif	1		
B	Wahana Kerjasama			
	2 Mengembangkan aturan tertulis organisasi kelompok (pertemuan, keuangan, keikutsertaan dalam kegiatan, perjanjian dengan pihak lain)		50	
	a Pengorganisasian kelompok/tani		15	
	1) Ada, 4 unsur (lihat bukti fisik)	15		
	2) Ada, 2-3 unsur	7		
	3) Ada, 1 unsur	2		
	4) Tidak ada	0		
	b Isi aturan kelompok		15	Aturan kelompok/tani meliputi
	1) Ada, 3 unsur (lihat bukti fisik)	15		aturan-aturan: pertemuan,
	2) Ada, 2 unsur	7		keuangan, keikutsertaan
	3) Ada, 1 unsur	2		dalam kegiatan.
	4) Tidak ada	0		
	c Mentaati Kesepakatan/Interaksi dengan kelompok lain)		10	
	1) > 75 % kesepakatan dilaksanakan	10		
	2) 50 - 75% kesepakatan dilaksanakan	5		
	3) < 50% kesepakatan dilaksanakan	1		



No.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan	Nilai Maks Aspek	Nilai Maks Indikator	Bukti Fisik
	d Mentaati Peraturan		10	
	1) > 75 % mentaati peraturan	10		
	2) 50 - 75% mentaati peraturan	5		
	3) < 50% mentaati peraturan	1		
	C Unit Produksi			
	3 Mengembangkan usahatani kelompok		20	
	a Pengorganisasian pembagian tugas anggota dan pengurus kelompok tani		10	
	1) > 75 % anggota menyatakan sudah ada pembagian tugas	10		
	2) 50 - 75% anggota menyatakan sudah ada pembagian tugas	5		
	3) < 50% anggota menyatakan sudah ada pembagian tugas	1		
	b Pengorganisasian pengembangan usahatani kelompok (unit produksi, unit pemasaran, unit pengolahan/pasca panen, unit permodalan)		10	
	1) Ada, 3 unsur	10		
	2) Ada, 2 unsur	5		
	3) Ada, 1 unsur	1		
	4) Tidak ada	0		
	III KEMAMPUAN MELAKSANAKAN KEGIATAN		400	Laporan pelaksanaan pembelajaran, modul,
	A Kelas belajar			
	1 Melaksanakan proses pembelajaran		45	
	a Frekuensi pembelajaran		15	
	1) > 75 % rencana pembelajaran dilaksanakan	15		
	2) 50% - 75% rencana pembelajaran dilaksanakan	7		
	3) 10% - 50% rencana pembelajaran dilaksanakan	2		
	4) Tidak dilaksanakan	0		
	b Rata-rata kehadiran anggota dalam pembelajaran 1 tahun terakhir		15	Daftar hadir peserta,
	1) > 75 % anggota kelompok tani hadir	15		
	2) 50% - 75% anggota kelompok tani hadir	7		
	3) 25% - 50% anggota kelompok tani hadir	2		
	4) < 25% anggota kelompok tani hadir	0		
	c Manfaat pembelajaran kelompok tani untuk anggota		15	Penerapan oleh anggota
	1) > 75 % anggota merasakan manfaat	15		
	2) 50 - 75% anggota merasakan manfaat	7		
	3) < 50% anggota merasakan manfaat	2		
	4) 100% anggota tidak merasakan manfaat	0		
	2 Melaksanakan pertemuan dengan tertib		45	
	a Pelaksanaan pertemuan kelompok tani 3 tahun terakhir		15	Daftar hadir, laporan pelaksanaan/notulen, dokumentasi
	1) Ada, 3 tahun	15		
	2) Ada, 2 tahun berturut-turut	7		
	3) Ada, 1 tahun	2		
	4) Tidak ada	0		
	b Frekuensi pertemuan kelompok tani		15	Daftar hadir, laporan pelaksanaan/notulen, dokumentasi
	1) Pelaksanaan pertemuan, 2 kali/bulan	15		
	2) Pelaksanaan pertemuan, 1 kali/bulan	7		
	3) Pelaksanaan pertemuan, 1 kali > sebulan	2		
	4) Tidak ada	0		
	c Materi pertemuan kelompok tani		15	Materi pertemuan/musyawarah antara lain masalah dan pemecahan masalah, evaluasi pelaksanaan kegiatan, penyaluran sarana produksi, penyaluran modal, pelaksanaan kemitraan, analisa usaha, pelaksanaan lingkungan, pembinaan administrasi dan manajemen kelembagaan, antisipasi perubahan iklim.
	1) Ada, lengkap	15		
	2) Ada, 4-8 unsur	7		
	3) Ada, 1-3 unsur	2		
	4) Tidak ada	0		
	B Wahana Kerjasama			Unsur kerjasama meliputi:
	3 Melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian		15	sarana produksi, pengolahan, pemasaran, sumber informasi dan sumber permodalan
	a Ada, 5 unsur yang dilaksanakan	15		
	b Ada, 2-4 unsur yang dilaksanakan	7		
	c Ada, 1 unsur yang dilaksanakan	2		Bukti fisik: Mou dan laporan kerjasama
	d Tidak ada	0		

No.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan	Nilai Maks Aspek	Nilai Maks Indikator	Bukti Fisik
4	Pelestarian lingkungan		30	
	a Pelaksanaan pelestarian lingkungan selama 3 tahun terakhir		15	Laporan, dokumentasi,
	1) Ada, 3 tahun	15		
	2) Ada, 2 tahun berturut-turut	7		Pelaksanaan pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan limbah pertanian, pengendalian organisme pengganggu tanaman, melaksanakan pertanian organik, pemanfaatan sumberdaya air secara efisien
	3) Ada, 1 tahun	2		
	4) Tidak ada	0		
	b Ruang lingkup pelestarian lingkungan		15	
	1) Ada, 4 unsur (lihat bukti fisik)	15		
	2) Ada, 2-3 unsur	7		
	3) Ada, 1 unsur	2		
	4) Tidak ada	0		
5	Menerapkan kedisiplinan kelompok secara taat azas		15	Daftar hadir, buku simpan pinjam, laporan keuangan
	a > 75 % anggota disiplin dan tanggung jawab	15		
	b 50% - 75% anggota disiplin dan tanggung jawab	7		
	c 10% - 50% anggota disiplin dan tanggung jawab	2		
	d < 10% anggota disiplin dan tanggung jawab	0		
6	Melaksanakan pembagian tugas anggota		15	Daftar hadir kegiatan
	a Sudah ada kepengurusan (ketua, sekretaris, bendahara dan seksi) dan aktif dalam organisasi	15		
	b Sudah ada kepengurusan (ketua, sekretaris, bendahara) dan aktif dalam organisasi	7		
	c Sudah ada kepengurusan (ketua, sekretaris, bendahara dan seksi) tetapi tidak aktif dalam organisasi	2		
	d Sudah ada kepengurusan (ketua, sekretaris, bendahara) tetapi tidak aktif dalam organisasi	0		
7	Melaksanakan dan mentaati kesepakatan anggota		15	MOU kelompok dan laporan pelaksanaan
	a > 75 % kesepakatan dilaksanakan anggota	15		
	b 50% - 75%kesepakatan dilaksanakan anggota	7		
	c 10% - 50% kesepakatan dilaksanakan anggota	2		
	d < 10% kewajiban kelompok dilaksanakan sesuai perjanjian	0		
8	Melaksanakan dan mentaati peraturan/perundangan yang berlaku		15	
	a > 75 % anggota mentaati peraturan/perundangan	15		
	b 50% - 75% anggota mentaati peraturan/perundangan	7		
	c 10% - 50% anggota mentaati peraturan/perundangan	2		
	d < 10% anggota mentaati peraturan/perundangan	0		
9	Melaksanakan pencatatan kegiatan kelompok		15	
	a Dilakukan evaluasi dan ditindaklanjuti	15		
	b Dilakukan evaluasi dan tidak ditindaklanjuti	7		
	c Tidak dilakukan evaluasi	2		
C Unit Produksi				
10	Pemanfaatan sumberdaya		30	
	a Pelaksanaan pemanfaatan sumberdaya 3 tahun terakhir		15	Unsur terdiri dari tenaga kerja, sarana, teknologi, modal dari kelompok. Bukti fisik dari laporan keuangan, laporan kegiatan, sarana produksi yang dimanfaatkan.
	1) Ada, 3 tahun	15		
	2) Ada, 2 tahun berturut-turut	7		
	3) Ada, 1 tahun	2		
	4) Tidak ada	0		
	b Pemanfaatan sumberdaya		15	
	1) Ada, 4 unsur	15		
	2) Ada, 2-3 unsur	7		
	3) Ada, 1 unsur	2		
	4) Tidak ada	0		
11	Realisasi RDK dan RDKK		30	
	a Realisasi Rencana Definitif Kelompok (RDK)		15	Bukti penyaluran pupuk, benih, dan saprodi lainnya
	1) > 75 % RDK dilaksanakan	15		
	2) 50% - 75% RDK dilaksanakan	7		
	3) 10% - 50% RDK dilaksanakan	2		
	4) Tidak dilaksanakan	0		
	b Realisasi Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK)		15	Bukti penyaluran pupuk, benih, dan saprodi lainnya
	1) > 75 % RDK dilaksanakan	15		
	2) 50% - 75% RDK dilaksanakan	7		
	3) 10% - 50% RDK dilaksanakan	2		
	4) Tidak dilaksanakan	0		



No.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan	Nilai Maks Aspek	Nilai Maks Indikator	Bukti Fisik
12	Melaksanakan kegiatan usahatani bersama		15	Unsur meliputi:
a	Ada, 4 unsur yang dilaksanakan	15		pembenihan/penangkaran,
b	Ada, 2-3 unsur yang dilaksanakan	7		penanaman, pengolahan dan
c	Ada, 1 unsur yang dilaksanakan	2		pemasaran
d	Tidak ada	0		Bukti fisik: Observasi
				lapangan, laporan usaha tani,
				laporan keuangan
13	Penerapan teknologi yang direkomendasikan		15	Unsur: rekomendasi pupuk
a	> 75 % telah menerapkan rekomendasi teknologi	15		berimbang, PHT, alat mesin
b	50 - 75% telah menerapkan rekomendasi teknologi	7		pertanian, pupuk organik
c	< 50% telah menerapkan rekomendasi teknologi	2		Bukti fisik: laporan pelaksanaan
d	Tidak ada	0		kegiatan, observasi lapangan,
				dokumentasi
14	Pemupukan dan penguatan modal usaha		65	
a	Mampu memupuk modal		15	Laporan keuangan
1)	Mampu memupuk modal, baik melalui perbankan, tabungan anggota, penyiangan hasil usaha/simpan pinjam/pendapatan dari usaha kelompok	15		
2)	Mampu memupuk modal baik melalui tabungan anggota/ penyiangan hasil usaha/ simpan pinjam/ pendapatan dari usaha kelompok	7		
3)	Bantuan pemerintah	2		
4)	Tidak ada pemupukan modal	0		
b	Mampu mengembangkan modal usaha		15	
1)	Penambahan modal > 50% per tahun	15		
2)	Penambahan modal 20% - 50% per tahun	7		
3)	Penambahan modal kurang dari 20% per tahun	2		
4)	Tidak ada pemupukan modal	0		
c	Penguatan Modal Kelompok		35	
1)	Swadaya kelompok		15	
a).	> 75 % modal kelompok	15		
b).	50 - 75% modal kelompok	7		
c).	< 50% modal kelompok	1		
2)	Pihak lain		10	
a).	> 75 % modal kelompok	10		
b).	50 - 75% modal kelompok	5		
c).	< 50% modal kelompok	1		
d).	Tidak ada	0		
3)	Bantuan pemerintah		10	
a).	> 75 % modal kelompok	10		
b).	50 - 75% modal kelompok	5		
c).	< 50% modal kelompok	1		
d).	Tidak ada	0		
15	Pengembangan Fasilitas/Sarana Kerja		15	
a	Tersedia sesuai kebutuhan anggota dan dimanfaatkan pihak lain	15		
b	Tersedia sesuai kebutuhan anggota	7		
c	Tersedia tidak sesuai kebutuhan	2		
d	Tidak tersedia	0		
16	Melaksanakan dan mempertahankan kesinambungan produktivitas		20	Ada surat keterangan dari Bupati/Walikota/instansi kabupaten/kota
a	Ada peningkatan produktivitas > 5%	20		
b	Ada peningkatan produktivitas 3-5%	10		
c	Ada peningkatan produktivitas 1-3%	3		
d	Tidak ada peningkatan produktivitas	0		
IV	KEMAMPUAN MELAKUKAN PENGENDALIAN DAN PELAPORAN KEGIATA		150	
1	Mengevaluasi Kegiatan Perencanaan		50	Unsur evaluasi
a	Evaluasi RDK		10	perencanaan RDK/RDKK,
1)	Dilakukan evaluasi 3 tahun berturut-turut dan hasilnya untuk bahan perencanaan periode selanjutnya	peningkatan		kegiatan usaha, kinerja
2)	Dilakukan evaluasi 2 tahun berturut-turut dan hasilnya digunakan untuk bahan perencanaan periode selanjutnya		5	pengurus, pelaksanaan kegiatan,
3)	Dilakukan evaluasi tetapi tidak ditindaklanjuti		1	penyediaan jasa pertanian,
4)	Tidak dilakukan evaluasi		0	penerapan teknologi,
				pemupukan/penguatan modal,

No.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan	Nilai Maks Aspek	Nilai Maks Indikator	Bukti Fisik
	b Evaluasi RDKK		10	Laporan evaluasi RDKK
	1) Dilakukan evaluasi 3 tahun berturut-turut dan hasilnya untuk bahan perencanaan periode selanjutnya	10		
	2) Dilakukan evaluasi 2 tahun berturut-turut dan hasilnya digunakan untuk bahan perencanaan periode selanjutnya	5		
	3) Dilakukan evaluasi tetapi tidak ditindaklanjuti	1		
	4) Tidak dilakukan evaluasi	0		
	c Evaluasi kegiatan kelompok		10	Laporan evaluasi kegiatan kelompok
	1) Dilakukan evaluasi selama 3 tahun berturut-turut dan hasilnya untuk bahan perencanaan selanjutnya	10		
	2) Dilakukan evaluasi selama 2 tahun berturut-turut dan hasilnya digunakan untuk bahan perencanaan selanjutnya	5		
	3) Dilakukan evaluasi tetapi tidak ditindaklanjuti	1		
	4) Tidak dilakukan evaluasi	0		
	d Evaluasi Produktivitas Kelompok	10	10	
	1) Dilakukan evaluasi dan hasilnya sebagai bahan rencana usaha tani selanjutnya	5		
	2) Dilakukan evaluasi dan tidak sebagai bahan rencana usaha tani selanjutnya	1		
	3) Tidak dilakukan evaluasi	2		
	e Evaluasi Pendapatan Usahatani		10	
	1) Dilakukan evaluasi dan hasilnya sebagai bahan rencana usaha tani selanjutnya	10		
	2) Dilakukan evaluasi dan tidak sebagai bahan rencana usaha tani selanjutnya	5		
	3) Tidak dilakukan evaluasi	1		
	2 Menevaluasi kinerja organisasi/kelembagaan		15	Laporan evaluasi
	a Dilakukan evaluasi berturut-turut selama 3 tahun dan ditindaklanjuti	15		
	b Dilakukan evaluasi selama 2 tahun dan tidak ditindaklanjuti	7		
	c Dilakukan evaluasi dan ditindaklanjuti	2		
	d Tidak dilakukan evaluasi	0		
	3 Mengevaluasi Pelaksanaan Kegiatan Kelompok tani		70	
	a Melaksanakan kesepakatan kelompok tani		10	
	1) Dilakukan evaluasi dan ditindaklanjuti	10		
	2) Dilakukan evaluasi dan tidak ditindaklanjuti	5		
	3) Tidak dilakukan evaluasi	1		
	b Melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian (sarana produksi, pengolahan, pemasaran, sumber informasi, dan sumber permodalan)		10	Laporan evaluasi
	1) Dilakukan evaluasi dan ditindaklanjuti	10		
	2) Dilakukan evaluasi dan tidak ditindaklanjuti	5		
	3) Tidak dilakukan evaluasi	1		
	c Melaksanakan usaha bersama (penangkaran benih, penanaman, pengolahan dan pemasaran)		10	
	1) Dilakukan evaluasi dan ditindaklanjuti	10		
	2) Dilakukan evaluasi dan tidak ditindaklanjuti	5		
	3) Tidak dilakukan evaluasi	1		
	d Melaksanakan penerapan teknologi		10	Laporan evaluasi
	1) Dilakukan evaluasi dan ditindaklanjuti	10		
	2) Dilakukan evaluasi dan tidak ditindaklanjuti	5		
	3) Tidak dilakukan evaluasi	1		
	e Melaksanakan pemupukan modal usaha tani		10	
	1) Dilakukan evaluasi dan ditindaklanjuti	10		
	2) Dilakukan evaluasi dan tidak ditindaklanjuti	5		
	3) Tidak dilakukan evaluasi	1		
	f Melaksanakan penguatan modal kelompok		10	
	1) Dilakukan evaluasi dan ditindaklanjuti	10		
	2) Dilakukan evaluasi dan tidak ditindaklanjuti	5		
	3) Tidak dilakukan evaluasi	1		
	g Melaksanakan pengembangan fasilitas/sarana kerja		10	
	1) Dilakukan evaluasi dan ditindaklanjuti	10		
	2) Dilakukan evaluasi dan tidak ditindaklanjuti	5		
	3) Tidak dilakukan evaluasi	1		
	4 Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan secara tertib		15	
	a Membuat laporan bulanan, triwulan, dan tahunan	15		
	b Membuat laporan triwulan, dan tahunan	7		
	c Membuat laporan tahunan	2		
	d Tidak membuat laporan			



No.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan	Nilai Maks Aspek	Nilai Maks Indikator	Bukti Fisik
V	KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN KEPEMIMPINAN KELOMPOK		150	
A	Kelas Belajar			
1	Mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok		20	
a	> 75 % anggota menyatakan adanya pengembangan keterampilan dan keahlian	20		
b	50 - 75% anggota menyatakan adanya pengembangan keterampilan dan keahlian	10		
c	< 50% anggota menyatakan adanya pengembangan keterampilan dan keahlian	3		
d	Tidak ada			
2	Pengembangan kader Kepemimpinan		20	
a	adanya rotasi kepengurusan setiap 5 tahun sekali	20		
b	adanya rotasi kepengurusan setiap 10 tahun sekali	10		
c	adanya rotasi kepengurusan 15 tahun sekali	3		
d	adanya rotasi kepengurusan > 15 tahun sekali			
3	Meningkatkan Kemampuan Anggota untuk Memperoleh Hak dan Kewajiban		30	
a	Anggota memperoleh hak		15	
1)	> 75 % anggota memperoleh hak sesuai aturan yang telah ditetapkan	15		
2)	50 - 75% anggota memperoleh hak sesuai aturan yang telah ditetapkan	7		
3)	< 50% anggota memperoleh hak sesuai aturan yang telah ditetapkan	2		
4)	Tidak ada			
b	Melaksanakan Kewajiban		20	
1)	> 75 % anggota telah melaksanakan kewajiban sesuai aturan yang telah	20		
2)	50 - 75% anggota telah melaksanakan kewajiban sesuai aturan yang telah	10		
3)	< 50% anggota telah melaksanakan kewajiban sesuai aturan yang telah	3		
4)	Tidak ada			
B	Wahana Kerjasama			
4	Pengembangan organisasi antar unit otonom (unit produksi, unit saprodi, unit pengolahan, unit pemasaran, unit permodalan) dalam kelompok		20	
a	Hubungan antar unit otonom berjalan sangat baik	20		
b	Hubungan antar unit otonom berjalan cukup baik	10		
c	Hubungan antar unit otonom berjalan kurang baik	3		
d	Tidak ada hubungan			
5	Hubungan Kerjasama dengan Mitra		20	
a	Bermitra dan ada MOU	20		
b	Bermitra dan tidak ada MOU	10		
c	Tidak bermitra	3		
C	Unit Produksi			
5	Pengembangan usaha kelompok		20	
a	Usaha kelompok tani dikembangkan melalui perhimpunan/Badan Usaha Milik Petani (BUMP)	20		
b	Usaha kelompok tani dikembangkan melalui Gapoktan/asosiasi	10		
c	Usaha kelompok tani dikembangkan dalam kelompok sendiri	3		
6	Meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha		20	
a	Adanya hubungan kerjasama dengan pengusaha	20		
b	Adanya hubungan kerjasama antar kelompok diluar desa	10		
c	Adanya hubungan kerjasama antar kelompok didalam	3		
			1,000	

Kelas pemula
Kelas lanjut
Kelas madya
Kelas utama

0 - 250
251-500
501-750
751-1000



5. Pengembangan Instrumen

Djaali dan Muljono (<https://independent.academia.edu/dianrosita12>, 18 Mei 2017) menjelaskan bahwa langkah-langkah penyusunan dan pengembangan instrumen yaitu:

1. Sintesa teori-teori yang sesuai dengan konsep variabel yang akan diukur dan buat konstruk variabel.
2. Kembangkan dimensi dan indikator variabel sesuai dengan rumusan konstruk variabel.
3. Buat kisi-kisi instrumen dalam bentuk tabel spesifikasi yang memuat dimensi, indikator, nomor butir dan jumlah butir untuk setiap dimensi dan indikator.
4. Tetapkan besaran atau parameter yang bergerak dalam suatu rentangan kontinum dari suatu kutub ke kutub lain yang berlawanan.
5. Tulis butir-butir instrumen baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Biasanya butir instrumen digolongkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok pernyataan atau pertanyaan positif dan kelompok pernyataan atau pertanyaan negatif.
6. Butir yang ditulis divalidasi secara teoritik dan empirik.
7. Validasi pertama yaitu validasi teoritik ditempuh melalui pemeriksaan pakar atau panelis yang menilai seberapa jauh ketepatan dimensi sebagai jabaran dari konstruk, indikator sebagai jabaran dimensi dan butir sebagai jabaran indikator.
8. Revisi instrumen berdasarkan saran pakar atau penilaian panelis.
9. Setelah konsep instrumen dianggap valid secara teoritik dilanjutkan penggandaan instrumen secara terbatas untuk keperluan uji coba.
10. Validasi kedua adalah uji coba instrumen di lapangan yang merupakan bagian dari proses validasi empirik. Instrumen diberikan kepada sejumlah responden sebagai sampel yang mempunyai karakteristik sama dengan populasi yang ingin diukur. Jawaban responden adalah data empiris yang kemudian dianalisis untuk menguji validitas empiris atau validitas kriteria dari instrumen yang dikembangkan.



11. Pengujian validitas kriteria atau validitas empiris dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria internal maupun kriteria eksternal.
12. Berdasarkan kriteria tersebut dapat diperoleh butir mana yang valid dan butir yang tidak valid.
13. Untuk validitas kriteria internal, berdasarkan hasil analisis butir yang tidak valid dikeluarkan atau direvisi untuk diuji cobakan kembali sehingga menghasilkan semua butir valid.
14. Dihitung koefisien reliabilitas yang memiliki rentangan 0-1, makin tinggi koefisien reliabilitas instrumen berarti semakin baik kualitas instrument.
15. Rakit semua butir yang telah dibuat menjadi instrumen yang final [8].

C. RANGKUMAN

Instrumen pada penelitian kuantitatif merupakan alat yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian sesuai dengan variabel yang diamati. Hal ini berbeda dengan penelitian kualitatif – naturalistic bahwa peneliti akan lebih banyak menjadi instrumen, karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan key instrumen. Jenis skala yang dapat digunakan untuk penelitian sosial, adalah : Skala Likert, Skala Guttman, Rating Scale, dan Semantic Defferential.

Macam- macam skala pengukuran dibedakan sebagai berikut :

- (1) Skala nominal yaitu skala pengukuran yang menyatakan kategori atau kelompok dari suatu subyek. Analisis statistic yang dapat digunakan berada dalam kelompok non-parametrik yaitu frekuensi dan tabulasi silang dengan Chi-square.
- (2) Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang menyatakan kategori sekaligus melakukan ranking terhadap kategori. Skala ordinal ini merupakan skala pengukuran kualitatif dimana data diklasifikasikan ke dalam kelompok tertentu kemudian diberi kode, dan kode tersebut memiliki hirarkhi. Skala pengukuran ordinal ini mengurutkan dari obyek paling rendah sampai dengan paling tinggi atau sebaliknya. Skala ini menjadi dasar dalam skala Likert. Data



ordinal menggunakan statistik non-parametrik mencakup frekuensi, median, dan modus. Spearman rank-order correlation analisis varian.

- (3) Skala Interval yaitu skala ordinal yang memiliki poin jarak obyektif dalam keteraturan kategori peringkat, tapi jarak yang tercipta sama antar masing-masing angka. Analisis statistik yang dapat dipilih adalah statistik parametrik yaitu deviasi mean dan standar, korelasi r , regresi, analisis varian dan analisis faktor ditambah analisis multivariate.
- (4) Skala Rasio yaitu skala interval yang memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah. Analisis statistik berlaku sama dengan skala interval. Ciri utama dari skala rasio adalah memiliki nilai nol yang benar- benar nol. Contoh dari skala rasio adalah rentang usia penduduk di wilayah kota X adalah 0 sampai dengan 80 tahun.

D. SOAL LATIHAN

Sebutkan dan jelaskan keuntungan dan kelemahan masing- masing skala pengukuran.

E. TUGAS PRAKTIKUM

1. Bentuk kelompok kecil @ tiga orang dan pilih salah satu menjadi coordinator.
2. Diskusikan beberapa hal tersebut di bawah ini.
 - a. Buatlah contoh masing- masing dari empat skala pengukuran
 - b. Buat judul penelitian
 - c. Tentukan variabel
 - d. Susunlah kuesioner sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Buatlah laporan hasil diskusi dalam bentuk power point.
4. Presentasikan hasil diskusi.



F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Suyanto dan Kamaji, 2005. *Penyusunan Instrumen Penelitian. Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Editor Suyanto dan Sutinah. Kencana Prenada Media Group. Jl. Lele 1 No 7. Rawamangun. Jakarta.



BAB X.

MEMILIH DAN MENETAPKAN ALAT UJI INSTRUMEN

A. PENGANTAR MATERI

1. Deskripsi Singkat

Memilih dan menetapkan alat uji instrumen dimaksudkan agar instrumen yang digunakan betul- betul sesuai dengan kaedah ilmiah. Umumnya uji instrumen dianalisis berdasarkan Validitas dan Reliabilitas. Validitas adalah kesesuaian instrumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Reliabilitas adalah ketelitian instrumen untuk memperoleh hasil yang sama pada penggunaan yang berulang-ulang pada sasaran yang sama oleh orang yang sama, atau memperoleh hasil yang sama jika digunakan oleh orang yang berbeda pada sasaran yang sama.

Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur.



2. Manfaat Pembelajaran

Penerapan prosedur uji instrumen validitas dan realibitas secara benar dapat meyakinkan seorang peneliti untuk melakukan pengambilan data melalui instrumen yang telah direvisi.

3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)

Memilih dan menetapkan alat uji instrumen merupakan langkah penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Manfaat melakukan uji validitas adalah memperoleh kesesuaian instrumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Manfaat reliabilitas adalah ketelitian instrumen untuk memperoleh hasil yang sama pada penggunaan yang berulang-ulang pada sasaran yang sama oleh orang yang sama, atau memperoleh hasil yang sama jika digunakan oleh orang yang berbeda pada sasaran yang sama.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan gabungan antara ceramah, diskusi kelompok kecil @ tiga orang mahasiswa untuk menerapkan uji validitas dan realibilitas, presentasi hasil diskusi, tanya jawab, dan dilanjutkan praktek individu untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas berdasarkan studi kasus.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Validitas dan Realibilitas

Pengertian validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran, maka tidak ada validitas yang berlaku umum untuk semua tujuan pengukuran. Biasanya suatu alat ukur hanya merupakan ukuran yang valid untuk satu tujuan yang spesifik. Validitas juga dapat diartikan tingkat kesesuaian antara suatu batasan konseptual yang diberikan dengan bantuan operasional yang telah dikembangkan.

Sugiyono (2006) menegaskan bahwa uji untuk keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah “data yang tidak berbeda” antar



data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Stainback dalam Sugiyono (2006) menjelaskan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Pandangan positivistik atau kuantitatif suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau sekelompok data apabila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Untuk mendapatkan data yang valid, reliable, dan obyektif pada penelitian kuantitatif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliable dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar. Pada penelitian kuantitatif, maka untuk mendapatkan data yang valid dan reliable yang diuji validitas dan realibilitasnya adalah instrumen penelitiannya, sedangkan dalam penelitiannya kualitatif yang diuji adalah datanya.

2. Pengujian Validitas dan Realibilitas

Uji Validitas

Berkaitan dengan uji validitas, biasanya cukup dilakukan dengan berkonsultasi dengan pakar, peneliti senior, atau praktisi yang relevan dengan bidang/disiplin ilmu yang diteliti. Tetapi, ada baiknya juga, untuk melakukan uji validitas sendiri, dengan menerapkan beragam uji validitas sebagai berikut :





- a. *Validitas isi (content validity)*, yaitu ketepatan instrumen dilihat dari isinya.
Contoh:
Apakah isi pertanyaan memang tepat untuk mengukur "sikap, ataukah pikiran?"
- b. *Validitas susunan (construct validity)*, yaitu ketepatan instrumen dilihat dari susunannya.
Contoh:
Pertanyaan tentang Identitas Responden, sebaiknya ditaruh di mana?
- c. *Validitas Bandingan (concurent validity)*, yaitu ketepatan instrumen untuk digunakan pada sasarannya.
Contoh:
Apakah bahasa/istilah yang digunakan betul-betul dapat dipahami oleh respondennya?
- d. *Validitas ramalan (predictive validity)*, yaitu ketepatan instrumen untuk menghasilkan data seperti yang diharapkan.
Contoh:
Apakah dengan menggunakan instrumen tersebut diyakini akan diperoleh datanya?

Pengajuan validitas setiap butir soal, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor totalnya. Skor tiap butir soal dinyatakan skor X dan skor total dinyatakan sebagai skor Y, dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir soal, dapat diketahui butir-butir soal manakah yang memenuhi syarat dilihat dari indeks validitasnya. Husein Umar dalam Rustandi dan Windari (2016) mengemukakan bahwa untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian digunakan teknik analisis Koefisien Korelasi Produk-Moment Pearson (*Pearson Product-Moment Corelation Coeficient*) dengan rumus sebagai berikut:



$$r_{xy} = \frac{\sum nXY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien korelasi Pearson antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X : Skor item instrumen yang akan digunakan

Y : Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

n : Jumlah responden

Uji Reliabilitas

Untuk menguji ketelitian instrumen, biasanya diperlukan uji-coba terhadap obyek yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi yang akan diteliti.

Dalam hubungan ini, sasaran uji-coba merupakan sub-populasi yang akan diteliti, tetapi tidak termasuk sample yang akan diteliti; atau diambil di luar populasi yang bersangkutan.

Uji reliabilitas yang biasa digunakan adalah:

- 1) *Teknik ulangan*, yaitu menguji instrumen tersebut berulang-ulang pada sasaran uji-coba yang berbeda.
Ketelitian instrumen, dapat dilihat dari koefisien korelasi dari data yang diperoleh.
- 2) *Teknik paralel*, yaitu melakukan uji coba secara bersamaan terhadap sasaran yang sama, dengan menggunakan instrumen yang berbeda tetapi sejenis.
Ketelitian instrumen, dapat dilihat dari koefisien korelasi dari data yang diperoleh.



- 3) *Uji belah dua*, diterapkan terhadap instrumen dengan dua alternatif jawaban per butir pertanyaannya.

Caranya, dengan menghitung korelasi antara butir-butir pertanyaan yang diberi nomor ganjil dengan yang bernomor genap.

Ketelitian instrumen, dapat dilihat dari koefisien korelasi dari data yang diperoleh antar kedua belahan tersebut; yang dihitung dengan menggunakan rumus korelasi belah dua dari Spearman Brown (Nurkan-cana dan Sumartana dalam Rustandi dan Windari, 2016)

$$r_n = \frac{N \cdot r_{1.2}}{1 + (N-1) \times r_{1.2}}$$

r_n = Koefisien korelasi belah-dua

N = Perbandingan antar seluruh-item dengan
Jumlah item yang dikorelasikan (1: 0,5)

r_{12} = Koefisien korelasi antar kelompok item

- 4) *Uji Cronbach Alpha*, diterapkan untuk menguji instrumen dengan alternatif jawaban per butir pertanyaan >2 (lebih dari dua).

Ketelitian instrumen, dapat dilihat dari “koefisien korelasi Cronbach Alpha” dari data yang diperoleh (Youngman, 1979: 180), yaitu jika > 0,75.

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{V_i}{V_t} \right)$$

n = Jumlah item

V_i = Variance item ke i

V_t = Variance total

Contoh :

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN DENGAN MENGGUNAKAN PROGRAM SPSS

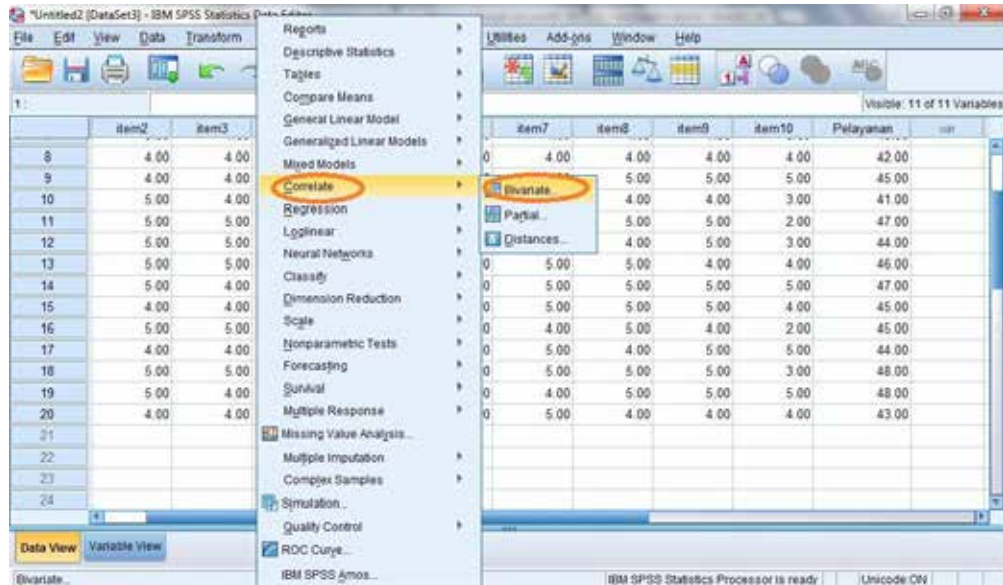
Seorang mahasiswa melakukan pengujian validitas dan reliabilitas kepada 20 Orang responden dengan 10 pertanyaan tentang pelayanan dengan menggunakan skala likert. Data yang diperoleh telah dimasukkan ke dalam program spss sebagaimana berikut :

	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	Pelayanan
1	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	37.00
2	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	40.00
3	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	1.00	38.00
4	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	5.00	32.00
5	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	41.00
6	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	39.00
7	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	40.00
8	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	42.00
9	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	45.00
10	5.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	41.00
11	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	2.00	47.00
12	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	3.00	44.00
13	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	5.00	5.00	4.00	4.00	46.00
14	5.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	47.00
15	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	45.00
16	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	5.00	4.00	2.00	45.00
17	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	4.00	5.00	5.00	44.00
18	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	3.00	48.00
19	5.00	4.00	5.00	5.00	5.00	4.00	5.00	5.00	5.00	48.00
20	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	43.00
21										

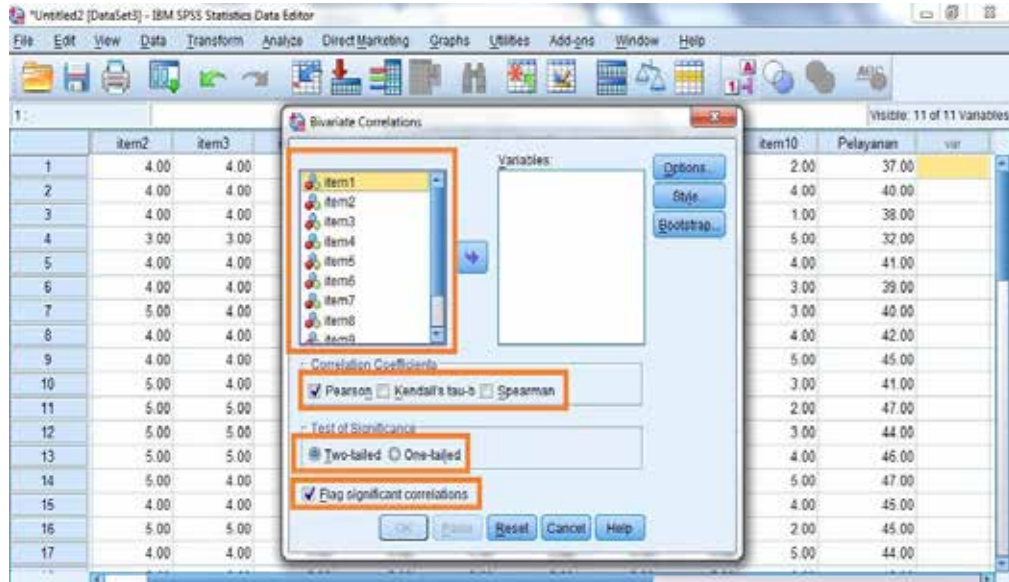
Penyelesaian :

Pengujian Validitas dengan SPSS

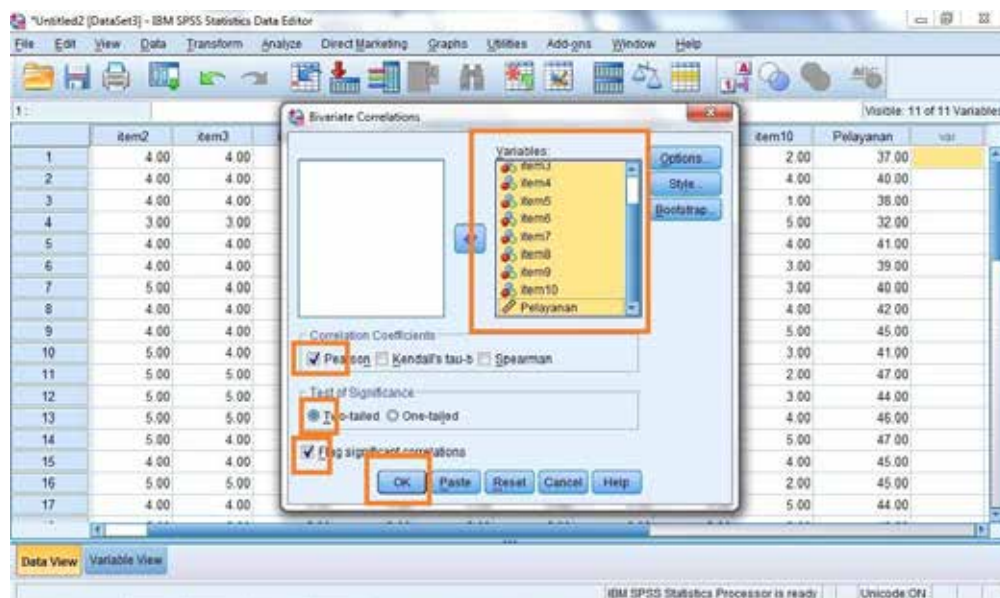
1. Klik Menu Analyse → correlate → bivariate



Sehingga muncul jendela baru sebagai berikut :



2. Pindahkan semua item 1 sd pelayanan ke kotak variable yang ada di sebelah kanan, lalu centang pearson, two tailed, dan flag significant correlation dan terakhir click ok, sehingga hasilnya sebagai berikut :



3. Maka akan keluar output SPSS : (perhatikan kolom yang ditandai)

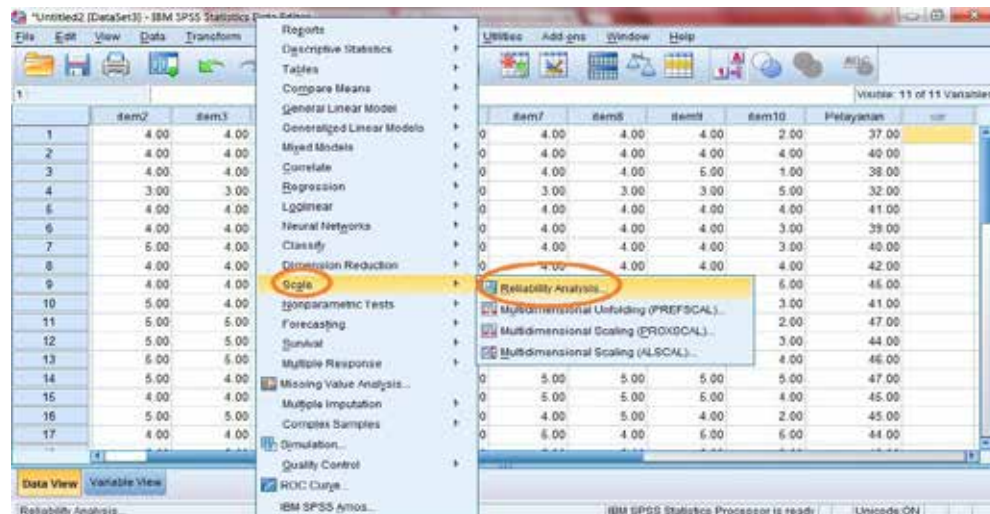
Correlations													
	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	Pelayanan		
item1	1	.616*	.735*	.801*	.396	.437	.289	.632*	.348	-.087	.703*		
		Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.084	.064	.016	.132	.714	.001		
		N	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
item2		1	.740*	.800*	.629*	.349	.330	.629*	.412	-.201	.704*		
			Sig. (2-tailed)	.004	.000	.003	.131	.156	.003	.071	.205		
			N	20	20	20	20	20	20	20	20		
item3			1	.914*	.446	.366	.446	.617*	.404	-.439	.670*		
				Sig. (2-tailed)	.000	.049	.113	.049	.004	.078	.001		
				N	20	20	20	20	20	20	20		
item4				1	.530*	.435	.367	.693*	.480	-.301	.761*		
					Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.012	.032	.197		
					N	20	20	20	20	20	20		
item5					1	.719*	.542*	.695*	.479	-.139	.731*		
						Sig. (2-tailed)	.004	.003	.049	.016	.000		
						N	20	20	20	20	20		
item6						1	.719*	.719*	.640*	.100	.810*		
							Sig. (2-tailed)	.004	.131	.113	.000		
							N	20	20	20	20		
item7							1	.895*	.629*	.162	.752*		
								Sig. (2-tailed)	.000	.001	.003		
								N	20	20	20		
item8								1	.629*	.011	.582*		
									Sig. (2-tailed)	.016	.003		
									N	20	20		
item9									1	-.030	.704*		
										Sig. (2-tailed)	.132		
										N	20		
item10										1	.164		
											Sig. (2-tailed)	.714	
											N	20	
Pelayanan											1	.488	
												Sig. (2-tailed)	.001
												N	20

Berdasarkan output di atas diketahui r hitung untuk item 1 sd 9 memperoleh nilai di atas atau > 0.3 , sedangkan item ke 10 < 0.3 atau bernilai (0,164) ini berarti bahwa pertanyaan no 1 sd 9 valid dan bisa dibunikan untuk pengambilan data dengan menggunakan instrumen yang di susun dan item ke-10 dapat dianulir sebagai bagian dari instrumen karena nilai r (0,164) < 0.3 .

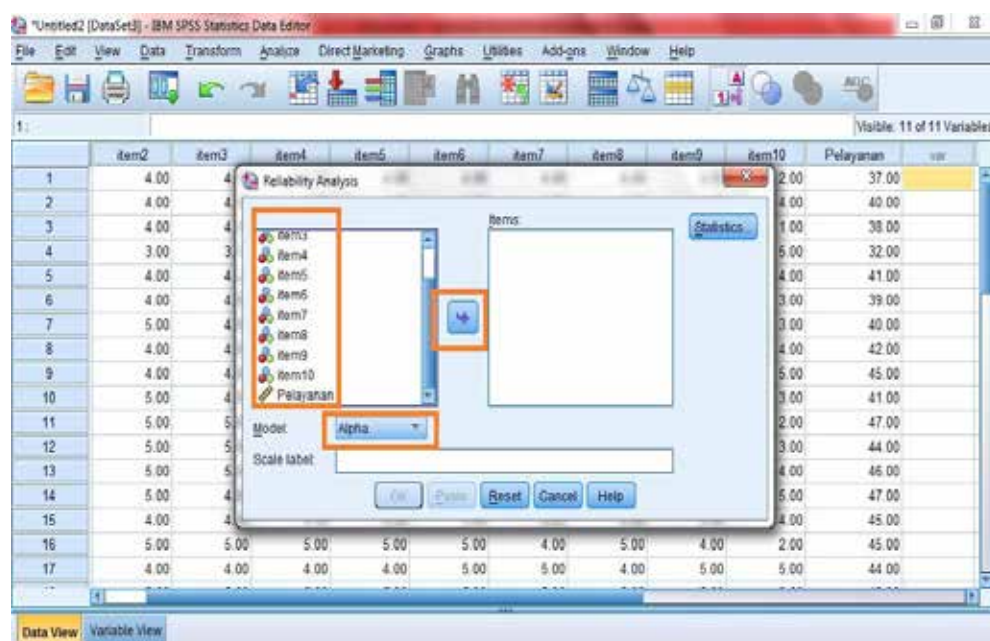
Pengujian Reliabilitas Kuisiонер

1. Klik Menu Analyse → SCALE →

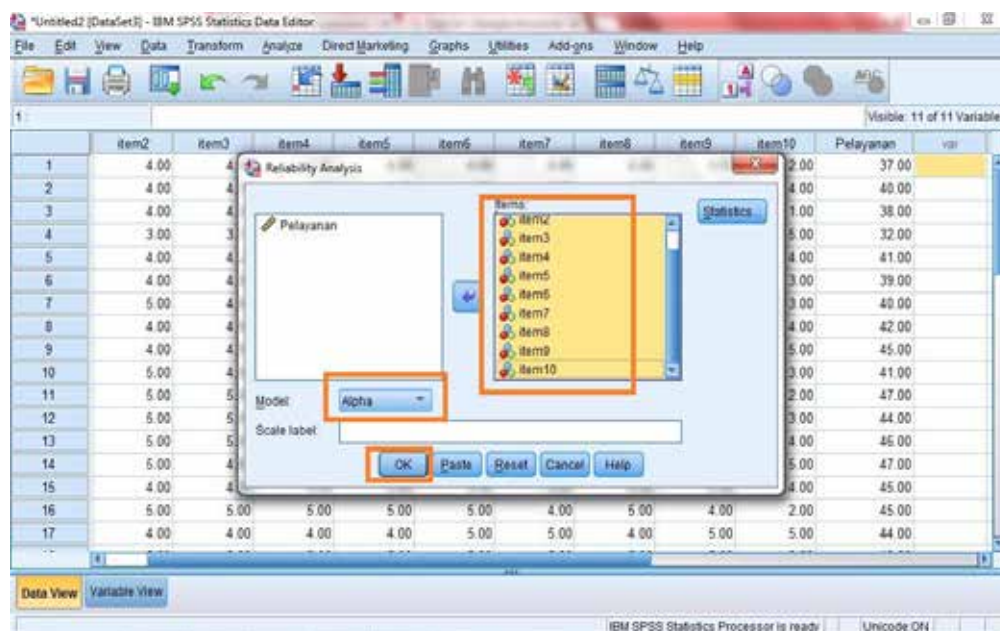
RELIABILITAS



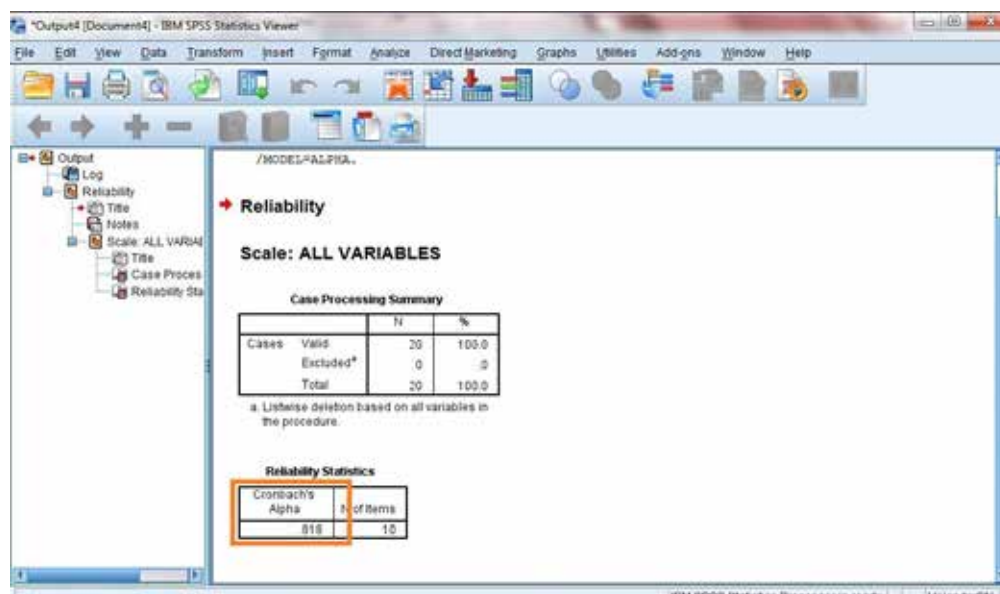
Sehingga muncul sebagai berikut :



2. Pindahkan item 1 sd 10 tanpa pelayanan pastikan dalam model alpha, klik OK



3. Sehingga akan muncul hasil/output dari uji reliabilitas sebagai berikut :



Berdasarkan uji reliabilitas angka alpha conbrach = 0.818 > angka minimal alpha conbrach 0.6, maka instrumen yang digunakan reliabel/ handal.



C. RANGKUMAN

Validitas adalah kesesuaian instrumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Reliabilitas adalah ketelitian instrumen untuk memperoleh hasil yang sama pada penggunaan yang berulang-ulang pada sasaran yang sama oleh orang yang sama, atau memperoleh hasil yang sama jika digunakan oleh orang yang berbeda pada sasaran yang sama.

Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.

Validitas dan reliabilitas pada dasarnya sangat penting artinya untuk mendapatkan data yang valid, reliable, dan obyektif. Ada perbedaan yang mendasar pada pelaksanaan uji validitas dan realibilitas dalam pada penelitian kuantitatif dan kualitatif. Uji validitas dan realibilitas pada penelitian kuantitatif yang diuji adalah instrumen pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar, sedangkan pada penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya.

D. SOAL LATIHAN

1. Rumuskan berdasarkan pemahaman yang saudara ketahui tentang pengertian validitas dan realibilitas.
2. Jelaskan tujuan melakukan uji validitas dan realibilitas.

E. TUGAS PRAKTIKUM

Lakukan uji validitas dan realibilitas instumen dengan program SPSS kepada 20 Orang responden terhadap 10 pertanyaan sikap petani tentang "Program Pengembangan Agribisnis Padi dengan Sistem Jajar legowo" menggunakan skala likert. Data yang diperoleh seperti pada Tabel 3.



Tabel 3. Rekapitulasi Data “Sikap Petani Pada Program Pengembangan Agribisnis Padi dengan Sistem Jajar legowo”

No	Item Pertanyaan 1- 10									
1.	5	5	4	4	3	4	5	5	3	4
2.	4	5	5	3	4	3	4	4	4	3
3.	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
4.	5	4	3	3	4	3	3	4	4	3
5.	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4
6.	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3
7.	4	3	5	3	4	3	4	4	4	3
8.	4	5	5	3	4	3	4	4	4	3
9.	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
10.	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3
11.	4	3	5	3	4	3	4	4	4	3
12.	4	5	5	3	4	3	4	4	4	3
13.	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
14.	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3
15.	4	3	5	3	4	3	4	4	4	3
16.	4	5	5	3	4	3	4	4	4	3
17.	4	5	5	3	4	3	4	4	4	3
18.	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
19.	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4
20.	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3

F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif – Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung

Rustandi Y. dan Windari W., 2016. *Metode Penelitian Penyuluhan*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian. Malang



BAB XI.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. PENGANTAR MATERI

1. Deskripsi Singkat

Teknik pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh pernyataan (statement) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Teknik pengumpulan data adalah usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Merujuk pada pengertian teknik pengumpulan data, maka betapa pentingnya pengumpulan data dalam proses penelitian. Tanpa data lapangan, maka seorang peneliti tidak dapat melaksanakan analisis data dan pengambilan kesimpulan. Pembahasan pengertian pengumpulan data tidak hanya pada pemahaman pengertiannya saja, akan tetapi perlu dipahami juga, bagaimana pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan sangat tergantung dengan metode penelitiannya (penelitian kuantitatif atau kualitatif).

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian kuantitatif tidak mesti harus langsung oleh peneliti, akan tetapi dapat juga dilakukan oleh pihak lain yang dipandang mampu atau kompeten dalam melaksanakan pengumpulan data. Atas dasar tersebut, maka instrumen penelitian yang akan digunakan harus memenuhi syarat-syarat instrumen penelitian.

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian kualitatif, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata- kata, laporan terinci dari pandangan informan



dan melakukan studi pada situasi alami. Seorang peneliti menjadi instrument kunci yang harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.

2. Manfaat Pembelajaran

Manfaat pembelajaran ini dapat memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data yang tepat dan berkualitas sesuai dengan pendekatan metode penelitiannya untuk diproses lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)

Pemahaman pengumpulan data dan teknik pengumpulan data meliputi jenis data, sumber data, klasifikasi data berdasarkan sumbernya, dan teknik pengumpulan data.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran ini adalah metode gabungan yakni ceramah, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, dan tanya jawab.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Pengumpulan Data

Sinaga (1996) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Masalah penelitian akan member dan menentukan metode pengumpulan data yang digunakan. Umumnya pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh fakta berupa data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian berdasarkan metodologi penelitian yang diperlukan.

Sugiyono (2006) mengemukakan bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen berkenaan dengan validitas,



realibilitas instrument, dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum pengumpulan data penelitian social ekonomi dilakukan, adalah (1) jenis data yang akan dikumpulkan, (2) sumber data, (3) metode/ teknik pengumpulan data, dan (4) alat bantu pengumpul data.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dapat dibedakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti baik perorangan maupun organisasi. Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian.

Sumber data penelitian pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, panel, atau data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Contoh data sekunder misalnya data- data yang diperoleh dari desa atau instansi lainnya.

3. Klasifikasi Data Berdasarkan Jenis Datanya

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka, misalnya jumlah petani yang menanam padi sawah pada musim hujan dengan sistem Jajar Legowo, jumlah produksi padi yang ditanam dengan sistem Jajar Legowo, dan lain-lain.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata- kata yang mengandung makna. Contohnya seperti persepsi konsumen terhadap beras organik, anggapan para ahli terhadap program upsus PAJALE dan SIWAB.



4. Pembagian Jenis Data Berdasarkan Sifat Data

a. Data Diskrit

Data diskrit adalah data yang nilainya bilangan asli. Contohnya produksi jagung hibrida yang dikelola secara intensif oleh kelompok tani Sumber Mekar, nilai rupiah dari waktu ke waktu, dan lain sebagainya.

b. Data Kontinu

Data kontinu adalah data yang nilainya ada pada suatu interval tertentu atau berada pada nilai yang satu ke nilai yang lainnya. Contohnya penggunaan kata sekitar, kurang lebih, kira-kira, dan sebagainya. Dinas pertanian daerah mengimpor bahan baku pabrik pupuk kurang lebih 850 ton.

5. Jenis-jenis Data Menurut Waktu Pengumpulannya

a. Data *Cross Section*

Data *cross-section* adalah data yang menunjukkan titik waktu tertentu. Contohnya laporan keuangan per 31 desember 2012, data pelanggan PT. Rejeki makmur bulan mei 2013, dan lain sebagainya.

b. Data Time Series / Berkala

Berkala adalah data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Contoh data time series adalah data perkembangan nilai rupiah hasil budidaya kedelai umur genjah varitas Malabar dari tahun 2010 sampai 2015, jumlah anggota Gapoktan dari waktu ke waktu dan lain-lain.

6. Teknik Pengumpulan Data

Sukaran dalam <https://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data/> diakses 15 Mei 2017 mengungkapkan bahwa ada tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan yakni angket, observasi dan wawancara sebagai berikut:

a. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain



yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Meskipun terlihat mudah, teknik pengumpulan data melalui angket cukup sulit dilakukan jika respondennya cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah.

Prinsip Penulisan angket menyangkut beberapa faktor antara lain :

- Isi dan tujuan pertanyaan artinya jika isi pertanyaan ditujukan untuk mengukur maka harus ada skala yang jelas dalam pilihan jawaban.
- Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan responden. Tidak mungkin menggunakan bahasa yang penuh istilah-istilah bahasa Inggris pada responden yang tidak mengerti bahasa Inggris, dsb.
- Tipe dan bentuk pertanyaan apakah terbuka atau tertutup. Jika terbuka artinya jawaban yang diberikan adalah bebas, sedangkan jika pernyataan tertutup maka responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang disediakan.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2006) observasi adalah peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari pada orang yang sedang diamati atau sebagai sumber data penelitian. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan apabila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

Observasi Berperan Serta (Participant Observation)

Teknik pengumpulan data melalui observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Misalnya seorang guru dapat melakukan observasi mengenai bagaimana perilaku siswa, semangat siswa, kemampuan manajerial kepala sekolah, hubungan antar guru, dan lain-lain.



Observasi Non Partisipan (Non Participant Observation)

Berlawanan dengan participant observation; non participant merupakan observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. Misalnya penelitian tentang pola pembinaan olahraga, seorang peneliti yang menempatkan dirinya sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian. Alat yang digunakan dalam teknik observasi ini antara lain : lembar chek list, buku catatan, kamera photo, dan lain lain.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data. Wawancara pada penelitian sampel besar biasanya hanya dilakukan sebagai studi pendahuluan karena tidak mungkin menggunakan wawancara pada 1000 responden. Pada sampel kecil, teknik wawancara dapat diterapkan sebagai teknik pengumpul data (umumnya penelitian kualitatif).

Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.

C. RANGKUMAN

Pengumpulan data penelitian membutuhkan suatu instrumen. Instrumen ini dibutuhkan untuk pengambilan data untuk penelitian baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.



Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder).

Pengumpulan data setiap kegiatan penelitian merupakan satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang dilaksanakan. Kesalahan melaksanakan pengumpulan data dalam satu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

D. LATIHAN SOAL

1. Uraikan kelebihan dan kekurangan teknik pengumpulan data.
2. Etika sangat penting artinya dalam segala aspek kegiatan termasuk ketika melakukan pengumpulan data, jelaskan etika dalam pengumpulan data.

E. TUGAS PRAKTIKUM

1. Buatlah kelompok diskusi @ tiga orang mahasiswa dan tentukan koordinatornya.
2. Inventarisasikan jenis dan sumber data dari suatu topik penelitian yang telah diusulkan pada kegiatan praktek terdahulu.
3. Buatlah rancangan teknik pengumpulan data seperti point 2.
4. Presentasikan hasil diskusi.
5. Perbaiki hasil rancangan teknik pengumpulan data.
6. Lakukan praktek pengumpulan data primer dan data sekunder.

F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI

Sekaran, 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

<https://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpul-an-data/>
diakses 15 Mei 2017

Sinaga M. Bonar, 1996. *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Sosial Ekonomi*. Materi Pelatihan Singkat Metode dan Manajemen Penelitian Bidang Pertanian. Tanggal 16- 23 Desember 1996. Bogor

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif – Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung



BAB XII.

ANALISIS DATA

A. PENGANTAR MATERI

1. Deskripsi Singkat

Kegiatan proses penelitian setelah mengumpulkan dan pengolahan data adalah analisis data. Analisis data dalam kegiatan penelitian sangat tergantung dengan jenis penelitiannya yakni dapat dilakukan dengan menerapkan analisis kualitatif maupun analisis kuantitatif.

Sugiyono (2006) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, maka analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau seluruh data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Miles dan Huberman dalam Rohendi (1992) menyebutkan bahwa data kualitatif lebih merupakan wujud angka - angka. Data kualitatif senantiasa menjadi bahan utama bagi ilmu - ilmu sosial tertentu, terutama dalam bidang antropologi, sejarah, dan ilmu politik. Pada dasa warsa terakhir telah semakin banyak peneliti dalam bidang - bidang ilmu yang secara tradisional mendasarkan diri pada pendekatan kuantitatif (psikologi, sosiologi, ilmu bahasa, administrasi umum, kajian organisasi, perencanaan kota, penelitian pendidikan, evaluasi program, dan analisis kebijakan) telah beralih pada paradigma baru yang lebih kualitatif.

2. Manfaat Pembelajaran

Bahan ajar ini bertujuan calon peneliti atau peneliti pemula mendapatkan pemahaman tentang analisis data pada penelitian kuantitatif dan kualitatif,



pengertian statistika parametrik dan non parametrik, asumsi-asumsi yang menyertainya, jenis-jenis uji yang terlibat di dalamnya.

3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)

Mendeskripsikan berbagai teknik analisis data penelitian, dan memilih teknik analisis data untuk menginterpretasikan dan pengambilan kesimpulan sesuai dengan topik penelitian.

4. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah ceramah, diskusi kelompok, penugasan dan persentasi.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Statistik Deskriptif dan Inferensial

Statistik Deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi.

Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran (*pie chart*), pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, maupun perhitungan prosentase. Statistik deskriptif dapat juga dilakukan analisis korelasi antar variabel, analisis regresi atau membandingkan dua nilai rata-rata sampel/ populasi.

Statistik deskriptif adalah bagian ilmu statistik yang bertujuan untuk mempelajari : tata cara pengumpulan, pencatatan, penyusunan/ penyajian data dalam bentuk Tabel Frekuensi atau Grafik, untuk selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya. Salah satunya adalah dengan menggunakan Tabel Frekuensi atau Distribusi Frekuensi.



Penyusunan Tabel Frekuensi atau Distribusi Frekuensi merupakan upaya untuk menyusun data mentah ke dalam suatu Tabel sebaran frekuensi yang memuat:

- Kelompok atau kelas (berikut besarnya selang atau interval),
- Jumlah frekuensi masing-masing kelas, dan
- Jumlah data/pengamatan yang merupakan perkalian antara besarnya selang dengan frekuensi masing-masing kelasnya.

Tabel 4. Contoh Tabel Frekuensi

No	Interval Dalam Kelompok	Frekuensi	Jumlah Data
1	1-5	3	18
2	6-8	3	9
3	9-10	5	10
Jumlah			37

Statistik Inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan jika sampel diambil pada populasi yang jelas dan pengambilan sampel secara acak. Sering disebut statistik induktif atau statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan pada populasi berdasarkan pada data sampel dan kebenarannya bersifat peluang (kita kenal disini taraf signifikansi dan interval kepercayaan).

Berbeda dengan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau menjelaskan tentang rincian data atau populasi yang diamati. Statistik induktif (inferensial), bertugas mempelajari tata- cara penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan populasi berdasarkan data hasil penelitian pada sample/ contoh yang diamati.

Termasuk tugas statistik induktif/ inferensial adalah:

- 1) Estimasi harga parameter populasi
- 2) Uji hipotesis atas harga parameter populasi
- 3) Prediksi berdasarkan hubungan dan atau pengaruh antar variabel.





Muatan statistik inferensial yang lengkap, meliputi Djarwanto dalam Yudi dan Windari (2016) :

- 1) Teori Peluang (Probabilitas)
- 2) Sebaran Peluang (Distribusi Probabilitas)
 - a) Sebaran Peluang Binomial
 - b) Sebaran Peluang Poisson
- 3) Teknik Penarikan Sample (contoh)
- 4) Sebaran contoh (sample)
- 5) Estimasi harga parameter populasi
- 6) Uji Hipotesis
 - a) Uji Hipotesis Parametrik
 - b) Uji Hipotesis Non-Paramaterik
- 7) Analisis Variance (Sidik Ragam)
- 8) Uji Chi Square (χ^2)
- 9) Analisis Korelasi (Parametrik dan Non-parametrik)
- 10) Analisis Korelasi Parsial
- 11) Analisis Korelasi-jalur/lintas/jejak (Path Analysis)
- 12) Analisis Regresi

2. Statistik Parametrik dan Non-Parametrik

Istilah parametrik dan non parametrik sering diungkapkan dalam analisis statistika. Apabila memperhatikan persoalan dan melakukan analisis dengan menggunakan statistika, maka perlu dicermati pemanfaatan uji- uji yang tergolong statistika parametrik atau non parametrik. Kesalahan dalam memilih analisis dapat diibaratkan dengan memotong ubi rambut dengan gunting atau menggunting kain dengan pisau. Pemahaman terhadap kedua jenis statistika ini mutlak diperlukan sebelum membedah suatu persoalan yang memanfaatkan uji-uji statstika.



Sugiyono (2006) menjelaskan bahwa statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (pengertian statistik disini adalah data yang diperoleh dari sampel). Statistik parametrik memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan satu test mengharuskan data dua kelompok atau lebih harus homogen, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas. Statistik parametrik mempunyai kekuatan yang lebih daripada statistik non parametrik.

Statistik Non-Parametrik tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Statistik non parametrik sering disebut "*distribution free*" (bebas distribusi). merupakan alternatif dari statistik parametrik ketika asumsi- asumsi yang mendasari dalam statistik parametrik tidak dapat terpenuhi.

Statistik Non-Parametrik adalah test yang modelnya tidak menetapkan syarat-syaratnya yang mengenai parameter-parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitiannya. Observasi-observasi independen dan variabel yang diteliti pada dasarnya memiliki kontinuitas. Uji metode non parametrik atau bebas sebaran adalah prosedur pengujian hipotesa yang tidak mengasumsikan pengetahuan apapun mengenai sebaran populasi yang mendasarinya kecuali selama itu kontinue.

Analisis statistika non-parametrik, merupakan bagian analisis statistika yang tidak menuntut syarat sifat sebaran, yang terkait dengan ragam skala pengukuran dan jumlah minimal data yang dapat dianalisis. Analisis ini dinilai memiliki keunggulan dibanding statistika parametrik, yakni tidak menuntut syarat-syarat seperti pada analisis parametrik dan dapat dikerjakan dengan perhitungan sederhana secara manual tanpa harus memerlukan bantuan komputer.

Hal ini, disebabkan karena: jumlah sample atau data yang dianalisis relatif kecil, dan rumus-rumus yang digunakan relatif sederhana. Tetapi, kesederhanaan atau





kemudahan dari analisis ini justru banyak tidak disukai oleh peneliti, terutama peneliti muda, karena dianggap kurang bergengsi.

Meskipun demikian, statistika non-parametrik justru lebih banyak digunakan dalam penelitian ilmu- ilmu sosial. Hal ini disebabkan skala pengukuran yang digunakan sebagian besar hanya dapat dilakukan dengan skala nominal dan atau skala ordinal.

Di antara sekian banyak analisis non-parameterik, namun yang sering digunakan dalam praktek adalah : analisis Chi-square (X^2), uji koefisien kontingensi, uji-korelasi jenjang (*spearman rank correlation*), uji kesepakatan Kendall. Pengujian signifikansi dari suatu analisis biasanya didasarkan pada tabel seperti tabel-t untuk uji-t dan tabel-F untuk uji-F (dapat digunakan alat bantu lainnya seperti MS - Excel).

Model - model analisis statistik Non-Parametrik yang telah diunggah [https: // mitrothemaks. wordpress.com/2012/03/12/statistik-non-parametrik/](https://mitrothemaks.wordpress.com/2012/03/12/statistik-non-parametrik/) diakses 16 Mei 2017, memberikan isyarat bahwa banyaknya alternatif prosedur statistik non-parametrik menyebabkan berbagai literatur memberikan pengelompokkan kategori statistik non parametrik dengan berbagai cara yang berbeda. Secara sederhana dan berdasarkan prosedur yang sering digunakan, maka uji-uji tersebut diantaranya dapat dikelompokkan atas kategori sebagai berikut :

- Prosedur untuk data dari sampel tunggal
- Prosedur untuk data dari dua kelompok atau lebih sampel bebas (independent)
- Prosedur untuk data dari dua kelompok atau lebih sampel berhubungan (dependent)
- Korelasi peringkat dan ukuran-ukuran asosiasi lainnya

Pendeknya: **Statistik Non-Parametrik adalah** statistik bebas sebaran (tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter populasi, baik normal atau tidak). Selain itu, statistik non-parametrik biasanya menggunakan skala pengukuran sosial, yakni nominal dan ordinal yang umumnya tidak berdistribusi normal.



1) Analisis Statistika Non-Parametrik

Kasus satu sample

Untuk analisis data dengan kasus satu sample, dapat digunakan dengan beragam alat-analisis, yaitu:

a) Uji Binomial (Binomial Test)

Uji ini, digunakan pada desain satu sample, dengan data yang diukur dengan skala nominal dalam dua katagori diskrit. Dalam praktek, dibedakan antara uji untuk sample-kecil (<25), dan uji untuk sample besar (>25)

Contoh :

PPL membagikan varietas baru kepada (20/30) petani. Untuk menguji keberhasilan penyuluhannya, pada musim berikutnya diamati, seberapa banyak di antara mereka yang tetap menggunakan varietas-lama, dan berapa banyak yang terus menggunakan varietas baru.

b) Uji Chi-Kuadrat Satu Sample

Uji ini digunakan untuk menguji perbandingan mengenai frekuensi yang diamati dengan frekuensi yang diharapkan dalam katagori diskrit, dan datanya diambil dari satu sample dengan populasi tertentu yang ditetapkan.

Tabel 5. Ragam Uji Statistik Non-Parametrik

Keragaman Sample	Ragam Uji Statistik
Uji Satu Sample	Uni Binomial Uji Chi-kuadrat satu sample Uji Kolmogorof Smirnof Uji-deret Wald Wolfowitz
Uji Dua Sample Independent	Uji Fisher Uji Chi-kuadrat dua sampel



Keragaman Sample	Ragam Uji Statistik
	Uji Kolmogorof Smirnof Uji U-Mann Whitney Uji-deret Wald Wolfowitz Uji Reaksi Ekstrem Moses
Uji Dua Sample Berhubungan	Uji Mc Nemar Uji Tanda Uji Ranking Bertanda Wilcoxon Uji Walsh Uji Randomisasi
Uji k-sample Independent	Uji Chi Kuadrat Uji Perluasan Median Uji Varian Ranking Satu Arah Kruskal Wallis
Uji k-sample Berhubungan	Uji Q –Cochran Uji Varian Ranking Dua Arah Friedman
Uji korelasi	Uji Korelasi-jenjang Spearman Uji Korelasi Parsial
Uji Kesepakatan	Uji Kesepakatan Kendall

Contoh:

Satuan Pelaksana BIMAS Kabupaten A, menetapkan bahwa, untuk mencapai target produksi yang direncanakan, produktivitas kedele yang harus dicapai adalah rata-rata 1.500 Kg/Ha.

Untuk itu, setelah panen, dikumpulkan data dari 9 wilayah pengembangannya, untuk kemudian diuji seberapa jauh target tersebut dapat dicapai.

c) *Uji Kolmogorof Smirnof Satu Sample*

Uji ini digunakan untuk membandingkan distribusi (sebaran) skor yang diamati yang diukur dengan skala ordinal, dengan suatu sebaran teoritis.



Contoh:

Seorang PPL ingin menyuluhkan 7 varietas padi VUTW yang memiliki rasa tidak sama, berturut-turut: A,B,C,D,E,F, dan G.

Sebelum melakukan penyuluhannya, terlebih dahulu dia menanyakan kepada 25 petani, dengan asumsi mereka tidak mepedulikan rasa-nasi, tetapi hanya memilih sifat ketahanannya terhadap hama wereng, sehingga ketujuh varietas yang disuluhkan tersebut memiliki peluang sama untuk dipilih ($p=1/7$).

d) *Uji Deret Satu Sample Wald Wolfowitz*

Uji ini, digunakan kaitannya dengan sifat keteracakan (kerandoman) satu urutan pengamatan/observasi yang dilakukan. Dalam praktek, dibedakan antara uji untuk sample kecil (<30) dan uji untuk sample besar (>30).

Contoh:

Seorang PPL menilai tingkat persepsi petani terhadap KUD, dengan menghubungi 25 petani secara acak. Untuk menguji tingkat keteracakan pemilihan petani tersebut, dia ingin mengujinya.

2) Analisis Statistika Non-Parametrik,

Kasus Dua Sample Independent

Analisis non-paramterik untuk kasus dua sample yang independent, dapat menggunakan analisis-analisis:

a) *Uji Fisher*

Uji ini dilakukan untuk menetapkan perbedaan antara dua variabel yang independen satu terhadap lainnya, dengan jumlah sample kecil (<30) dan menggunakan pengukuran dikotomi dengan skala nominal.



Contoh:

- a. Kedua sampel diambil dari dua populasi secara random. Untuk menguji dosis pengapuran pada usahatani kedele, diambil sample dari dua kelompok-tani (A dan B) masing-masing sebanyak 14 petani secara acak.
- b. Kedua sample diambil dari populasi yang asal-usulnya tidak diketahui. Untuk menguji motivasi petani memilih menanam varietas tertentu (berorientasi pada produksi atau rasa nasi) diambil 12 petani pemilik-penggarap dan 12 petani penyewa secara acak dalam satu desa yang menajdi wilayah kerja PPL.

b) Uji Chi Kuadrat Untuk Dua Sample Independent

Uji ini dipilih, karena sample-sample yang diamati sifatnya independen yang satu terhadap yang lainnya, jumlah sample besar (>30), dan pengukurannya menggunakan skala nominal (dikotomi), yaitu menyukai dan tidak menyukai.

Contoh:

Untuk menguji efektivitas sumber informasi bagi petani, dilakukan wawancara kepada petani di wilayah kerja BPP secara acak.

Petani (sample) yang diwawancarai dibedakan dalam dua kelompok (petani-kaya dan petani-miskin), sedang sumber informasi yang akan dikaji adalah: PPL, pedagang, tokoh-agama, dan media-massa.

c) Uji Median

Uji ini digunakan untuk menguji dua sample independen yang pengukurannya menggunakan skala ordinal.

Contoh:

Untuk menguji sikap masyarakat terhadap program transmigrasi di daerah rawan bencana alam, diambil dua kelompok sample (dari daerah rawan-banjir dan rawan letusan gunung-berapi) masing-masing 20 orang responden.

Pengukuran sikapnya, menggunakan skala ordinal (sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, agak setuju, dan sangat setuju).



d) *Uji U-Mann-Whitney*

Seperti halnya Uji Median, uji ini digunakan untuk pengujian dua sample independen yang diukur dengan skala ordinal. Uji ini dibedakan dalam: uji sample sangat kecil (<9), sample kecil ($9-20$) dan sample besar (>20).

Contoh:

Untuk menguji mutu intensifikasi (menggunakan panduan Intensifikasi Insus), diambil dua kelompok sample masing-masing dari kelompok-tani peserta Insus dan kelompok-tani bukan peserta-Insus.

e) *Uji Kolmogorof Smirnof*

Uji ini, digunakan untuk menguji dua sample independen yang ukurannya sama besar. Uji ini dibedakan dalam: uji sample kecil (<40) dan uji untuk sample besar (>40).

Contoh:

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan intensifikasi, seorang PPS melakukan pengamatan terhadap masing-masing 9 peserta Supra-Insus dan bukan-peserta.

f) *Uji Deret Wald Wolfowitz*

Uji ini digunakan untuk mengamati dua sample independen yang minimal dapat diukur dengan skala ordinal. Uji ini dibedakan antara uji sample-kecil (<20) dan uji sample-besar (>20).

Contoh:

Seorang PPL ingin mengevaluasi hasil pelatihan pembuatan okulasi yang terdiri dari kelompok wanita-tani dan kelompok pemuda-tani. Evaluasi dilakukan terhadap jumlah okulasi yang berhasil (hidup) dan mutu hasil okulasinya, pada 3 minggu setelah praktek-lapang dilakukan.

g) *Uji Reaksi Ekstrem Moses*

Uji ini dilakukan terhadap dua sample independen yang telah diramalkan akan memberikan reaksi (ekstrem) terhadap sesuatu rangsangan yang diberikan.



Contoh:

Seorang PPL ingin menguji respon yang diberikan kelompok dasawisma terhadap kegiatan penanaman hortikultura di pekarangan, kepada anggota-anggota kelompok peserta program dan anggota-anggota kelompok yang belum mengikuti kegiatan tersebut.

3) Analisis Statistik Non-Parametrik

Kasus Dua Sampel Berhubungan

a) *Uji Mc Nemar :*

Uji ini dilakukan terhadap subyek-subyek yang dapat mengontrol dirinya sendiri yang masing-masing *sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan*, dengan menggunakan skala nominal.

Contoh:

Kajian terhadap perubahan sikap pemuda/pemudi terhadap macam pekerjaan yang disukai, sebelum besar (saat meminta surat jalan), dan sesudah (6 bulan) pindah ke kota-besar.

b) *Uji Tanda*

Uji tanda, digunakan untuk melihat perbedaan penilaian yang dilakukan oleh dua pihak yang saling berhubungan, menggunakan skala ordinal. Uji ini dibedakan menurut jumlah sampelnya, yaitu sample besar (>25) dan sample kecil (<25).

Contoh:

Kajian terhadap perbedaan penilaian yang dilakukan oleh sepasang suami/isteri tentang siapa yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan usahatannya.

c) *Uji Walsh*

Uji ini diterapkan pada dua sample berhubungan, dengan anggapan bahwa skor selisih berasal dari populasi simetris yang dapat dipertahankan, dan berskala interval.



Contoh:

Kajian terhadap efektivitas (menggunakan/tidak-menggunakan) alat-peraga dalam kegiatan penyuluhan.

d) Uji Ranking-bertanda Wilcoxon

Uji ini diterapkan pada skor selisih dua sample yang berhubungan, menggunakan skala ordinal.

Contoh:

Kajian terhadap sikap petani terhadap pengembangan tanaman kedelai varietas baru, dari aspek gizi dan analisis usaha taninya.

e) Uji Randomisasi

Uji ini digunakan seperti kasus di atas (d), untuk sample kecil, dan dapat diukur dengan skala interval.

4) Analisis Statistik Non-Parametrik

Kasus K-Sampel Independen

a) Uji Chi Kuadrat

Uji ini diterapkan untuk kelompok-kelompok independen dengan jumlah $k > 2$, dan datanya berskala kategori yang diskrit (nominal).

Contoh:

Untuk menguji pilihan orang-tua yang memiliki beragam jenis pekerjaan (petani, pedagang, pegawai negeri, TNI/ Polisi) tentang pekerjaan yang cocok untuk anak-anaknya.

b) Uji Perluasan Median

Uji ini diterapkan untuk $k > 2$ sample yang independen, dan datanya diukur paling rendah dengan skala ordinal.



Contoh

Kajian tingkat kerajinan Penyuluh Pertanian (PPL) yang dibedakan menurut jarak tempat tinggalnya.

c) *Uji Varian Ranking Satu Arah Kruskal Wallis*

Uji ini diterapkan untuk $k > 2$ sample independen yang diukur dengan skala interval (paling rendah ordinal)

Contoh:

Kajian produktivitas dari $k > 2$ varietas yang berbeda.

5) Analisis Statistik Non-Parametrik

Kasus K-Sampel Berhubungan

a) *Uji Q –Cochran*

Uji ini digunakan untuk $k > 2$ sample yang berhubungan, dan datanya berskala nominal.

Contoh:

Kajian tentang kesediaan warga masyarakat pada suatu daerah, yang dikelompokkan menurut:

- peluang memperoleh lahan
- kesamaan adat-istiadat
- tanggungjawab sebagai warga-negara
- kondisi pemukiman di daerah baru

b) *Uji Varian Ranking Dua Arah Friedman*

Uji ini diterapkan untuk mengkaji karakteristik masyarakat sekelompok masyarakat yang datanya tidak mungkin diukur dengan skala interval.

Contoh :

Kajian perubahan perilaku $k > 2$ kelompok-tani di satu Wilayah Kerja Penyuluhan



c) *Analisis Korelasi*

Analisis korelasi, merupakan analisis untuk menguji kesignifikansian *hubungan timbal balik* antar dua variabel. Karena sifat hubungan antar variabel yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) adalah timbal-balik, maka menurut konsep aselinya, analisis ini tidak dapat digunakan untuk menguji kesignifikansian pengaruh, atau kaitan antar dua variabel yang memiliki hubungan searah.

Meskipun demikian, jika ada teori pendukung atau bukti-bukti empirik yang menunjukkan bahwa kaitan kedua variabel yang dianalisis tersebut memang hanya “searah”, maka analisis korelasi ini juga dapat digunakan untuk menguji kesignifikansian “pengaruh”.

Berkaitan dengan ragam analisis korelasi, dalam kepustakaan, dijumpai adanya beragam analisi korelasi, yaitu (Hadi dalam Yudi dan Windari, 2016) :

- a) *Korelasi Parson* atau *Korelasi Product Moment*, jika kedua variabel diukur dengan skala interval dan atau rasio, atau salah satunya diukur dengan skala interval dan satunya lagi dengan skala rasio.
- b) *Korelasi serial*, jika salah satu variabel diukur dengan skala interval atau rasio, sedang variabel yang satunya lagi diukur dengan menggunakan skala ordinal.
- c) *Korelasi point-serial*, jika salah satu variabel diukur dengan skala interval atau rasio, sedang variabel yang satunya lagi diukur dengan menggunakan skala nominal.
- d) *Korelasi Jenjang*, jika kedua variabelnya diukur dengan skala ordinal.
- e) *Koefisien Kontingensi*, jika kedua variabelnya diukur dengan skala nominal, atau salah satunya diukur dengan skala nominal dan yang satunya lagi diukur dengan menggunakan skala ordinal.

Korelasi Jenjang

Khusus tentang korelasi-jenjang, jika jumlah sample kecil (<30) uji hipotesis menggunakan uji-t dengan membandingkan t hitungan terhadap t tabel.

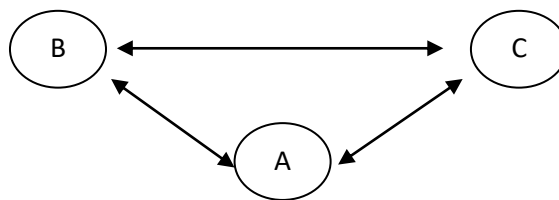


Tetapi, jika jumlah sampelnya besar (>30) uji-hipotesisnya menggunakan uji-z dengan menggunakan rumus (Levin and Rubin dalam Yudi dan Windari, 2016):

$$Z = \frac{R_s - 0}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}, \text{ di mana } J_{rs} = \frac{1}{n-1}$$

Korelasi Parsial

Berbeda dengan analisis korelasi pada umumnya yang hanya dilakukan untuk mengukur koefisien korelasi antar 2 (dua) variabel, dalam analisis korelasi juga dikenal adanya *analisis korelasi parsial* digunakan untuk mengukur koefisien korelasi dari 3 (tiga) variabel yang saling berhubungan.



Gambar 8. Bentuk Hubungan Tiga Variabel

Pada kasus hubungan A, B, dan C:

Untuk mengukur hubungan A dan C (jika B tetap) atau hubungan B dan C (jika A tetap), terlebih dahulu harus dihitung korelasi AC (r_a), BC (r_c) dan AB (r_{ab}) dengan menggunakan rumus korelasi sederhana (Parson atau Jenjang).

$$r_a = \frac{\sum A.C}{\sqrt{(\sum A^2)(\sum C^2)}}$$

$$r_b = \frac{\sum B.C}{\sqrt{(\sum B^2)(\sum C^2)}}$$





$$r_{ab} = \frac{\sum A.B}{\sqrt{(\sum A^2)(\sum B^2)}}$$

Untuk kemudian dihitung korelasi AC (jika B tetap) dan BC (jika A tetap) menggunakan rumus korelasi parsial.

$$r_{c(a)} = \frac{r_a - (r_b)(r_{ab})}{\sqrt{(1 - r_b^2)(1 - r_{ab}^2)}}$$

$$r_{c(b)} = \frac{r_b - (r_a)(r_{ab})}{\sqrt{(1 - r_a^2)(1 - r_{ab}^2)}}$$

Uji Chi-square dan Koefisien Kontingensi

Analisis ini, digunakan untuk melakukan uji signifikansi perbedaan variabel-variabel yang independen. Untuk uji ini, perlu dicermati hal-hal sebagai berikut:

- 1) Jumlah sel yang memiliki “frekuensi yang diharapkan” kurang dari 5 ($F_h < 5$) minimal 20%.
- 2) Tidak satu sel-pun yang memiliki “frekuensi yang diharapkan” yang kurang dari 1 ($F_h < 1$).
- 3) Bila jumlah n minimal 20.

Jika syarat-syarat tersebut tidak dipenuhi, disarankan untuk menggantinya dengan uji-Fisher.

Uji Kesepakatan Kendall

Analisis ini, untuk menguji kesepakatan antar beberapa kelompok (sub populasi) terhadap sesuatu obyek, melalui perhitungan koefisien kesepakatan (*coefficient of concordance*)



Contoh:

Kajian kesesuaian jenjang pilihan beragam alat peraga penyuluhan yang disukai oleh: petani-dewasa, wanita-tani, taruna-tani

Korelasi Rank Spearman

Analisis ini digunakan apabila ingin mengetahui kesesuaian antara 2 subjek di mana skala datanya adalah ordinal. Berdasarkan pemahaman di atas, maka uji Spearman diperuntukkan bagi uji dengan 2 subjek yang berbeda atau disebut juga sampel bebas. Karena uji kesesuaian, maka jelas sifat hubungan kedua variabel adalah simetris, bukan reciprocal.

Sugiyono (2006) menyatakan bahwa analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tidak bebas yang berskala ordinal.

d) *Statistika* Parametrik

Statistika parametrik, merupakan analisis kuantitatif untuk data yang berskala *interval atau rasio*, dan memiliki *sebaran normal*. Mengingat analisis parametrik mensyaratkan sifat datanya harus memiliki “sebaran normal”, maka jumlah data (sample) *minimal 30*. Akan lebih baik lagi, kalau diikuti dengan uji kenormalan (kemencengan dan keruncingan), atau data aselinya ditransformasikan dalam score-Z.

Menurut Hadi; Djarwanto; dan Sudjana dalam Yudi dan Windari (2016) beberapa analisis yang menggunakan analisis statistika parametrik diantaranya : beragam uji-hipotesis, analisis korelasi Pearson (*Product Moment*), analisis regresi, analisis jalur, dan analisis multivariate. Berikut ini, disampaikan uraian lebih khusus kaitannya dengan: analisis korelasi, analisis regresi, dan analisis jalur.

Analisis Regresi

Analisis regresi, merupakan analisis yang digunakan untuk menguji kesignifikansian pengaruh (keseluruhan atau masing-masing) variabel-variabel



bebas terhadap satu variabel terikat, yang ditunjukkan pada koefisien regresinya.

Pada bentuk Dalam praktek, analisis regresi dapat digunakan dalam beragam bentuk, yaitu: regresi linier sederhana ($Y = a + bx$), regresi linier berganda ($Y = f(a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n)$), regresi non-linier ($Y = a \cdot X_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_n^{b_n}$), dan regresi untuk data kategorik.

Tentang penerapan analisis regresi, perlu dicermati hal-hal sebagai berikut:

1. Pada dunia-nyata, setiap keadaan biasanya dipengaruhi oleh beragam keadaan yang lain. Dalam bahasa statistika, setiap variabel-terikat, biasanya dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas. Oleh sebab itu, meskipun kita bisa memanfaatkan asumsi ceteris paribus, usahakan untuk tidak menggunakan model regresi sederhana, tetapi gunakanlah regresi berganda.
2. Pada dunia-nyata, hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jarang yang bersifat “linier.” Karena itu, penggunaan model regresi linier, hanya disarankan manakala telah dilakukan uji-linieritas. Tanpa uji tersebut, sebaiknya menggunakan model regresi non-linier.
3. Penggunaan data-kategorik dalam analisis regresi, meskipun dimungkinkan dengan menggunakan variabel boneka, penerapannya perlu berhati-hati, karena:
 - a) Pemberian nilai 1 dan 0 untuk variabel boneka, sebenarnya tidak memenuhi syarat sebagai skala “interval”. Oleh sebab itu, sebaiknya diupayakan agar nilai yang diberikan kepada variabel boneka tidak “rigid” antar 1/0.

Contoh:

Penilaian laki-laki = 1, dan perempuan = 0, sangatlah tidak realistis, karena dalam skala interval berarti bahwa perempuan tidak-bernilai, dan nilai laki-laki dibanding perempuan menjadi tak-terhingga.

- b) Analisis model regresi non-linier, tidak boleh ada nilai 0.

Karena itu, dalam model ini, untuk variabel boneka sering digunakan



nilai 10 dan 1. Lebih baik lagi, jika pemberian nilai ini juga tidak “rigid”, karena alasan seperti yang dikemukakan dalam (a).

Contoh:

Jika laki-laki = 10, dan perempuan = 1, sangatlah tidak realistis, karena dalam skala interval berarti bahwa perempuan nilainya hanya 1/10 laki-laki.

4. Jangan lupa, untuk melakukan uji autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroscedastic, yang akan menentukan keterandalan uji regresi tersebut.
5. Jangan lupa, jumlah sample minimal harus 30.

Jika data aseli kurang dari itu, harus diusahakan untuk merincinya sedemikian rupa sehingga memenuhi syarat minimal 30.

Contoh:

Bila kita hanya memiliki data-tahunan selama 5 ta-hun, maka sebaiknya dipecah menjadi data bulanan ---> $12 \times 5 = 60$.

3. Analisis Kualitatif

a. Bentuk-Bentuk Analisis Kualitatif

Afriani dalam Rustandi dan Windari, 2016 mengemukakan beberapa bentuk analisis data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1) *Biografi*

Langkah-langkah analisis data pada studi biografi, yaitu:

- a) Mengorganisir file pengalaman objektif tentang hidup responden seperti tahap perjalanan hidup dan pengalaman. Tahap tersebut berupa tahap kanak-kanak, remaja, dewasa dan lansia yang ditulis secara kronologis atau seperti pengalaman pendidikan, pernikahan, dan pekerjaan.
- b) Membaca keseluruhan kisah kemudian direduksi dan diberi kode.
- c) Kisah yang didapatkan kemudian diatur secara kronologis.
- d) Selanjutnya peneliti mengidentifikasi dan mengkaji makna kisah yang dipaparkan, serta mencari epipani dari kisah tersebut.



- e) Peneliti juga melihat struktur untuk menjelaskan makna, seperti interaksi sosial didalam sebuah kelompok, budaya, ideologi, dan konteks sejarah, kemudian memberi interpretasi pada pengalaman hidup individu.
- f) Kemudian, riwayat hidup responden di tulis dengan berbentuk narasi yang berfokus pada proses dalam hidup individu, teori yang berhubungan dengan pengalaman hidupnya dan keunikan hidup individu tersebut.

2) Fenomenologi

Langkah-langkah analisis data pada studi fenomenologi, yaitu:

- a) Peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan.
- b) Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data.
- c) Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan horizationaliting yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama.
- d) Pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya horizons (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari phenomenon yang tidak mengalami penyimpangan).
- e) Pernyataan tersebut kemudian di kumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi.
- f) Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kemudian mengembangkan textural description (mengenai



fenomena yang terjadi pada responden) dan structural description (yang menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi).

- g) Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut.
- h) Membuat laporan pengalaman setiap partisipan. Setelah itu, gabungan dari gambaran tersebut ditulis.

3) *Grounded Theory*

Langkah-langkah analisis data pada studi grounded theory, yaitu:

- a) Mengorganisir data
- b) Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode.
- c) Open coding, peneliti membentuk kategori informasi tentang peristiwa dipelajari.
- d) Axial coding, peneliti mengidentifikasi suatu peristiwa, menyelidiki kondisi-kondisi yang menyebabkannya, mengidentifikasi setiap kondisi-kondisi, dan menggambarkan peristiwa tersebut.
- e) Selective coding, peneliti mengidentifikasi suatu jalan cerita dan mengintegrasikan kategori di dalam model axial coding. Peneliti boleh mengembangkan dan menggambarkan suatu acuan yang menerangkan keadaan sosial, sejarah, dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi peristiwa.

4) *Etnografi*

Langkah-langkah analisis data pada studi etnografi, yaitu:

- a) Mengorganisir file.
- b) Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode.
- c) Menguraikan setting sosial dan peristiwa yang diteliti.
- d) Menginterpretasi penemuan.
- e) Menyajikan presentasi naratif berupa tabel, gambar, atau uraian.



5) Studi kasus

Langkah-langkah analisis data pada studi kasus, yaitu:

- a) Mengorganisir informasi.
- b) Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode.
- c) Membuat suatu uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya.
- d) Peneliti menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori.
- e) Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasi natural dari kasus baik untuk peneliti maupun untuk penerapannya pada kasus yang lain.
- f) Menyajikan secara naratif.

b. Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, sebagai berikut :

1) Kredibilitas

Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, per debriefing, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check.

Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

- a) Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.



- b) Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c) Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
- d) *Peer debriefing* (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- e) Mengadakan member check yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

2) **Transferabilitas**, yakni apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

3) **Dependability**, yakni apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

4) **Konfirmabilitas**, yakni apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.



c. Reliabilitas

Reliabilitas penelitian kualitatif dipengaruhi oleh definisi konsep yaitu suatu konsep dan definisi yang dirumuskan berbeda-beda menurut pengetahuan peneliti, metode pengumpulan dan analisis data, situasi dan kondisi sosial, status dan kedudukan peneliti dihadapan responden, serta hubungan peneliti dengan responden.

d. Proses Analisis Data Kualitatif

Miles dan Huberman dalam Rohendi (1992) memaparkan bahwa pandangannya tentang hal- hal apa yang terdapat dalam penelitian kualitatif, yaitu :

Pertama, data yang muncul berwujud kata- kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi,wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih- tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata- kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang lebih luas. Lebih lanjut menyatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari proses analisis. Pilihan- pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola- pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan- pilihan analisis.

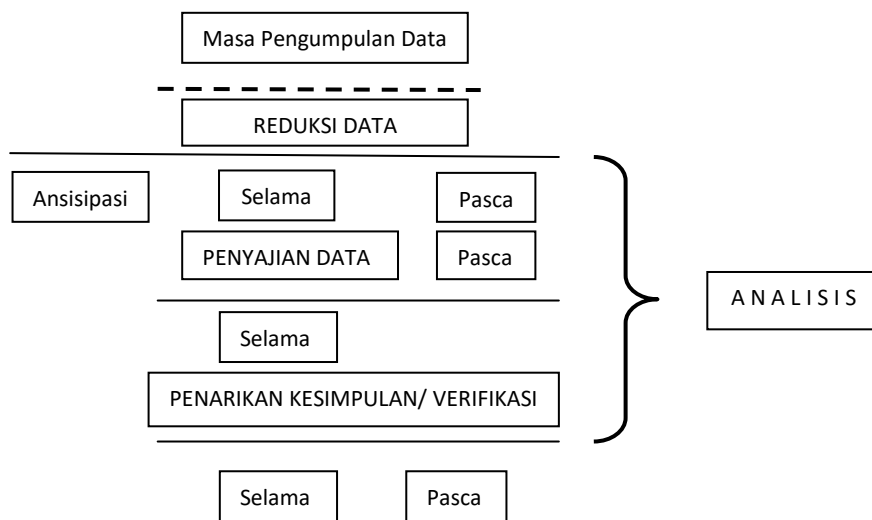


Reduksi data merupakan satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman dalam Rohendi (1992) membatasi suatu penyajian yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adanya penyajian tersebut kita dapat memahami apa yang sedang terjadi apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian- penyajian tersebut.

Pada kenyataannya pelaksanaan penelitian dengan penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian data meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang perlu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.



Gambar 9. Komponen- Komponen Analisis Data Model Alir

Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

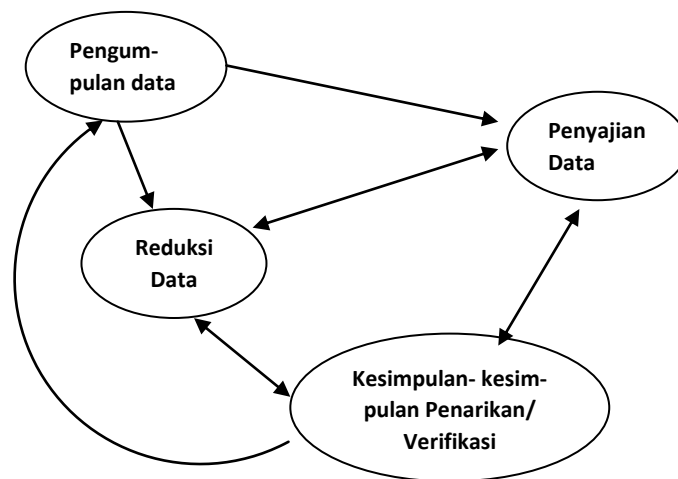
Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda- benda mencatat keteraturan, pola- pola, penjelasan, konfigurasi- konfigurasi yang mungkin, alur sebab- akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan- kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula- mula belum jelas. Miles dan Huberman meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauss kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan - kesimpulan "Final" mungkin tidak muncul pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan- kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan- tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya "secara induktif".



Menurut pandangan Miles dan Huberman penarikan kesimpulan hanyalah sebagian satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan- kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi sebagai suatu yang jalin- menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan yang disebut “analisis”. Tiga hal utama merupakan proses siklus dan interaktif seperti yang dijelaskan pada Gambar 10. Peneliti harus siap bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi selama sisa waktu penelitiannya.

Pengkodean data, misalnya (reduksi data), menjurus kearah gagasan-gagasan baru guna dimasukkan ke dalam suatu matriks (penyajian data). Pencatatan data mempersyaratkan reduksi data selanjutnya. Apabila matriks terisi, kesimpulan awal dapat ditarik, tetapi hal itu menggiring pada pengambilan keputusan (misalnya) untuk menambah kolom lagi pada matriks itu untuk dapat menguji kesimpulan tersebut. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian jenis data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan yang berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul.



Gambar 10. Komponen- Komponen Analisis Data Model Interaktif

Seluruh tahapan analisis kualitatif tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian bertujuan untuk membuktikan atau menemukan sebuah kebenaran dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Kebenaran yang di peroleh dari dua pendekatan tersebut memiliki ukuran dan sifat yang berbeda.

Pendekatan kuantitatif lebih menitik beratkan pada frekwensi tinggi sedangkan pada pendekatan kualitatif lebih menekankan pada esensi dari fenomena yang diteliti. Kebenaran dari hasil analisis penelitian kuantitatif bersifat nomothetik dan dapat digeneralisasi, sedangkan hasil analisis penelitian kualitatif lebih bersifat ideographik dan tidak dapat digeneralisasi. Hasil analisis penelitian kualitatif naturalistik lebih bersifat membangun, mengembangkan maupun menemukan teori - teori sosial, sedangkan hasil analisis kuantitatif cenderung membuktikan maupun memperkuat teori-teori yang sudah ada.

Pendekatan Analisis Lainnya Untuk Riset Penyuluhan

Selain beragam analisis yang dikemukakan di atas, baik analisis statistik deskriptif, analisis statistika parametrik, dan analisis statistika non-



parametrik, beragam alat analisis lain yang biasa digunakan dalam riset penyuluhan adalah analisis-analisis stratejik.

Salah satu analisis stratejik yang dapat diterapkan dalam riset penyuluhan adalah analisis SWOT, yaitu analisis kondisi kekuatan dan kelemahan/ internal (*Strategic Advantage Profile*), dan peluang/ ancaman eksternal (*Environmental Threats and Opportunity Profile*), kaitannya dengan program-program dan inovasi yang ditawarkan.

a) Pilihan Analisis Menurut Judul Penelitian

Pengenalan beragam alat analisis sebagaimana disampaikan di atas, merupakan acuan bagi para peneliti untuk memilih jenis-jenis analisis yang tepat digunakan pada penelitian yang akan dilakukan.

Berkaitan dengan judul penelitian yang telah ditetapkan, pada Tabel 6. dikemukakan beragam alat analisis yang dapat digunakan oleh peneliti.

Tabel 6. Acuan Pilihan Analisis Menurut Judul Penelitian

Judul Penelitian	Alternatif Analisis
Strategi	SWOT Analysis
Analisis Pilihan	Kesepakatan Kendal, Jenjang Pilihan
Studi Komparasi	Uji-beda
Hubungan	Korelasi: Serial, Point Serial, Koefisien Kontingensi, Korelasi Jenjang
Pengaruh	Regresi, Analisis Jalur, SEM, Sosiometri

b) Pilihan Analisis Menurut Skala Pengukuran

Di samping pilihan alat analisis menurut judul penelitiannya, peneliti dapat melakukan pilihan alat analisis menurut skala pengukurannya, sebagaimana disampaikan dalam Tabel 7.



Tabel 7. Ragam Analisis Berdasarkan Skala Pengukuran

Skala	Nominal	Ordinal	Interval/ Rasio
Nominal	• Modus • Uji Fisher • Uji X² • Koefisien-kontingensi	• Koefisien • kontingensi	• Korelasi • Point-serial
Ordinal	• Koefisien • kontingensi	• Median • Korelasi Jenjang • Kesepakatan • Korelasi Parsial • Analisis Jalur	• Korelasi-serial • Analisa Jalur
Interval/Rasio	• Korelasi • Point-serial	• Korelasi-serial • Analisis Jalur	• Mean • Korelasi Product Moment • Korelasi Parsial • Regresi • Multi-variate • Korelasi Jalur • SEM

4. Konsep Dasar Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2006) mengemukakan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis berasal dari dua kata yakni hypo yang artinya sementara atau lemah keberadaannya dan thesis yang artinya pernyataan atau teori. Hipotesis dapat juga diartikan proposisi atau anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan suatu keputusan pemecahan permasalahan ataupun dasar penelitian lebih lanjut.

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Hasil uji hipotesis bisa diterima secara statistik hasil bisa dikatakan signifikan jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor kebetulan sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.



Pada statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol, dan alternatif. pada statistik, hipotesis nol di artikan sebagai **tidak adanya** perbedaan antara **parameter** dengan **statistik**, atau tidak adanya perbedaan antara **ukuran sampel**. dengan demikian hipotesis yang di uji adalah **hipotesis nol**, karena memang penelitian tidak mengharapkan adanya perbedaan antara data populasi dengan data sampel.

Tiga Bentuk Rumusan Hipotesis

Menurut tingkat ekplanasi hipotesis yang akan di uji, maka rumusan hipotesis dapat di kelompok dapat di kelompok menjadi tiga macam, yaitu hipotesis deskriptif (pada satu sampel) atau variabel mandiri/ tidak dibandingkan dan dihubungkan, komparatif dan hubungan.

Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif, adalah dugaan tentang nilai suatu variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan. Contoh rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Seberapa besar daya produksi jagung hibrida varitas X ?
- b. Seberapa tinggi produktivitas padi di Kabupaten Klaten ?
- c. Berapa perbedaan daya produksi padi varitas A dan B ?
- d. Seberapa baik gaya kepemimpinan di kelompok tani X ?

Tiga pernyataan tersebut antara lain dapat di rumuskan hipotesis seperti berikut:

- a. Daya produksi jagung hibrida varitas X = 9 ton/ Ha
- b. Produktivitas padi di kabupaten Klaten 8 ton/ Ha
- c. Daya produksi padi varitas A = 7 ton/ Ha dan varitas B= 8 ton/Ha
- d. Gaya kepemimpinan di kelompok tani X telah mencapai 75 % dari yang di harapkan.

Perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, apabila salah satu di tolak, maka yang lain pasti di terima sehingga dapat di buat keputusan yang tegas, yaitu kalau H_0 di tolak pasti H_a di terima. Hipotesis statistik dinyatakan melalui simbol - simbol.



Hipotesis Komparatif

Hipotesis komparatif adalah pernyataan yang menunjukkan dugaan nilai dalam satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda.

Contoh rumusan masalah komparatif dan hipotesisnya:

Apakah ada perbedaan daya produksi varietas A dan B ?

Rumusan Hipotesis adalah :

Tidak terdapat perbedaan daya produksi padi varietas A dan B.

Hipotesis Hubungan (*Asosiatif*)

Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

Contoh rumusan masalahnya adalah “Apakah ada hubungan antara gaya kepemimpinan dengan efektivitas kerja?.

rumus dan hipotesis nolnya adalah : tidak ada hubungan antar gaya kepemimpinan dengan efektivitas kerja.

C. RANGKUMAN

Analisis data dalam kegiatan penelitian sangat tergantung dengan jenis pendekatan penelitiannya, yakni pendekatan analisis kualitatif atau analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau seluruh data lain terkumpul.

Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Analisis data penelitian kualitatif adalah upaya bekerja yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting



dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

D. SOAL LATIHAN

1. Jelaskan secara matrik perbedaan metode penelitian kuantitatif dengan kualitatif.
2. Uraikan keunggulan dan kekurangan metode penelitian parametrik dengan non parametrik.

E. TUGAS PRAKTIKUM

LAKUKAN ANALISIS DATA DENGAN MENGGUNAKAN SPSS

**REKAPITULASI DATA IDENTITAS RESPONDEN DAN JAWABAN RESPONDEN
SEBAGAI BERIKUT :**

RPD	IDENTITAS RESPONDEN			SIKAP RESPONDEN PADA PERTANYAAN 1- 10									
	VU	VP	VLB	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	40	SLTA	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	4
2	45	SLTP	7	4	5	5	3	4	3	4	4	4	3
3	37	SLTA	5	5	5	4	4	3	4	5	5	3	4
4	40	SD	8	4	5	5	3	4	3	4	4	4	3
5	42	SLTA	7	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
6	50	SLTP	12	5	4	3	3	4	3	3	4	4	3
7	47	SLTP	8	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4
8	45	SLTP	7	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3
9	37	SLTA	5	4	3	5	3	4	3	4	4	4	3
10	40	SD	8	4	5	5	3	4	3	4	4	4	3
11	47	SLTP	8	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
12	40	SLTA	8	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3
13	45	SD	7	4	3	5	3	4	3	4	4	4	3
14	37	SLTA	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	3
15	40	SLTA	7	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
16	42	SD	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3



RPD	IDENTITAS RESPONDEN			SIKAP RESPONDEN PADA PERTANYAAN 1- 10									
	VU	VP	VLB	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
17	50	SLTP	12	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3
18	47	SLTP	8	4	5	5	3	4	3	4	5	4	3
19	45	SLTP	7	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3
20	37	SLTA	5	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
21	42	SLTA	8	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4
22	50	SD	7	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3
23	47	SLTA	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
24	45	SLTA	7	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3
25	55	SLTP	8	4	3	5	3	4	3	4	4	4	3
26	58	SD	10	4	5	5	3	4	3	4	4	4	3
27	40	SLTA	7	4	5	5	3	4	3	4	4	4	3
28	42	SD	5	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
29	42	SLTA	8	5	4	4	3	3	4	4	3	4	3
30	50	SD	7	4	3	5	3	4	3	4	4	4	3

Catatan : RPD (Responden), VU(Variabel Umur), VP (Variabel Pendidikan), dan VLB (Variabel lama bergabung)

F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI

<https://mitrothemaks.wordpress.com/2012/03/12/statistik-non-parametrik/>
diakses 16 Mei 2017Statistik Non Parametrik.

Sugiyono,2006. *Metode Penelitian Kuantitatif – Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung

Rohendi R. T., 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Metode- Metode Baru yang ditulis oleh Miles B. M. dan Huberman. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta

Rustandi Y. dan Windari W., 2016. *Metode Penelitian Penyuluhan*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian. Malang



BAB XIII.

PEMBUATAN PROPOSAL DAN LAPORAN PENELITIAN PENYULUHAN

A. PENGANTAR MATERI

1. Deskripsi Singkat

Seorang peneliti yang tidak mengetahui dengan baik proses penyusunan proposal dan laporan diibaratkan seorang arsitektur yang tidak menguasai cara membuat desain sebuah bangunan. Apabila hal itu terjadi, maka akan sulit menghasilkan bangunan yang baik. Hal demikian juga akan dialami oleh peneliti, jika peneliti tidak mampu menyusun proposal secara baik, maka akan kesulitan pada saat melaksanakan penelitian.

Proposal penelitian adalah suatu rancangan desain penelitian (usulan penelitian) yang akan dilakukan oleh peneliti. Proposal penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu rencana penelitian secara lengkap, jelas, singkat, dan mudah dimengerti sebagai panduan bagi peneliti dan bahan pertimbangan bagi pihak lain yang terkait dengan kegiatan penelitian yang diusulkan.

Seperti halnya pembuatan proposal, maka pembuatan laporan hasil penelitian harus menjadi perhatian bagi peneliti. Hasil- hasil penelitian tersebut bermanfaat bagi pihak lain, jika laporan hasil penelitian tersebut dipublikasikan melalui laporan yang dapat menarik perhatian bagi para pembaca.

Hakekatnya laporan hasil penelitian harus berisikan tiga hal yaitu suatu dokumen tertulis tentang hasil pelaksanaan suatu penelitian yang dibuat secara jelas, disusun menurut metode penulisan dan sistematika tertentu dengan bahasa yang lugas dilaporkan, siapa yang melaporkan, dan kepada siapa laporan diberikan. Ketiga hal tersebut lazim ditulis pada halaman judul atau sampul (Sudjiharti, ejournal. litbang.depkes.go.id, diakses 27 Mei 2017)



Apabila mencermati selama ini ditengarai bahwa bahwa banyak peneliti tidak melaporkan penelitian mereka dengan baik, seksama, dan dengan serius, karena beberapa hal sebagai berikut :

- a. Persepsi peneliti yang menganggap bahwa laporan penelitian sebagai bagian yang kurang penting dari penelitian, peneliti menulis laporan secara serampangan, dan laporan penelitian hanya sebagai pelengkap formal untuk mencairkan dana akhir penelitian
- b. kesulitan dalam mengkomunikasikan ide dan informasi secara logis dan teratur dalam bentuk tulisan. Menulis teratur dan logis merupakan kegiatan lebih sulit banyak ilmuwan dan peneliti
- c. kesulitan menuliskan laporan penelitian karena organisasi penelitian yang lemah, kesulitan- kesulitan ketika mendapatkan data yang tidak lengkap, dan penelitian yang dilakukan tidak sungguh- sungguh.

2. Manfaat Pembelajaran

Salah satu manfaat pembelajaran yang diperoleh diataranya dapat membuat proposal dan laporan hasil penelitian yang disusun secara lengkap sesuai dengan standar kaidah ilmiah sehingga memberikan manfaat bagi peneliti dan orang lain.

3. Capaian Pembelajaran (CP Sub Mata Kuliah/Materi Pokok Bahasan)

Pada bab ini dibahas tentang bagaimana sistematika dan langkah-langkah menyusun suatu rancangan desain penelitian maupun laporan hasil penelitian sesuai dengan format penulisan ilmiah.

4. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah ceramah, diskusi kelompok, penugasan dan persentasi.



B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teknik Penulisan Ilmiah

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu ciri utama yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tinggi. Karya ilmiah adalah karya tulis atau bentuk lainnya yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai tata cara ilmiah mengikuti teknik penulisan yang telah disepakati atau ditetapkan. Karya ilmiah sebagai ajang komunikasi dari masyarakat akademik ke masyarakat lainnya yang membutuhkan dalam informasi baru, gagasan, kajian dan atau hasil penelitian.

Perbedaan format dan bahasa yang digunakan dapat terjadi dalam penulisan karya ilmiah, akan tetapi masih dapat ditemukan ciri-ciri kesamaannya. Kesamaan tersebut antara lain orisinalitas tulisan, kejelasan masalah yang dibahas, ketajaman analisis dan keruntutan sintesis inferensi yang dibuat. Kejelasan masalah yang dibahas ditentukan oleh kemampuan menghayati situasi permasalahan secara kritis, kemampuan memilah unsur-unsur masalah dan penghayatan keterkaitan antara unsur yang satu dengan yang lain serta disajikan melalui bahasa yang tidak mengandung ambiguitas.

Teknik penulisan ilmiah dapat dimaknai bahwa segala sesuatu tulisan yang akan dipublikasikan harus dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan ditulis menggunakan format baku yang telah disepakati. Pertanggungjawaban secara ilmiah, antara lain didasarkan kepercayaan bahwa setiap fenomena mempunyai penjelasan - penjelasan tertentu, yaitu setiap akibat mempunyai sebab.

Penulisan ilmiah harus didukung data yang obyektif dalam menunjang kebenaran hipotesis dan mengabaikan segala kepentingan yang bersifat kehendak pribadi peneliti. Proses kaidah ilmiah dapat disusun sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dan fakta.
- b. Pengamatan data dan fakta.
- c. Pemilihan data dan fakta.



- d. Penggolongan data dan fakta.
- e. Penafsiran data dan fakta.
- f. Perumusan masalah.
- g. Kesimpulan umum.
- h. Perumusan hipotesis.
- i. Pengujian terhadap hipotesis melalui kajian dan penelitian empiris.
- j. Penilaian; menerima atau menolak atau menambah, ataupun mengubah hipotesis.
- k. Perumusan teori ilmu pengetahuan.
- l. Perumusan dalil atau hukum ilmu pengetahuan.

Secara ringkas ciri-ciri penulisan ilmiah adalah :

- a. Penyampaian fakta secara sistematis.
- b. Penulisannya cermat, tepat, benar dan tidak membuat pengandaian.
- c. Penulisan tidak untuk memenuhi kehendak golongan-golongan tertentu.
- d. Penulisan ilmiah bersifat sistematis. Setiap langkah direncanakan secara sistematis, konseptual dan mengikut prosedur yang jelas.
- e. Penulisan ilmiah tidak bersifat emosional, mengemukakan sebab-musabab dan pengertian sesuatu masalah atau persoalan serta kata-katanya mudah diidentifikasi.
- f. Pandangan yang dikemukakan didukung dengan bukti.
- g. Penulisan hanya mengemukakan kebenaran. Tidak ada kenyataan-kenyataan yang boleh menimbulkan keraguan.
- h. Penulisan ilmiah tidak bersifat argumentatif. Rumusan yang dibuat dalam penulisan ilmiah akan membiarkan fakta berbicara sendiri.
- i. Penulisan ilmiah tidak bersifat persuasif. Jika penulisan berkenaan dengan upaya mengubah pandangan pembaca, bukan melalui kaidah persuasif, argumentasi dan protes, tetapi melalui fakta yang berdiri/berbicara sendiri.
- j. Penulisan ilmiah tidak akan memutar-balikkan fakta yang akan merusak tujuan penulisan ilmiah dan tidak melebih-lebihkan sesuatu.



2. Sistematika Proposal dan Laporan Penelitian

a. Sistematika Proposal

Rencana penelitian sering dipertukarkan dengan rancangan penelitian dan bahkan dengan proposal penelitian (*research proposal*). Satu rencana penelitian disusun dalam satu dokumen yang disebut proposal penelitian (*research proposal*). Satu proposal penelitian adalah satu dokumen yang memuat satu rencana untuk satu proyek penelitian.

Proposal penelitian merupakan rencana penelitian yang bersifat tentatif tetapi harus mencakup gambaran tentang kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Proposal merupakan pedoman atau peta kegiatan penelitian yang akan diikuti oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

Umumnya isi proposal penelitian dibagi atas tiga bagian: “Bagian Awal”, “Bagian Utama” dan “Bagian Akhir”. Bagian Awal merupakan halaman pendahuluan (*preliminary pages*) terdiri atas “halaman judul”, “halaman persetujuan”, “Daftar Isi”, “Daftar Tabel”, “Daftar Gambar”. Bagian Utama atau sering disebut batang tubuh memuat komponen utama dari rencana penelitian yang dibicarakan secara mendalam.

Bagian Akhir dari suatu rencana penelitian adalah “Skedul Waktu”. “Anggaran”, “Bibliografi” atau “Daftar Pustaka” atau “Referensi” dan “Lampiran”. Jadi proposal penelitian sama dengan rencana penelitian ditambah dengan bagian yang disebut sebagai “*preliminary pages*” dan komponen-komponennya.

Bagian Awal

Halaman Judul

Halaman judul (*the title page*) dari sebuah penelitian umumnya memuat judul penelitian, tingkat persyaratan yang dipenuhi, nama peneliti, afiliasi institusional (universitas/ institut), baik nama dan tempat serta waktu laporan final penelitian diselesaikan. Judul yang baik memuat dan mengkomunikasikan secara jelas



tentang apa (*what*) yang diteliti: variabel, siapa (*who*) yang diteliti: subjek, dimana (*where*) diteliti: tempat atau lokasi, dan bahkan mungkin diharuskan untuk menentukan kapan (*when*) diteliti: durasi waktu gejala atau masalah yang diteliti.

Judul penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya. Judul merupakan “wajah” dari kegiatan penelitian karena memang yang tampak paling dulu dari suatu penelitian adalah judul. Judul berkaitan erat dengan perumusan masalah. Perumusan masalah penelitian dapat bersifat deskriptif, korelasional, kausal atau komparatif, maka judul penelitian juga mengindikasikan hal yang sama.

Ada beberapa persyaratan dalam perumusan judul penelitian diantaranya dirumuskan maksimal terdiri 20 kata, bahasa baku, spesifik, menggambarkan variabel penelitian, menggambarkan analisis. Contoh judul berdasarkan tipe penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Contoh Judul Penelitian berdasarkan Tipe Penelitian

Tipe Penelitian	Judul
Deskriptif	Motivasi kerja pegawai bank X kantor pusat Bandung
Korelasional Bivariat	Hubungan antara karakteristik biografik dan motivasi kerja manajer publik di pemerintah kota X
Korelasional Multivariat	Hubungan antara struktur, kultur dan teknologi informasi terhadap kinerja birokrasi pemerintah kota X
Kausal Bivariat	Pengaruh iklim organisasi terhadap motivasi kerja pegawai dinas “x” pemerintah kota x
Kausal Multivariat	Pengaruh iklim organisasi, gaji dan insentif terhadap motivasi kerja para manajer lini pertama di PT “x” kantor pusat Bandung
Kausal Komparatif/ Perbedaan	Perbedaan pengaruh insentif finansial dan insentif non finansial terhadap motivasi kerja manajer bank “x” kantor pusat Bandung
Deskriptif Komparatif/ Perbedaan	Perbedaan kepercayaan publik terhadap pemerintah kota x pada era orde baru dan pasca orde baru



Halaman Pengesahan

Bagian halaman pengesahan atau persetujuan (*approval page*) ditempatkan sesudah halaman judul. Khusus untuk skripsi, tesis, dan disertasi, isi dari halaman ini memuat hal yang sama dengan halaman judul, tetapi ditambah dengan nama dan tanda tangan Dosen Pembimbing atau Promotor atau Ko Promotor.

Kata Pengantar dan Ucapan Terimakasih

Kata pengantar dan ucapan terimakasih (*acknowledgement*) diungkapkan secara garis besar isi dari penelitian dan sekaligus mengungkapkan apresiasi atau terimakasih kepada orang-orang dan lembaga yang telah memberi kontribusi untuk melengkapi data dan informasi hingga selesainya laporan.

Abstrak

Abstrak (*abstract*) merupakan satu istilah yang populer yang sebenarnya sama dengan summary, tetapi trend baru cenderung menggunakan kata *abstracts*. Isi dari abstrak dan summaries adalah identik, hanya pemosisiannya berbeda. Abstrak mendahului badan utama dari laporan (*main body of report*), sedangkan summary mengikuti bagian pembahasan. Abstrak bisa pendek atau panjang dan jumlah kata minimum atau maksimum dari abstrak tergantung pada lembaga atau universitas atau tergantung untuk publikasi dalam bentuk buku atau publikasi untuk jurnal. Abstrak pendek atau singkat lebih menekankan pada masalah dan hasil penelitian daripada metoda.

Abstrak menggambarkan aspek-aspek penting dari penelitian, seperti masalah yang diteliti, teori yang dibangun untuk menjelaskan masalah, tipe dari subjek dan instrumen, desain, prosedur dan hasil utama dan kesimpulan. Berapa jumlah kata dalam abstrak skripsi, tesis atau disertasi tergantung pada institusi. Jumlah kata dalam penulisan abstrak biasanya berkisar antara 200-250 kata atau lebih sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.



Daftar Isi

Daftar isi secara mendasar merupakan satu garis besar (*outline*) dari laporan yang menandai tentang isi, baik bab utama (*headings*) dan subbab (*subheadings*) dan di halaman dimana tiap bagian (bab utama dan subbagian atau subbab) dari isi laporan penelitian tersebut.

Daftar Tabel

Daftar tabel (jika ada) disajikan pada halaman terpisah. Nomor dan judul masing-masing tabel diberi dan disebut halaman dimana hal itu ditemukan.

Daftar Bagan/Gambar

Daftar bagan dan atau gambar (jika ada) disajikan pada halaman terpisah. Tiap bagan dan atau gambar diberi nomor dan judul pasti dan halaman dimana hal itu dapat ditemukan.

Bagian Utama

Bab Pendahuluan

Bagian pendahuluan (*introduction*) siap ditulis jika peneliti secara hati-hati mengembangkan satu rencana penelitian untuk mengadakan penelitian. Pendahuluan merupakan bagian pertama dalam satu artikel jurnal, disertasi, atau studi penelitian kesarjanaan. Pendahuluan mengatur bagian penelitian secara keseluruhan.

Wilkinson sebagaimana dikutip oleh Creswell (Yudi dan Windari, 2016) menyatakan bahwa, “pendahuluan adalah bagian dari makalah yang memberitahu pembaca tentang informasi latar belakang penelitian yang dilaporkan dalam tulisan tersebut. Tujuannya untuk menentukan kerangka penelitian sehingga pembaca dapat mengerti bagaimana penelitian ini berhubungan dengan penelitian lain”.

Creswell mengakui bahwa umumnya penulisan pendahuluan sulit karena harus menyoroti banyak tujuan. Sebab meskipun hanya dalam beberapa halaman naskah pendahuluan harus (a) membangkitkan minat pembaca atas topik dan



masalah yang dipilih, (b) menetapkan masalah yang mengarah ke penelitian, (c) menempatkan penelitian dalam konteks pustaka ilmiah yang lebih luas, dan (d) mencapai sasaran pembaca (*audience*) tertentu. Umumnya bagian pendahuluan terdiri dari elemen-elemen: latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik dan hipotesis.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah memuat masalah penelitian yang spesifik yang dirumuskan secara tajam, jelas dan memiliki presisi. Perumusan masalah adalah konteks dari penelitian dan memberikan arah terhadap penelitian yang dilakukan. Penulisan terbaik tentang perumusan masalah secara umum mengindikasikan variabel, dan hubungan-hubungan spesifik antara variabel yang dipelajari untuk penelitian eksploratori.

Penulisan perumusan masalah biasanya didahului oleh identifikasi masalah. Tetapi identifikasi masalah sering disusun dalam satu subbab tersendiri. Perumusan masalah penelitian yang dianggap sebagai tonggak bagi peneliti karena berawal dari perumusan masalah yang baik dapat ditentukan tujuan penelitian, hipotesis, populasi dan sampel, teknik mengumpulkan data dan analisis data. Contoh penulisan rumusan masalah dan tujuan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Contoh Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Perumusan Masalah	Tujuan Penelitian
Seberapa kuat efek penguatan positif terhadap produktivitas kerja karyawan?	Mendeskripsikan tentang kekuatan efek penguatan positif terhadap produktivitas karyawan
Apa/ bagaimana karakteristik desa tertinggal?	Memperoleh gambaran tentang karakteristik desa tertinggal
Adakah perbedaan motivasi kerja antara pegawai pria dan wanita	Memperoleh gambaran tentang derajat perbedaan motivasi kerja antara pegawai pria dan wanita



Kegunaan

Penyusunan proposal dan laporan penelitian juga dikemukakan kegunaan atau manfaat penelitian. Kegunaan atau manfaat penelitian adalah sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh pihak-pihak lain, baik untuk meningkatkan atau memperbaiki apa yang telah ada atau pemahaman atas gejala-gejala yang sama, baik teoritis dan praktis.

Bab Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik dan Hipotesis

Telaah Pustaka

Sesudah satu masalah telah secara hati-hati dipilih, digambarkan dan dirumuskan secara jelas, peneliti siap untuk melakukan telaah pustaka yang berhubungan (review of related literature) dan mengembangkan kerangka teoritik (developing of theoretical framework). Tinjauan pustaka merupakan telaah tentang berbagai literatur yang terkait dengan topik dan rumusan masalah.

Kerangka Teoritik

Berdasarkan telaah pustaka kemudian disusun kerangka teoritik merupakan jawaban atau penjelasan teoritik dari rumusan masalah. Istilah kerangka teoritik juga dikenal istilah kerangka pemikiran, kerangka pemikiran teoritik atau kerangka konseptual. Kerangka teoritik merupakan gambaran dan penjelasan teoritik yang berhubungan dengan masalah. Kerangka teoritik disusun melalui survei literatur bukan satu seri dari abstrak atau anotasi tetapi lebih satu analisis tentang hubungan – hubungan dan perbedaan-perbedaan diantara studi dan laporan yang berhubungan. Kerangka teoritik ini dibahas tentang definisi konsep atau variabel.

Hipotesis

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan maka diturunkan hipotesis sebagai dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah. Hipotesis diderivasi dari kerangka teoritik, hipotesis diformulasi mengikuti telaah literatur. Satu hipotesis yang baik menyatakan secara tuntas, jelas dan sesuai tentang



hubungan (atau perbedaan) yang diharapkan antara dua variabel dan mendefinisikan variabel dalam istilah-istilah operasional, dapat diukur. Hipotesis (atau hipotesis-hipotesis) secara logis mengikuti teori yang disusun berdasarkan survei literatur. Artinya, suatu hipotesis diturunkan dari teori. Satu hipotesis yang dikembangkan harus dapat diuji, yaitu hipotesis dapat dikonfirmasi atau tidak dikonfirmasi melalui pengumpulan dan analisis data.

Bab Metode

Setelah anda menetapkan rasional dari studi anda dan menyatakan hipotesis anda dalam pendahuluan, anda kemudian harus mengatakan kepada pembaca anda rencana pasti bagaimana penelitian anda lakukan. Hal ini berhubungan dengan “Metode”. Metode diartikan dalam arti sempit yaitu cara bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis. Metode atau desain penelitian umumnya memuat subbagian berikut: rancangan pengujian, pengukuran variabel (objek yang memuat subbagian berikut: rancangan pengujian, pengukuran variabel (objek yang dipelajari), subjek yang dipelajari (populasi dan sampel), pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan. Berikut deskripsi dari tiap subbagian.

Desain

“Desain Penelitian” diidentifikasi hubungan-hubungan antar variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian, apakah melakukan rancangan hubungan korelasional (mengukur dua atau lebih variabel dan melihat hubungan antara mereka) atau hubungan kausal atau eksperimental (memanipulasi satu variabel dan melihat perubahan yang bersamaan dalam kelompok kedua). Juga dijelaskan apakah mengadakan penelitian di laboratorium atau dilapangan. Bahkan seringkali dalam desain penelitian di laboratorium atau di lapangan. Desain penelitian dijelaskan tentang apakah penelitian merupakan studi eksploratif, deskriptif, eksplanatif, dan mengapa studi tersebut cocok untuk penelitian yang dilakukan.

Objek dan Pengukuran

Pada subbagian pengukuran, maka peneliti menegaskan lagi apa yang menjadi variabel penelitiannya. Variabel penelitian merupakan objek penelitian. Kemudian



anda harus menentukan secara rinci ukuran-ukuran variabel (indikator-indikator atau item-item) yang digunakan dalam penelitian, baik variabel independen dan variabel dependen yang secara nyata mewakili suatu definisi operasional untuk menghasilkan instrumen pengukuran. Masing-masing variabel terlebih dahulu harus dibuat definisi operasional dan indikator atau indikator-indikator dari variabel yang ditetapkan sebagai instrumen pengukuran harus sesuai dengan definisi operasional.

Subjek dan Penarikan Sampel

Pada subbagian ini anda harus secara jelas mendeskripsikan populasi darimana sampel akan dipilih, ukuran sampel dan bagaimana pemilihan sampel yang anda gunakan. Deskripsi harus mengindikasikan ukuran dan karakteristik utama populasi. Kadang-kadang deskripsi populasi atau sampel yang dipelajari dideskripsikan secara lengkap, termasuk karakteristik demografik (contoh, usia, bidang pekerjaan, pendidikan, komposisi gender, masa kerja, dll) yang menjadi informasi yang sesuai dengan variabel dependen.

Teknik pemilihan sampel dapat anda pilih antara acak dan tak acak. Uraikan juga alasan atas pilihan teknik pemilihan sampel yang anda gunakan. Deskripsi yang baik tentang populasi atau sampel, ukuran sampel dan teknik pemilihan sampel yang digunakan membantu peneliti membuat kesimpulan tentang validitas dari hasil dan generalisabilitasnya. Juga pembaca tentang laporan dapat menentukan kesesuaian subyek yang dipelajari dengan populasi dan bagaimana hasil penelitian dapat diterapkan.

Pengumpulan Data

Subbagian ini mengidentifikasi dan menggambarkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur perilaku dan mengapa hal itu digunakan. Pilihan dapat dilakukan antara satu atau lebih dari teknik pengumpulan data yang tersedia: kuesioner, wawancara, atau observasi.



Analisis Data

Subbagian ini mendeskripsikan analisis data yang digunakan. Pilihannya antara kualitatif atau kuantitatif, deskriptif atau korelasional. Jika pilihan pada analisis kuantitatif, maka harus digambarkan teknik-teknik statistik yang diterapkan untuk analisis data. Identifikasi statistik yang akan anda gunakan untuk menguji perbandingan antar kelompok atau menguji hubungan antara variabel. Berikan dasar pemikiran pemilihan statistik dengan berlandaskan pada skala pengukuran, tujuan penelitian (membandingkan atau menghubungkan), dan keterpenuhan asumsi-asumsi statistik. Tiap tipe analisis dan uji statistik yang digunakan (distribusi frekuensi, rata-rata, standar deviasi, analisis korelasi, regresi dan uji hipotesis) harus dirinci dan dijelaskan.

Bab Hasil dan Pembahasan

Setelah metode pemilihan sampel dan pengumpulan data, maka tahapan berikutnya adalah mengolah data, analisis data, menyajikan hasil, dan pembahasan. Peneliti kadang-kadang menggabung bagian “Hasil” dengan bagian “Pembahasan” atau “Temuan”. Tujuan utama dari bagian hasil dan pembahasan adalah untuk melaporkan hasil temuan dan membahas temuan tersebut yang disinkronkan dengan kerangka teori untuk menjawab tujuan penelitian.

“Interpretasi” atau “Pembahasan” ditafsirkan dalam hasil penelitian, kemudian dihubungkan dengan hasil penelitian sebelumnya atau teori. Struktur pembahasan bergerak dari tema penelitian spesifik terhadap implikasi umum. Selanjutnya, secara singkat indikasi apakah data dan hasil yang diperoleh konsisten dengan hipotesis. Secara rinci dijelaskan apakah memperkuat atau membenarkan arti hipotesis penelitian dan mengapa beberapa hipotesis (jika ada) mungkin tidak didukung. Alasan untuk menolak hipotesis harus ditekankan melalui instiutif tetapi ketepatan dan spekulasi logis tentang kekurangan dalam rancangan sampel, ukuran metode pengumpulan data, bias responden, rancangan kuesioner dan lain-lain juga dikemukakan.



Bab Kesimpulan, Rekomendasi dan Implementasi

Peneliti menyatakan kembali pertanyaan peneliti dan meringkas temuan-temuan dalam kesimpulan. Kesimpulan merupakan inti pokok yang ditarik oleh peneliti dari hasil interpretasi dan pembahasan yang disajikan dalam bab terpisah. Kesimpulan sebaiknya singkat, jelas, mudah dipahami dan terpenting selaras dengan pernyataan atau perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Juga tidak mengandung informasi kuantitatif seperti persentase, hasil korelasi dan sebagainya.

Peneliti harus mengemukakan rekomendasi atau saran-saran, tetapi yang berkaitan dengan manfaat penelitian yaitu menemukan jawaban atau solusi atas pertanyaan penelitian. Manfaat kegiatan penelitian adalah jika hasilnya dapat digunakan dalam praktek, jangan sekali-kali mengemukakan saran-saran yang tidak sinkron dan bahkan menyimpang dari hasil penelitian.

Peneliti juga harus membicarakan implikasi teoritis dan praktis dari penemuan-penemuan dan membuat rekomendasi untuk pemecahan masalah atau penelitian yang akan datang atau tindakan yang akan datang. Implikasi teoritis dan praktis disejajarkan dengan manfaat penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya.

Bagian Akhir

Kepustakaan

Bagian setelah metode atau disain (dalam proposal penelitian) atau bagian kesimpulan dan rekomendasi (dalam laporan hasil penelitian) adalah bagian akhir yang terdiri dari kepustakaan dan lampiran. "Kepustakaan", juga sering disebut sebagai "Bibliografi", "Referensi", "Daftar Pustaka". Ada referensi dalam suatu rencana penelitian atau laporan hasil penelitian menunjukkan bahwa isi yang disusun tidak seluruhnya original gagasan peneliti melainkan sebagian merupakan gagasan, informasi, dan bukti yang diperoleh dari orang lain. Referensi merupakan ciri khas dan sekaligus suatu kekuatan tersendiri dalam suatu penelitian atau karya tulis ilmiah, bukan kelemahan.





Referensi membantu peneliti dalam menyusun rencana penelitian dan laporan hasil penelitian. Hasil pemikiran atau penelitian orang lain yang berharga dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang akan dilakukan. Hasil pemikiran atau temuan orang lain dalam karya anda dengan membuat situasi dan mana hasil pemikiran dan temuan sendiri. Referensi juga membantu pembaca untuk melacak sumber yang sama untuk kemudian mereka gunakan.

Apabila referensi yang digunakan merupakan sumber referensi langsung dimasukkan dalam teks disebut runningnotes, jika sumber referensi ditulis di bawah teks dalam halaman kutipan disebut footnotes, dan jika ditulis terpisah pada tiap akhir bab atau akhir laporan disebut end notes. Penggunaan sistem referensi dapat menggabungkan antara runningnotes dan footnotes, atau antara runningnotes dan endnotes.

Lampiran

Umumnya lampiran (appendixes) dibutuhkan dalam laporan penelitian terutama skripsi, tesis dan disertasi. Isi lampiran dimaksudkan sebagai data pendukung yang perlu diketahui tetapi tidak perlu dimasukkan dalam teks, sebab kalau dimasukkan sangat mengganggu. Informasi dan data diperlukan untuk studi tetapi tidak penting dimasukkan dalam teks atau badan utama dari laporan. Data lampiran memuat informasi tambahan dalam metode pengumpulan data (contoh: kuesioner, lokasi) atau analisis data (contoh: tabel induk, lembar analisi data) atau hasil (contoh: statistik deskriptif) atau informasi lain (contoh: peraturan, surat keputusan).

Skedul Waktu

Skedul Waktu dalam kegiatan penelitian merupakan bagian yang sejajar bibliografi dan lampiran. Tetapi di dalam laporan hasil penelitian, skedul waktu merupakan bagian dari lampiran. Penelitian adalah satu kegiatan yang memakan waktu dan jika anda tidak menentukan diri anda satu timetable anda akan mengalami resiko tidak menyelesaikan proyek penelitian tepat waktu. Satu skedul waktu realistik adalah penting untuk peneliti-peneliti pemula yang mengerjakan skripsi, tesis



atau disertasi atau untuk peneliti-peneliti berpengalaman yang bekerja untuk memenuhi batas waktu dari satu dana bantuan penelitian atau kontrak. Secara mendasar, skedul waktu meliputi satu daftar kegiatan-kegiatan utama atau tahap-tahap penelitian yang diajukan dikaitkan dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap tahap atau kegiatan.

b. Sistematika Laporan Penelitian

Laporan penelitian adalah satu dokumen tertulis (presentasi lisan berdasarkan dokumen tertulis) yang mengkomunikasikan metode-metode dan temuan-temuan dari satu penelitian kepada orang lain. Penulisan laporan penelitian tidak usah harus menunggu sampai kegiatan pengumpulan data dan pengolahannya selesai. Penulisan laporan sudah dapat dimulai segera sesudah usulan penelitian diterima. Laporan penelitian berisi pernyataan objektif, deskripsi faktual tentang penelitian yang dilakukan dan berdasarkan hal itu laporan penelitian dibuat, bukan berisi pernyataan subjektif, pernyataan berlebihan atau pernyataan emosional.

Laporan penelitian disusun dengan menggunakan kaidah-kaidah metoda ilmiah dengan memperhatikan kelompok sasaran dan kepentingan penulisan laporan ilmiah. Teknik-teknik penulisan ilmiah harus digunakan dalam satu laporan penelitian. Kaidah bentuk penulisan ilmiah laporan penelitian dapat berbeda berdasarkan kepentingan, misalnya, apakah untuk kepentingan studi akhir (skripsi, tesis, disertasi) atau untuk umum (publikasi dalam bentuk buku, publikasi untuk jurnal), apakah disajikan pada pertemuan profesional (makalah), atau disajikan untuk kepentingan organisasi (*in-house reports, synopsis, executive summary*).

Sebelum memulai penyusunan laporan, maka paling tidak seorang peneliti perlu memperhatikan 6 hal sebagai berikut : (1) siapa yang diharapkan pembaca utama dari laporan (*the audience*), (2) apa tujuan yang diharapkan dari laporan (*the purpose*), (3) dalam bentuk apa laporan harus terbit (*the medium*), (4) Apa gaya penulisan yang harus dikerjakan (*the writing style*) (5) bagaimana laporan harus diorganisasi (*the content*), dan (6) bagaimana laporan dapat dibuat sedemikian rupa sehingga responsibilitas etis dari peneliti dapat dipenuhi (*the ethical responsibility*).



Menurut Susilo(2006) laporan penelitian dapat dilihat dari empat jenis pengutaraan pendapat yakni narasi, argumentasi/ persuasi, deskripsi, dan eksposisi. Pada dasarnya laporan penelitian termasuk jenis eksposisi, fungsi utamanya bukanlah menciptakan gambaran rinci kepada pembaca, bukan pula meyakinkan atau mempersuasi pembaca untuk menerima ide- ide tertentu tetapi menjelaskan informasi atau ide- ide tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teoritis, hipotesis (apabila ada), metode, ruang lingkup penelitian, temuan data, analisis data, interpretasi atas temuan data, kesimpulan dan saran- saran. Sistematika penulisan proposal dan laporan penelitian dijelaskan pada Tabel 10.

Tabel 10. Sistematika Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian

Proposal Penelitian	Laporan Hasil Penelitian
BAGIAN PERSIAPAN Halaman Judul Halaman Persetujuan Kata Pengantar Daftar Isi Daftar Tabel* Daftar Bagan*	BAGIAN PERSIAPAN Halaman Judul Halaman Persetujuan Kata Pengantar Daftar Isi Daftar Tabel* Daftar Bagan*
BAGIAN UTAMA BAB I Pendahuluan 1.1 Latar Belakang 1.2 Perumusan Masalah 1.3 Tujuan 1.4 Kegunaan	BAGIAN UTAMA BAB I Pendahuluan 1.1. Latar Belakang 1.2 Perumusan Masalah 1.3 Tujuan 1.4 Kegunaan
BAB II TINJAUAN PUSTAKA KERANGKA TEORITIK DAN HIPOTESIS	BAB II TINJAUAN PUSTAKA KERANGKA TEORITIK DAN HIPOTESIS
2.1. Tinjauan Pustaka** 2.2. Kerangka Teori 2.3. Hipotesis	2.1 Tinjauan Pustaka** 2.2 Kerangka Teoritik 2.3 Hipotesis



BAB III METODE*** 3.1. Desain 3.2. Objek dan Pengukuran 3.3. Subjek dan Penarikan Sampel 3.4. Pengumpulan Data 3.5. Analisis Data BAGIAN AKHIR Skedul Waktu Aanggaran Kepustakaan Lampiran*	BAB III METODE*** 3.1. Desain 3.2. Objek dan Pengukuran 3.3 Subjek dan Penarikan Sampel 3.4 Pengumpulan Data 3.5 Analisis Data BAB IV HASIL BAB V PEMBAHASAN BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI BAGIAN AKHIR Kepustakaan Lampiran*
---	---

* = jika ada

** = bagian ini kadang-kadang tidak ada untuk penulisan tugas akhir atau skripsi

*** = bagian ini kadang-kadang disebut metodologi

Target Pembaca

Penulisan laporan tergantung pada target audience hasil penelitian yaitu kepada siapa anda menulis laporan. Ada beberapa kelompok audiens yang menjadi sasaran pembaca laporan hasil penelitian: akademisi, praktisi atau pengguna, sponsor dan masyarakat umum.



Akademisi

Akademisi bukanlah awam dibidang metoda penelitian ilmiah, maka kelompok ini menuntut dan mengharapkan suatu pertanggungjawaban ilmiah yang tinggi atas hasil penelitian, termasuk penggunaan istilah-istilah metadis dan metodologis yang digunakan dan kaidah penyusunan laporan penelitian. Laporan penelitian untuk kelompok ini menuntut laporan penelitian secara komprehensif (*precise, accurate, dan tighly structured*).

Sebaliknya kelompok kedua mencari informasi yang dapat berguna dalam usaha-usaha mereka dalam penerapan metode ilmiah dan pengetahuan untuk formulasi kebijakan-kebijakan membantu solusi untuk masalah-masalah spesifik. Mereka mungkin tidak menjadi familier dengan konsep-konsep dan teori-teori seperti kelompok pertama. Laporan yang mereka baca harus memperlihatkan feasibilitas dari metode pengetahuan dalam membantu mereka memecahkan masalah yang mereka hadapi. Banyak diantara mereka berafiliasi dengan pusat –pusat penelitian, korporasi penelitian, agen-agen publik atau yayasan privat seperti *Ford Foundation*.

Praktisi

Praktisi adalah pengambil keputusan kebijakan. Para praktisi dan agen-agen layanan memanfaatkan informasi dalam pekerjaan untuk klien mereka. Mereka tertarik informasi yang memiliki instruksi prosedural, instruksi implementasional

yang jelas, atau keduanya yang dapat digabungkan dalam praktek-praktek dan layanan –layanan mereka. Tipe audien ini antara lain, pekerja sosial, guru, dan dokter. Pembuat kebijakan tertarik dengan informasi yang menekankan peningkatan dalam atau alternatif untuk kepada administrasi dan kebijakan yang ada. Untuk itu mereka perlu satu ringkasan singkat tentang bagaimana penelitian dilakukan dan hasil disajikan dalam satu grafik dan bagan singkat. Mereka berharap laporan memiliki minimum jargon ilmiah dan maksimum informasi berhubungan dengan solusi masalah berhubungan dengan kebijakan atau alternatif kebijakan.



Sponsor

Sponsor atau penyandang dana (*scholars*) merupakan lembaga yang menyediakan dana untuk penelitian dan hasilnya digunakan sebagai dasar mengambil keputusan atau bukan. Sponsor tidak memerlukan definisi-definisi tentang istilah-istilah teknis atau penjelasan tentang mengapa prosedur standar (contoh, pemilihan sampel random) digunakan, tetapi tertarik dalam bagaimana penelitian berhubungan dengan teori-teori abstrak atau temuan-temuan sebelumnya dalam literatur. Mereka ingin ringkas, deskripsi rinci tentang rancangan penelitian. Perhatikan mereka pada bagaimana variabel diukur dan metode pengumpulan data. Mereka menyukai tulisan padat dan rapat, tetapi bagian analisis data luas, dan pembahasan hasil yang cermat.

Masyarakat Umum

Jika sasaran dari hasil penelitian adalah masyarakat umum lebih komunikatif jika menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami. Laporan penelitian ini biasanya dalam bentuk buku artikel ilmiah. Jurnal, ringkas dan biasanya dalam bentuk buku artikel ilmiah, memberi contoh nyata, dan fokus pada implikasi praktis temuan-temuan untuk masalah-masalah sosial. Pembaca dari kelompok ini tidak terlalu menghendaki laporan penelitian yang bersifat “teknis ilmiah” dan laporan yang tebal.

Tujuan

Laporan juga dipengaruhi oleh tujuan peneliti dalam mempersiapkannya. Laporan dapat ringkas dan sintesa semua aktivitas penelitian dikumulasi dalam apa yang disebut *the state of the art report*. Itu menghimpun semua temuan-temuan penelitian yang ada yang signifikan dan mengorganisasi mereka kedalam satu badan dengan struktur teoritikal kohesif. Satu laporan dapat menggambarkan satu informasi baru untuk badan pengetahuan yang ada. Akhirnya tujuan penulisan satu laporan adalah memperlihatkan manfaat praktis informasi untuk para praktisi dan untuk publik.



Medium

Peneliti memiliki satu pilihan bentuk dimana laporan dapat terbit. Pilihan ditentukan oleh audiens target, tujuan dari laporan, dan kegunaan ilmiah serta praktik informasi yang disajikan. Tipe-tipe laporan penelitian antara lain skripsi, tesis atau disertasi; artikel jurnal, disajikan pada pertemuan profesional, atau *in-house reports*. Jika laporan penelitian terkait dengan pencapaian gelar akademik maka laporan penelitian tersedia di perpustakaan dalam bentuk dokumen skripsi, tesis atau disertasi atau dalam bentuk laporan penelitian lengkap. Media lain yang secara umum tersedia untuk melaporkan hasil penelitian termasuk artikel dalam jurnal-jurnal, *in house technical report*, monograph, buku, bab dalam buku, presentasi dalam pertemuan ilmiah atau profesional atau seminar atau konferensi.

Isi

Laporan penelitian kuantitatif terutama untuk skripsi, tesis, atau disertasi dapat dibagi menjadi beberapa bagian atau bab tergantung pada bentuk. Bagian-bagian dari laporan tergantung pada pendekatan penelitian kuantitatif atau kualitatif. Oleh karena itu, sebelum menulis satu laporan, baca laporan-laporan tentang jenis penelitian untuk model yang sama. Umumnya, isi dari laporan penelitian kuantitatif pada hakekatnya merupakan sekuansi tahap-tahap dari satu proyek penelitian yang secara umum diorganisasi dalam tujuh seksi utama;

abstrak atau ringkasan eksekutif (*abstract or executive summary*), penyajian masalah atau perumusan masalah (*presenting the problem or statement of the problem*), menggambarkan metode atau rancangan studi dan prosedur (*describing the methods or study design and procedure*), analisis atau hasil (*analysis or results*), interpretasi dan pembahasan (*interpretations and discussion*), membuat kesimpulan (*drawing conclusions*), bibliografi.

Bagian Integral dari Satu Laporan Hasil Penelitian

Pada hakekatnya, baik proposal penelitian maupun laporan hasil penelitian terdiri dari tiga bagian: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk laporan hasil penelitian, bagian pertama atau bagian permulaan memuat komponen yang



terdiri atas Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Kata Pengantar dan ucapan terimakasih, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel (jika ada), dan Daftar Bagan (jika ada). Bagian kedua atau bagian utama atau sering disebut batang tubuh dari laporan terdiri dari komponen Pendahuluan, komponen Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori dan Hipotesis, serta komponen Metode Penelitian. Bagian ketiga atau bagian akhir dari sebuah proposal dan laporan hasil penelitian ialah kepustakaan atau bibliografi dan lampiran. Skedul waktu dan anggaran dalam proposal penelitian dimasukkan dalam laporan hasil penelitian.

C. RANGKUMAN

Proposal penelitian adalah suatu rancangan desain penelitian (usulan penelitian) yang akan dilakukan oleh peneliti. Proposal penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu rencana penelitian secara lengkap, jelas, singkat, dan mudah dimengerti sebagai panduan bagi peneliti dan bahan pertimbangan oleh pihak lain yang terkait dengan kegiatan penelitian yang diusulkan.

Hakikatnya laporan hasil penelitian harus berisikan tiga hal yaitu apa yang Laporan penelitian adalah suatu dokumen tertulis tentang hasil pelaksanaan suatu penelitian yang dibuat secara jelas, disusun menurut metode penulisan dan sistematika tertentu dengan bahasa yang lugas dilaporkan, siapa yang melaporkan, dan kepada siapa laporan diberikan. Ketiga hal tersebut lazim ditulis pada halaman judul atau sampul (ejournal.litbang.depkes.go.id, diakses 27 Mei 2017).

Laporan penelitian dapat dilihat dari empat jenis pengutaraan pendapat yakni narasi, argumentasi/ persuasi, deskripsi, dan eksposisi. Pada dasarnya laporan penelitian termasuk jenis eksposisi, fungsi utamanya bukanlah menciptakan gambaran rinci kepada pembaca, bukan pula meyakinkan atau mempersuasi pembaca untuk menerima ide- ide tertentu tetapi menjelaskan informasi atau ide- ide tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teoritis, hipotesis(apabila ada), metode, ruang lingkup penelitian, temuan data, analisis data, interpretasi atas temuan data, kesimpulan dan saran- saran.



D. LATIHAN SOAL

1. Jelaskan prinsip- prinsip yang perlu diperhatikan pada penyusunan proposal dan laporan penelitian !
2. Sebutkan dan jelaskan persyaratan penyusunan proposal dan laporan penelitian yang baik ?

E. TUGAS PRAKTIKUM

1. Bentuk kelompok kecil @ tiga orang mahasiswa dan pilih salah satu sebagai Koordinator.
2. Lakukan browsing untuk mencari salah satu hasil penelitian kualitatif, kemudian bandingkan perbedaan format laporsn penelitian kualitatif dengan kuantitatif.
3. Buatlah lapoan hasil penugasan dalam bentuk power point.

F. SUMBER INFORMASI DAN REFERENSI

Pujiharti, 2017. *Cara Penulisan Laporan Penelitian*. E-journal.litbang. depkes.go.id, diakses 27 Mei 2017

Susilo B., 2006. *Penulisan Laporan Penelitian*. Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Editor : Suyanto B., dan Sutinah. Kencana Prenada Media Group. Jl. Lele I No 7 Rawamangun. Jakarta.

Rustandi R., dan Windari W., 2016. *Metode Penelitian Penyuluhan Pertanian*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian. Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- afidburhanuddin.files.wordpress.com/2012/05/landasan-teori. **Landasan Teori, Kerangka Pikir, Hipotesis**
<http://datafilecom.blogspot.co.id/2011/10/> diakses 4 Juni 2017) Topik Penelitian
<http://www.datafilecom.blogspot.com> diakses 5 Juni 2017. Topik dan Masalah Penelitian
- http://www.academia.edu/4889504/Makalah_pengertian_identifikasi_masalah_dan_tujuan_penelitian diakses 31 Mei 2017. Makalah Pengertian Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian
- <http://www.datafilecom.blogspot.com>. **Cara Merumuskan Masalah**
<https://mujahidimeis.wordpress.com> diakses 6 Juni 2017. Merumuskan Hipotesis, Merumuskan Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- https://id.search.yahoo.com/yhs/search;_1 Juni 2017. Pengertian Masalah
<https://www.statistikian.com> diakses 4 Juni 2017. Kualifikasi penelitian.
<https://mitrothemaks.wordpress.com/2012/03/12/statistik-non-parametrik/> diakses 16 Mei 2017 Statistik Non Parametrik.
- <https://schoolquipper.com> diakses 4 Juni 2017. Karakteristik Penelitian Sosial.
Huang A. H., 2017. *Definisi dan Manfaat Statistik*. w.w.w.globalstatistik.com diakses 31 Mei 2017.
- Murti S., M., 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2006*. Kepala Biro Peraturan Perundang-undangan Bidang Perekonomian dan Industri. Sekretaris Negara RI. Jakarta.
- Pujiharti, 2017. *Cara Penulisan Laporan Penelitian*. E-journal.litbang.depkes.go.id, diakses 27 Mei 2017
- Rohendi R. T., 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Metode- Metode Baru yang ditulis oleh Miles B. M. dan Huberman. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta



- Rustandi Y. dan Windari W., 2016. *Metode Penelitian Penyuluhan*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian. Malang
- Sekaran, 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
<https://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengum-pulan-data/>
diakses 15 Mei 2017
- Sinaga M. Bonar, 1996. *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Sosial Ekonomi*. Materi Pelatihan Singkat Metode dan Manajemen Penelitian Bidang Pertanian. Tanggal 16- 23 Desember 1996. Bogor
- Solimun, 2002. *Sructural Equation Modeling Lisrel dan Amos*. Fakultas MIPA. Universitas Brawijaya. Malang
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Susilo B., 2006. *Penulisan Laporan Penelitian*. Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Editor : Suyanto B., dan Sutinah. Kencana Prenada Media Group. Jl. Lele I No 7 Rawamangun. Jakarta.
- Suyanto dan Kamaji, 2005. *Penyusunan Instrumen Penelitian*. Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Editor Suyanto dan Sutinah. Kencana Prenada Media Group. Jl. Lele 1 No 7. Rawamangun. Jakarta
- Suyanto B., 2006. *Menetapkan Fokus dan Merumuskan Masalah yang Layak diteliti*. Metode Penelitian Sosial. Editor: Sutinah dan Suyanto B. Kencana Prenada media Group. Jl Lele I No 7. Rawamangun. Jakarta.
- www.eueurikapendidikan.com diakses 3 Juni 2017. Desain Penelitian Kualitatif.
- www.pengertianpakar.com diakses 4 Juni 2017 Pengertian Metode Penelitian, Jenis, Contohnya.

